

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING

TUGAS AKHIR



**PROGRAM STUDI STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR

Judul : Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring
Nama Mahasiswa : Nurlia
NIM : 16611067

**TUGAS AKHIR INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI UNTUK
DIUJIKAN**

Yogyakarta, 30 Oktober 2020

Pembimbing



(Jaka Nugraha, Dr., S.Si., M.Si.)

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING

Nama Mahasiswa : Nurila
NIM : 16611067

TUGAS AKHIR INI TELAH DIUJIKAN
PADA TANGGAL: 12 November 2020

Nama Penguji:

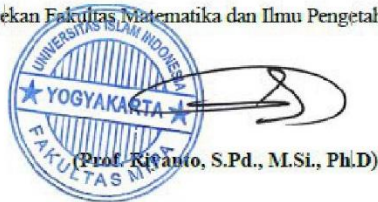
Tanda Tangan

1. Edy Widodo, Dr., S.Si., M.Si.
2. Atina Ahdika, S.Si., M.Si.
3. Jaka Nugraha, S.Si., S.Si., M.Si.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam



(Prof. Kisanoto, S.Pd., M.Si., Ph.D)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* atas petunjuk, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir tanpa ada halangan apapun dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* yang telah diutus ke bumi sebagai penunjuk bagi hati manusia dan yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Tugas Akhir ini disusun berdasarkan pengalaman dan ilmu yang penulis peroleh selama melaksanakan Tugas Akhir.

Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar sarjana, mata kuliah Tugas Akhir yang wajib ditempuh di Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

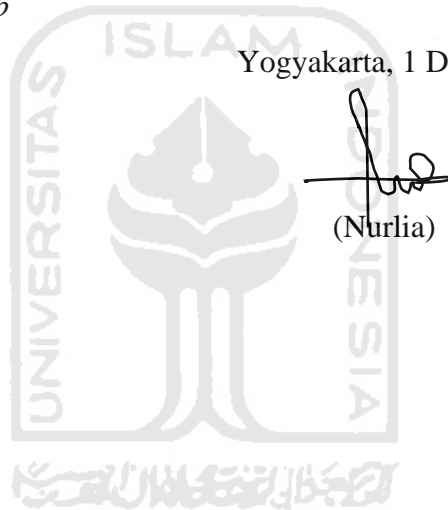
1. Edy Widodo, Dr., S.Si., M.Si. selaku Ketua Prodi Statistika.
2. Jaka Nugraha, Dr., S.Si., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
3. Ayah dan Ibu penulis yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa yang tiada henti untuk anaknya.
4. Keluarga yaitu kakak yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir
5. Teman-teman kelas Statistika 2016 yang dari awal perjuangan selalu bersama-sama untuk tujuan yang sama yaitu meraih gelar Sarjana.
6. Sahabat penulis Ika, Mita, Tiwi, Adni, Putri, yang telah menjadi bagian keluarga selama menempuh pendidikan di Yogyakarta.

7. Hardiansyah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga Tugas Akhir ini selesai.
8. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga laporan ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari laporan ini, baik dari materi maupun teknik penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 1 Desember 2020



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PERNYATAAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
BAB 3 LANDASAN TEORI.....	14
3.1 Definisi Persepsi	14
3.1.1 Macam-Macam Persepsi.....	14
3.1.2 Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	15
3.2 Pengertian Mahasiswa	17
3.3 Pembelajaran Daring.....	17
3.3.1 Kerangka Evaluasi Objek Pembelajaran.....	18
3.3.2 Model Penyelenggaraan E-Learning	20
3.4 Tujuan Proses Pembelajaran Daring.....	21
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	22

3.5.1	Uji Validitas	22
3.5.2	Uji Reliabilitas	23
3.6	Statistik Deskriptif	25
3.6.1	Rata-rata (<i>average</i>).....	25
3.6.2	Diagram Lingkaran (<i>Pie Chart</i>).....	26
3.7	Tabel Tabulasi Silang (<i>Crosstabs</i>).....	26
BAB 4	METODOLOGI PENELITIAN	28
4.1	Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
4.2	Uji Kecukupan Data.....	28
4.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
4.4	Variabel Penelitian.....	30
4.5	Metode Pengumpulan Data.....	32
4.6	Metode Analisis Data.....	33
BAB 5	HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1	Analisis Deskriptif	35
5.1.1	Metode Pembelajaran.....	35
5.1.2	Fitur yang Membantu dalam Mengikuti Kuliah Daring/Online	36
5.1.3	Kendala yang Menghambat dalam Mengikuti Kuliah Daring/Online	37
5.1.4	Tanggapan Responden Terhadap Pembelajaran Daring	39
5.2	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	43
5.2.1	Uji Validitas	43
5.2.2	Uji Reliabilitas	44
5.3	Pengujian Normalitas.....	45
	Berdasarkan hasil pada tabel 5.5 diketahui bahwa nilai signifikansi <i>Kolmogorov-Smirnov</i> sebesar $0.08 > 0.05$. Dengan hipotesis H_0 : sebaran data berdistribusi normal, H_1 : sebaran data tidak berdistribusi normal. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> , dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas terpenuhi.	45
5.4	<i>Crosstabs</i> atau Tabel Tabulasi Silang.....	45

5.4.1	Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Kualitas Konten	45
5.4.2	Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Keselarasan dengan Tujuan Pembelajaran	48
5.4.3	Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Umpan Balik dan Adaptasi.....	50
5.4.4	Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Motivasi	52
5.4.5	Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Desain Presentasi	53
5.4.6	Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Usabilitas Interaksi	54
5.4.7	Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Aksesibilitas	55
5.4.8	Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Reusabilitas.....	57
BAB 6	PENUTUP	59
6.1	Kesimpulan	59
6.2	Saran	59
	DAFTAR PUSTAKA	60
	RINGKASAN TUGAS AKHIR	63
	LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Butir-butir Instrumen dalam LORI Dikelompokkan dalam 8 Kriteria	19
Tabel 3.2. Interpretasi Nilai r	23
Tabel 3.3. Tabel Kontigensi b \times k Faktor A dan Faktor B	27
Tabel 5.1. Tanggapan Responden Terhadap Pembelajaran Daring	39
Tabel 5.2. Kategori Persentase	42
Tabel 5.3. Hasil Pengujian Validitas Persepsi Mahasiswa.....	44
Tabel 5.4. Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Mahasiswa.....	44
Tabel 5.5. Hasil Uji Normalitas Persepsi Mahasiswa	45
Tabel 5.6. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 1, 2, 3, dan 4	46
Tabel 5.7. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 5, 6, 7, 8, dan 9	48
Tabel 5.8. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 10, 11, dan 12	50
Tabel 5.9. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 13 dan 14	52
Tabel 5.10. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 15 dan 16	53
Tabel 5.11. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 17, 18, dan 19	54
Tabel 5.12. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 20, 21, dan 22	56
Tabel 5.13. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 23 dan 24	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Klasifikasi Model-model Penyelenggaraan <i>E-Learning</i>	20
Gambar 4.1. <i>Flowcart</i> Metode Penelitian	34
Gambar 5.1. Metode Pembelajaran	36
Gambar 5.2. Fitur yang Membantu dalam Mengikuti Kuliah Daring/Online	37
Gambar 5.3. Kendala yang Menghambat dalam Mengikuti Kuliah Daring (<i>Online</i>)	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisoner Penelitian.....	83
Lampiran 2 Data Penelitian.....	91
Lampiran 3 Data responden yang telah di olah.....	100
Lampiran 4 Analisis Uji Persyaratan (Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Normalitas) Menggunakan Aplikasi <i>Rstudio</i>	110
Lampiran 5 Tabel <i>Produc Moment</i>	119



PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang sebelumnya pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 1 Desember 2020



(Nurfa)



ABSTRAK

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING

Nurlia

Program Studi Statistika, Fakultas MIPA

Universitas Islam Indonesia

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai arahan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi adalah sistem perkuliahan *online learning* atau proses pembelajaran dalam jaringan (*daring /e-learning*). Persepsi merupakan suatu proses yang di mulai dari penggunaan panca indera dalam menerima stimulus, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga memiliki pemahaman tentang apa yang diindera. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara metode pembelajaran dengan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dilihat dari 8 aspek yaitu kualitas konten, keselarasan dengan tujuan pembelajaran, umpan balik dan adaptasi, motivasi, desain presentasi, interaksi usabilitas, aksesibilitas dan reusabilitas. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa aktif dengan jumlah responden sebanyak 123. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan tabel tabulasi silang (*Crosstabs*). Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring termasuk dalam kategori baik sebesar 93.3%, terdiri dari 8 aspek. Yaitu: aspek kualitas konten. dari hasil pertanyaan yang memiliki nilai lebih dari 76%, keselarasannya dengan tujuan pembelajaran tanggapan baik dengan nilai diatas 80%, aspek umpan balik dan adaptasi hasil tanggapan mahasiswa aspek ini memiliki nilai diatas 76%, aspek motivasi memiliki nilai tanggapan diatas 76%, aspek desain persentasi diatas 80% yang merupakan tanggapan yang baik. Aspek usabilitas interaksi memiliki tanggapan baik diatas 80%. Aspek aksesibilitas tanggapan diatas 76%. Aspek reusabilitas salah satu perangkat lunak dan keras juga kemampuan dalam berteknologi yang mendukung dalam proses belajar mengajar memberikan tanggapan yang baik dengan hasil tanggapan diatas 76%. Untuk hubungan metode pembelajaran dengan persepsi mahasiswa dari 8 aspek diketahui tidak semua pertanyaan memiliki hubungan yang bermakna namun terdapat tiga pernyataan yang memiliki hubungan yang bermakna yaitu pernyataan ke- 10, 14 dan 19.

Kata Kunci: Persepsi, Pembelajaran Daring, Crosstabs, Metode Pembelajaran, Hubungan.

ABSTRACT

STUDENT PERCEPTIONS OF ONLINE LEARNING

Nurlia

Program Studi Statistika, Fakultas MIPA

Universitas Islam Indonesia

The use of Information and Communication Technology (ICT) as directed by the Ministry of Research, Technology and Higher Education is an system online learning or process in networks (online/e-learning). Perception is a process that starts with the use of the five senses in receiving a stimulus, then is organized and interpreted so that they have an understanding of what is sensed. The purpose of this study was to determine how students' perceptions of online learning and to find out how the relationship between learning methods and students' perceptions of online learning is seen from 8 aspects, namely quality of content, alignment with learning objectives, feedback and adaptation, motivation, presentation design, the interaction of reusability, accessibility and reusability. This research was conducted on active students with a total of 123 respondents. The data analysis methods used in this study were descriptive statistics and cross tabulation tables (Crosstabs). Based on the research results, it was found that students' perceptions of online learning were in the good category of 93.3%, consists of 8 aspects. Namely: the aspect of content quality. From the results of questions that have a value of more than 76%, their alignment with the learning objectives is good responses with a value above 80%, the feedback and adaptation aspects of the results of student responses, this aspect has a value above 76%, the motivation aspect has a response value above 76%, the design aspect Presentation of results from student responses is above 80% which is a good response. The reusability aspect of interaction has good responses with values above 80%. The aspect of student assessment accessibility to this aspect is 76% of good responses. The aspect of reusability, one of the software and hardware, as well as the ability in technology that supports the teaching and learning process, gave good responses with a response result above 76%. For the relationship between learning methods and student perceptions, from 8 aspects, it is known that not all questions have a meaningful relationship, but there are three statements that have a meaningful relationship, namely statements 10, 14 and 19.

Keywords: *Perception, Online Learning, Crosstabs, Learning Methods, Relationships.*

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Angin perubahan menghadapi perkembangan proses belajar mengajar di Indonesia berhembus kencang. Diketahui bahwa Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada saat ini melaju begitu cepat dan sangat memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat salah satunya yaitu dibidang pendidikan. Dimana peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi sudah sedemikian pesatnya, yang berdampak pada mudahnya orang berkomunikasi dan berjaring sosial, mendapat akses informasi, serta berinteraksi langsung tanpa batas ruang dan waktu. Menurut Prawiradilaga dkk, 2013 dalam bahasa sederhana, Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah medium interaktif yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dalam rangka tukar-menukar informasi (media pengirim dan penerima pesan jarak jauh).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018 pengguna internet di Indonesia mencapai 171,17 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 264,16 juta jiwa artinya pengguna internet di Indonesia sebesar 64.8%, sedangkan pengguna internet berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa kalangan mahasiswa merupakan pengguna internet terbesar 92.6 % sedang kuliah urutan kedua pelajar SMA yaitu 90.2%. Sangat memungkinkan pemanfaatan teknologi informasi telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Seperti hasil penelitian dari (Keengwe & Georgina: 2012) menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran.

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi sesuai arahan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Nasir, 2019) adalah sistem perkuliahan *online learning* atau proses pembelajaran dalam jaringan (*daring /e-learning*). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan

proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013). Kemampuan seseorang untuk menggunakan produk teknologi sebagian besar dipengaruhi oleh persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dengan penggunaan panca indera dalam menerima rangsangan, kemudian mengatur dan menafsirkannya sehingga mereka memiliki pemahaman tentang apa yang mereka rasakan (Nugroho, 2012).

Di era yang serba digital saat ini, pembelajaran di berbagai institusi pendidikan tidak selalu harus diselenggarakan melalui tatap muka. Terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian, yaitu pembelajaran *full* daring dan pembelajaran campuran (kuliah yang menggabungkan komunikasi tatap muka dengan interaksi online). Namun menurut (Tuncay dkk, 2011) pembelajaran *full* daring dianggap kurang dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan pembelajaran.

Dalam melakukan proses pembelajaran daring pada dasarnya, tidak selalu menuntut mahasiswa untuk hadir di kelas. Mahasiswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Menurut (Lashley, 2014) penggunaan teknologi yang tersedia disekitar kita apabila diimbangi dengan diskusi dan panduan maka akan menjadi alat pengembangan keterampilan berfikir tingkat tinggi. Perkembangan teknologi sangat memudahkan para pengguna internet dan mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten, instruktur dll, juga untuk mendapatkan dukungan selama proses belajar, memperoleh pengetahuan, membangun pribadi untuk lebih disiplin serta menambah pengalaman dalam belajar. Biasanya, setiap tenaga pengajar/dosen dalam institusi Perguruan Tinggi dapat memiliki pertimbangan sendiri untuk memilih metode mana yang dianggap paling cocok untuk diselenggarakan pada pembelajaran mahasiswa.

Menanggapi wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk kegiatan belajar di rumah (Fajrian, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan dan juga keselamatan pendidik maupun peserta didik. Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaranpun dilakukan dari tempat tinggal pendidik dengan memanfaatkan model pembelajaran teknologi dan media internet. Beberapa perguruan

tinggi yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka, kini harus beradaptasi dengan model pembelajaran *e-learning* atau yang sering disebut pembelajaran daring. Menurut (Singh dkk, 2005) Pembelajaran online membawa manfaat bagi kedua belah pihak (termasuk dosen dan mahasiswa). Pembelajaran online juga dapat membantu mahasiswa membangun kesempatan belajar mandiri dan mendorong mahasiswa untuk berinteraksi. Bagi dosen, metode pembelajaran online dapat merubah metode pengajaran tradisional yang secara tidak langsung akan mempengaruhi profesionalisme kerja.

Menurut Simonson dkk, 2006 (dalam Prawiradilaga dkk, 2013) menyatakan pendidikan jarak jauh atau pembelajaran daring sebagai pendidikan formal berbasis lembaga, di mana kelompok belajarnya terpisah dan di mana sistem telekomunikasi interaktif digunakan untuk menghubungkan pembelajar, sumber belajar, dan instruktur.

Pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring merupakan cara pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu kualitas lulusan mahasiswa yang belajar secara tatap muka atau melalui daring harus sama. Untuk menilai hasil belajar mahasiswa khususnya dalam pembelajaran daring diperlukan alat ukur yang tepat dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran daring (Sailah, 2014). Oleh karenanya penerapan pembelajaran daring harus dikembangkan karena informasi yang diterima mahasiswa harus selalu *up to date*. Namun dari kecanggihan teknologi di era digital sekarang ada kelebihan dan kekurangan dari sistem pembelajaran jarak jauh, kelebihan yaitu pembelajaran terpusat, melatih kemandirian waktu dan lokasi yang fleksibel, biaya yang terjangkau untuk para peserta, akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan. Sedangkan kekurangannya yaitu kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri, terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman, adanya kemungkinan munculnya rasa frustrasi, kecemasan dan kebingungan.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa dan hubungan metode pembelajaran dengan persepsi mahasiswa dalam mengikuti kuliah online (daring) dilihat dari berbagai aspek yaitu: kualitas konten, keselarasan dengan tujuan pembelajaran, umpan balik dan adaptasi, motivasi, desain

presentasi, usabilitas interaksi, aksesabilitas dan reusabilitas. Dan dapat diharapkan dari penelitian ini berguna untuk meningkatkan sistem pembelajaran daring di Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia. Dengan ini peneliti mengajukan judul “ Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring“

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring dilihat dari berbagai aspek yaitu: kualitas konten, keselarasan dengan tujuan pembelajaran, upan balik dan adaptasi, motivasi, desain presentasi, usabilitas interaksi, aksesabilitas dan reusabilitas?
2. Bagaimana hubungan metode pembelajaran dengan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dilihat dari berbagai aspek yaitu: kualitas konten, keselarasan dengan tujuan pembelajaran, upan balik dan adaptasi, motivasi, desain presentasi, usabilitas interksi, aksesabilitas dan reusabilitas?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah data mahasiswa aktif yang mengikuti kuliah daring (*online*). Data yang digunakan adalah data respoden mahasiswa aktif pada tahun 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

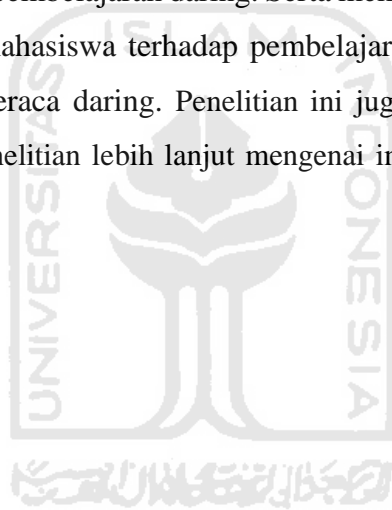
Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring dilihat dari berbagai aspek yaitu: kualitas konten, keselarasan dengan tujuan pembelajaran, upan balik dan adaptasi, motivasi, desain presentasi, usabilitas interksi, aksesabilitas dan reusabilitas.
2. Untuk mengetahui hubungan metode pembelajaran dengan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dilihat dari berbagai aspek

yaitu: kualitas konten, keselarasan dengan tujuan pembelajaran, umpan balik dan adaptasi, motivasi, desain presentasi, usabilitas interaksi aksesabilitas dan reusabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat pengembangan metode pembelajaran daring di Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia. Untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu. Sebagai pembinaan para dosen dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, serta diharapkan sebagai masukan untuk melengkapi sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran daring. Serta memberikan gambaran secara umum tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring kepada dosen yang melakukan kuliah seraca daring. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai implementasi pembelajaran daring.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian yang dilakukan maka diperlukan dukungan hasil-hasil dari penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Pada bagian ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Bagian ini penting untuk dipaparkan hasil-hasil yang sudah dicapai pada penelitian sebelumnya ataupun perkembangan dan penerapan terkini dari teori yang hendak diteliti. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dilihat dari aspek-aspek objek pembelajaran, variabel penelitian dan metode penelitian.

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Subjek Penelitian/Metode	Tahun	Isi	Saran
1.	Much. Fuad Saifuddin	<i>E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa mahasiswa</i>	Pendidikan Biologi FKIP UAD angkatan 2015 dan 2016 metode Penelitian Deskriptif	2017	Hasil analisis menunjukkan, mahasiswa 98,8% mahasiswa mengetahui e-learning, 86,3% mendukung pelaksanaan e-learning, dan 77% menyatakan puas dengan pelaksanaan pembelajaran dengan e-learning. persepsi mahasiswa e-	Perlunya dikembangkan pembelajaran dengan mengkombinasikan <i>e-learning</i> dengan model pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi, sehingga penggunaan <i>e-</i>

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Subjek Penelitian/Metode	Tahun	Isi	Saran
					learning bermanfaat, dapat meningkatkan motivasi, memudahkan memahami materi, membantu kesiapan dalam perkuliahan. Berdasarkan analisis e-learning dalam pengertian mahasiswa memiliki aksesibilitas yang tinggi yaitu 91%, dengan penggunaan ringan 83%	<i>learning</i> dapat lebih dimaksimalkan dan memberikan bekal kepada mahasiswa saat bekerja sebagai seorang guru di era digital.
2.	Mukhtar	<i>Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Perkuliahan dan Hubungannya dengan Partisipasi Mahasiswa dalam Perkuliahan</i>	Mahasiswa semester genap Jurusan Sosiologi angkatan 2014, 2015, 2016 Universitas Riau Metode Deskripif	2017	hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa (1) dari 123 responden terdapat 100 responden dengan persentase 81,3 % berpersepsi positif dan 23 responden dengan persentase 18,7 % berpersepsi negatif terhadap pelaksanaan perkuliahan (2) dari 123 responden terdapat 109 responden dengan persentase 88,6 % berpartisipasi tinggi dan 14 responden dengan	Untuk meningkatkan persepsi positif mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan yang terdiri dari kondisi fisik kelas, materi pembelajaran, dan proses atau cara penyampaian materi pembelajaran, serta partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan maka perlu ada peningkatan dari pihak fakultas

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Subjek Penelitian/Metode	Tahun	Isi	Saran
					<p>persentase 11,4 % berpartisipasi rendah dalam perkuliahan (3) hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan dengan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan sebesar 0,747 (74,7 %) hubungan tergolong kuat, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 di terima yang berarti bahwa ada hubungan antara persepsi mahasiswa dengan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan dan hubungan tergolong kuat.</p>	<p>terhadap kondisi fisik kelas seperti ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan perkuliahan serta kondisi dari sarana dan prasarana tersebut yang baik dan sesuai dengan standar Perguruan Tinggi.</p>
3.	Eko Kuntaro	<i>Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi</i>	Mahasiswa program S-1 peserta mata kuliah wajib umum Bahasa Indonesia di tiga fakultas, yaitu Fakultas/Keguruan	2017	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) OILM efektif digunakan dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di program S-1; (2) model pembelajaran telah mampu meningkatkan penyerapan</p>	<p>Disarankan agar dosen Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran daring sehingga suasana pembelajaran siswa lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan tidak</p>

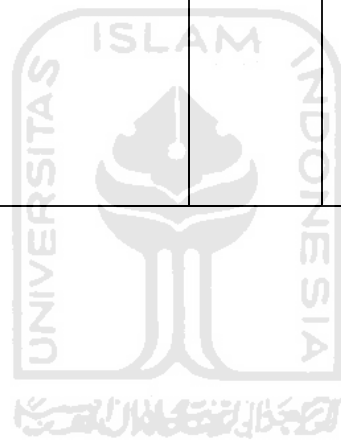
No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Subjek Penelitian/Metode	Tahun	Isi	Saran
			dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), dan Fakultas Kedokteran (FK) Metode pendekatan campuran atau <i>mix methods</i>		mahasiswa terhadap materi kuliah, dengan peningkatan mencapai lebih dari 81% dibandingkan dengan hanya menggunakan model pembelajaran tatap-muka; (3) berdasarkan hasil kuesioner, subjek berpendapat bahwa OLM telah memberikan sebuah pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional atau tatap-muka.	membosankan, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi siswa lebih baik prestasi dalam belajar. Berbagai media sosial dapat digunakan untuk mendukung model tersebut. <i>Youtube</i> dan <i>WA</i> adalah dua di antara beberapa medis sosial yang dapat digunakan oleh pada dosen untuk mendukung perkuliahan daring.
4.	Puji Astuti dan Febrin	<i>Blended Learning</i> <i>Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa</i>	Mahasiswa , Data dianalisis secara kualitatif deskriptif	2019	Hasil analisis menunjukkan sistem Syarah dan mahasiswa siap untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Dengan instruksi yang jelas, mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik bahkan mandiri. Penelitian ini juga menunjukkan mahasiswa dapat	Kendala yang dialami selama pembelajaran daring pada koneksi internet yang tidak memadai dan instruksi dosen yang belum dipahami dengan baik oleh mahasiswa yang pada pertemuan selanjutnya instruksi diperbaiki.

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Subjek Penelitian/Metode	Tahun	Isi	Saran
					terlibat aktif selama perkuliahan daring. Analisis data kuesioner menyimpulkan mahasiswa merasa lebih terbuka dalam bertanya dan menjawab di dalam Syarah dibandingkan ketika mereka berada di kelas tatap muka. Secara umum, mahasiswa memberi respon yang positif terhadap <i>e-learning</i> .	
5.	Sugama Maska dan ,Endah Wulantina	<i>Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom</i>	Mahasiswa Metode kualitatif	2019	Hasil penelitian Ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa proses pembelajaran dengan Metode Blended Learning melalui Google Classroom ini membuat proses pembelajaran menjadi menarik, efektif, menumbuhkan motivasi, menumbuhkan sikap belajar mandiri, aktif, dan kreatif.	mahasiswa merasa proses pembelajaran menjadi tidak efisien karena mengharuskan mereka mempunyai paket data. Oleh karena itu, peran pemerintah dirasa sangat penting, salah satunya dalam hal pengadaan sarana dan prasarana untuk

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Subjek Penelitian/Metode	Tahun	Isi	Saran
						mendukung proses pembelajaran Blended Learning agar dapat memudahkan mahasiswa untuk tetap terhubung dengan internet secara gratis.
6.	Nuryansyah Adijaya dan Lestanto Pudji Santosa	<i>Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online</i>	Mahasiswa Kuantitatif deskriptif	2018	Peneliti menemukan bahwa siswa menghadapi beberapa masalah untuk berinteraksi, tidak hanya dengan siswa lain tetapi juga dengan dosen. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase ketidaksetujuan siswa terhadap pernyataan yang menyatakan interaksi siswa di kelas online telah mendukung mereka dalam proses pembelajaran. Demikian juga lingkungan belajar, siswa merasa	Dengan demikian, untuk membantu siswa mengembangkan interaksi dan lingkungan belajar mereka, dosen dapat memfasilitasi mereka dengan membuat grup di media sosial untuk berinteraksi dan meningkatkan atmosfer lingkungan belajar di antara anggota kelas.

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Subjek Penelitian/Metode	Tahun	Isi	Saran
					bahwa lingkungan belajar dalam pembelajaran online kurang mendukung mereka dalam proses belajar mengajar	
7.	Seno Abi Yodha, Zainul Abidin, Eka Pramono Adi	<i>Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan E-Learning dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang</i>	Mahasiswa Teknologi Pendidikan dalam menempuh matakuliah manajemen sistem informasi kualitatif deskriptif	2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa antusias dalam menggunakan e-learning karena pembelajaran dilakukan secara online. Mahasiswa merasakan bahwa jadwal yang digunakan dalam pemberian materi atau tugas kurang terjadwal sehingga harapan mahasiswa adalah adanya pemberian tugas yang terjadwal dan terstruktur	Harapan mahasiswa dalam proses <i>login</i> adalah kemudahan dalam <i>login</i> atau adanya pengecekan server dan jaringan sehingga <i>login</i> bisa berjalan lancar diharapkan adanya pengecekan server dan jaringan sehingga memudahkan login ataupun proses pembelajaran. Mahasiswa juga berharap adanya penjadwalan pemberian materi dan tugas supaya pembelajaran menjadi terarah. Mahasiswa berharap adanya tampilan <i>e-learning</i> yang

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Subjek Penelitian/Metode	Tahun	Isi	Saran
						<p>didesain supaya lebih menarik dan interaktif. Serta mahasiswa berharap supaya materi yang diberikan tidak hanya berupa link melainkan ditunjang dengan materi yang berbentuk buku sehingga materi yang diberikan tidak membosankan</p>



BAB 3 LANDASAN TEORI

3.1 Definisi Persepsi

Seperti yang dikatakan para ahli, definisi atau terminologi persepsi akan memiliki banyak keterbatasan: Jalaluddin Rakhmat (1993: 51) mengemukakan bahwa pandangannya tentang persepsi adalah pengalaman terhadap objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan informasi.

Persepsi adalah penjelasan tentang apa yang kita rasakan. Persepsi melibatkan kognisi tingkat tinggi yang menafsirkan informasi sensorik. Peristiwa sensorik ini didasarkan pada pemahaman kita tentang dunia, ekspektasi, dan bahkan orang-orang yang bersama kita pada saat itu. Hal-hal ini memberi makna pada pengalaman sensorik sederhana (Solso Maclin & Maclin, 2007).

Menurut Muhyadi (1991: 233) persepsi adalah suatu proses stimulus dari lingkungan, kemudian mengatur dan menjelaskan dimana seseorang mengatur dan menafsirkan kesan atau ekspresi inderanya untuk memilih makna dalam lingkungannya.

3.1.1 Macam-Macam Persepsi

a. Persepsi Konstruktif

Teori persepsi konstruktif didasarkan pada asumsi bahwa dalam proses persepsi, kita akan membentuk dan menguji asumsi terkait persepsi berdasarkan persepsi dan pengetahuan kita. Oleh karena itu, persepsi adalah kombinasi informasi yang diterima oleh sistem sensorik dan pengetahuan yang kita pelajari dari dunia. Konstruktivis percaya bahwa karena gangguan yang tidak disadari, perubahan pola stimulus asli masih dapat diidentifikasi, yaitu proses mengintegrasikan informasi secara spontan dari berbagai sumber untuk interpretasi. Konstruktivis percaya bahwa apa yang dilihat seseorang adalah penggunaan mata dan organ sensorik lainnya (memberikan masukan sensorik primitif), sekaligus

menggunakan otak (dengan kekayaan pengetahuan dunia yang demikian) (Solso Maclin & Maclin, 2007).

b. Persepsi Langsung

Teori persepsi langsung menunjukkan bahwa informasi dalam rangsangan merupakan elemen penting, dan pembelajaran dan kognisi tidak penting dalam persepsi, karena lingkungan sudah cukup berisi informasi yang dapat digunakan untuk interpretasi. James Gibson (1979) dan mahasiswanya di Cornell University percaya: "Persepsi langsung mengasumsikan bahwa keragaman lapisan optik sama kaya dengan keragaman dunia. Pandangan ini berorientasi pada ekologi. Dukungan psikolog percaya bahwa stimulus itu sendiri memiliki informasi yang cukup untuk menghasilkan persepsi yang benar dan tidak memerlukan representasi internal (Solso Maclin & Maclin, 2007).

3.1.2 Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi dua bagian, yaitu (Gibson, 2010) :

- a. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor-faktor yang termasuk dalam diri individu meliputi beberapa hal:
 1. Fisiologis. Informasi masuk melalui indera, kemudian informasi yang diperoleh akan mempengaruhi dan melengkapi upaya untuk memberi makna pada lingkungan sekitarnya. Persepsi kemampuan sensorik setiap orang berbeda, sehingga interpretasi lingkungan mungkin juga berbeda.
 2. Perhatian. Individu perlu mengeluarkan sejumlah energi untuk memperhatikan atau memperhatikan bentuk fisik dan fasilitas psikologis pada objek tersebut. Energi setiap orang berbeda, sehingga orang memberikan perhatian yang berbeda pada objek, yang memengaruhi persepsi objek.
 3. Manfaat. Persepsi suatu objek bergantung pada seberapa banyak energi yang digerakkan atau kewaspadaan yang dirasakannya.

- Kewaspadaan perseptual adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan jenis rangsangan tertentu, atau bisa dikatakan minat.
4. Kebutuhan satu arah. Hal ini terlihat dari kemampuan seseorang untuk menemukan suatu objek atau kekuatan suatu pesan, dan objek atau pesan tersebut dapat memberikan jawaban berdasarkan dirinya sendiri.
 5. Pengalaman dan ingatan. Dalam arti seseorang dapat mengingat peristiwa masa lalu untuk memahami rangsangan dalam arti luas, pengalaman dapat dikatakan bergantung pada ingatan.
 6. Suasana hati. Keadaan emosional mempengaruhi perilaku seseorang, emosi ini menunjukkan bahwa perasaan seseorang pada saat itu mempengaruhi cara seseorang menerima, bereaksi dan mengingat.
- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah karakteristik lingkungan dan objek yang terlibat. Elemen-elemen ini dapat mengubah persepsi seseorang tentang dunia di sekitarnya dan memengaruhi perasaan atau penerimaan orang lain. Pada saat yang sama, faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi meliputi:
1. Ukuran dan lokasi objek atau stimulus. Faktor ini menunjukkan bahwa semakin besar hubungan antar objek maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi pribadi, dan dengan melihat ukuran satu objek, mudah untuk mengalihkan perhatian ke persepsi bentuk.
 2. Warna benda. Objek dengan sedikit cahaya lebih mudah untuk dipahami daripada objek dengan sedikit cahaya.
 3. Keunikan dan kontras stimulasi. Stimulus eksternal yang kemunculannya di latar belakang dan lingkungan sekitarnya sama sekali melebihi ekspektasi orang lain dan akan menarik banyak perhatian.
 4. Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan

dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.

5. Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.

3.2 Pengertian Mahasiswa

Menurut Hartaji (2010) mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk Perguruan Tinggi, yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat diartikan sebagai individu yang memperoleh pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dianggap memiliki kecerdasan, kecerdasan dalam berpikir dan rencana tindakan yang tinggi. Berpikir kritis dan bertindak cepat dan akurat adalah kualitas yang melekat pada setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Persepsi mahasiswa adalah tanggapan mahasiswa yang tercermin dalam sikap, tindakan, dan pemikiran berdasarkan pengalamannya dalam menyerap informasi atau objek tentang *e-Learning*.

3.3 Pembelajaran Daring

Proses belajar dalam konteks Sistem Pembelajaran Daring merupakan interaksi yang terjadi antar mahasiswa, mahasiswa dengan sumber belajar, dan mahasiswa dengan dosen yang memberikan pengalaman belajar efektif menuju capaian belajar dengan menggunakan media internet. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan prinsip behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan konektivisme (*connectivism*) (Ismunandar, 2019).

Prinsip *behaviorisme* menyatakan bahwa belajar merupakan proses stimulus, respon dan umpan balik, dan diterapkan dengan memperhatikan hal berikut:

1. Tujuan pembelajaran perlu ditampilkan

2. Pencapaian belajar perlu di nilai
3. Umpan balik perlu diberikan.

Sementara itu, prinsip kognitivisme menyatakan bahwa belajar merupakan proses pengolahan informasi di otak pelajar, dengan hasil belajar yang menunjukkan perubahan kognitif seorang pembelajar. Prinsip kognitivisme diterapkan secara operasional dalam bentuk “input-proses-output”, dengan memperhatikan hal berikut:

1. Materi diberikan dalam bentuk bongkahan kecil, yang disampaikan secara bertahap agar lebih mudah dipahami.
2. Materi pembelajaran disajikan secara beragam dengan menggunakan berbagai media disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa.
3. Adanya pengukuran terhadap hasil belajar untuk membuktikan terjadinya proses “belajar”.

Proses belajar juga perlu memperhatikan prinsip konstruktivisme yang menjelaskan bahwa belajar merupakan proses konstruksi makna berdasarkan beragam interaksi individual maupun interaksi sosial. Prinsip konstruktivisme diterapkan dengan memperhatikan;

1. Materi disajikan secara interaktif.
2. Contoh dan latihan disajikan secara bermakna.
3. Mahasiswa mengendalikan proses pembelajaran secara mandiri.
4. Tersedianya interaksi individu dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran

3.3.1 Kerangka Evaluasi Objek Pembelajaran

Kualitas intrinsik objek pembelajaran dapat dievaluasi secara mandiri dengan mempertimbangkan kualitas konten itu sendiri, seperti keterbacaan, kejelasan resolusi gambar, kejernihan audio, kelancaran resolusi video, kesesuaian dengan perangkat tampilan, dan lain sebagainya. Penilaian kualitas kontekstual objek pembelajaran berkaitan dengan aspek pengajaran, misalnya kesesuaian dengan hasil belajar, ketepatan isi, keluasan dan kedalaman, ketepatan pemilihan jenis objek pembelajaran, urutan penyajian, kesesuaian dengan kegiatan pembelajaran yang direncanakan, kelebihan kognitif, dll.

LORI (*Learning Object Evaluation Tool*) yang dikembangkan oleh Nesbit, Belfer dan Leacock (2004) merupakan salah satu alat untuk mengevaluasi kualitas objek pembelajaran. LORI dirancang sebagai alat untuk mengevaluasi kualitas objek multimedia pembelajaran. Meskipun juga terkait dengan tujuan pembelajaran dalam evaluasi, LORI biasanya digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi objek pembelajaran, bukan sebagai alat untuk mengevaluasi keseluruhan program dengan menggunakan objek pembelajaran.

Butir-butir instrumen dalam LORI dikelompokkan dalam 8 kriteria sebagaimana ditabulasikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1. Butir-butir Instrumen dalam LORI Dikelompokkan dalam 8 Kriteria

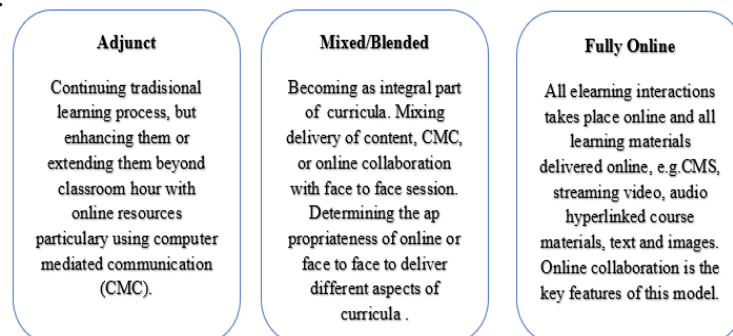
No	Kategori	Deskripsi
1.	Kualitas Konten	Kebenaran, akurasi, keberimbangan penyajian ide, dan ketepatan tingkat kerincian (keluasan dan kedalaman). Dalam evaluasi objek pembelajaran, aspek kualitas konten merupakan elemen yang paling menonjol dalam membentuk kepakaran. Objek pembelajaran, meskipun desainnya menarik, menjadi tak berguna apabila isinya tidak akurat atau bahkan menyesatkan.
2.	Keselarasannya dengan tujuan pembelajaran	Objek pembelajaran dikembangkan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya, evaluasi atas objek pembelajaran harus mencakup juga keselarasannya dengan tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, asesmen, dan karakteristik peserta pembelajaran. Objek pembelajaran menjadi kurang efektif apabila ternyata tidak selaras dengan kegiatan belajar dan asesmennya.
3.	Umpan balik dan adaptasi	Pemberian umpan balik dan adaptasi objek pembelajaran terhadap karakteristik peserta pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengefektifkan pembelajaran.
4.	Motivasi	Kemampuan objek pembelajaran untuk memotivasi dan menarik perhatian peserta pembelajaran. Kualitas motivasi objek pembelajaran mempengaruhi besarnya upaya peserta pembelajaran untuk belajar dengan objek pembelajaran tersebut.

No	Kategori	Deskripsi
5.	Desain presentasi	Desain informasi visual dan auditif untuk memperkuat pembelajaran dan meningkatkan efisiensi pemrosesan informasi. Desain presentasi merujuk pada kualitas eksposisi sumber belajar digital.
6.	Usabilitas interaksi	Konsep usabilitas interaksi diadopsi dari fitur kualitas perangkat lunak. Kemudahan navigasi, keintuitifan antarmuka pengguna (predictability of the user interface), dan kualitas antarmuka untuk pemberian bantuan merupakan fitur-fitur yang dinilai dari aspek usabilitas interaksi.
7.	Aksesabilitas	Desain kendali dan format presentasi untuk yang mengakomodasi peserta pembelajaran berkebutuhan khusus dan yang mengakses bahan ajar melalui gawai bergerak.
8.	Reusabilitas	Potensi untuk digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran dan berbagai latar belakang peserta pembelajaran.

Sumber: Wibawanto, H. (2017).

3.3.2 Model Penyelenggaraan E-Learning

Beberapa ahli mengklasifikasikan model-model penyelenggaraan *e-learning* kedalam beberapa kategori dilihat dari berbagai sisi. Dalam tulisan ini, dibahas klasifikasi model *e-learning* dilihat dari sisi sistem penyampaian (*delivery system model*). Menurut Rashty (1999) yang dikutip Noirik dkk (2007). *E-learning* dapat diklasifikasikan kedalam tiga bentuk model, yaitu *adjunct*, *mixed/blended*, dan *fully online*. Ketiga model tersebut merupakan suatu kontinum, bukan merupakan suatu yang diskrit, sehingga sulit sekali dapat dikatakan tradisional penuh atau *online* penuh.



Gambar 3.1. Klasifikasi Model-model Penyelenggaraan *E-Learning*

Sumber : Kontinu e-Learning diadaptasi Rashty (1999) yang dikutip Noirik dkk (2007)

1. **Model Adjunct** ; Model ini dapat dikatakan sebagai model tradisional plus. Artinya pembelajaran tradisional yang yang ditunjang dengan sistem penyampaian secara *online* sebagai pengayaan. Keberadaan sistem penyampaian secara *online* merupakan suatu tambahan. Contoh untuk menunjang pembelajaran di kelas seorang guru/dosen menugaskan siswa/mahasiswa untuk mencari informasi dari internet.
2. **Model Mixed/Blended** ; Model *Blended* menetapkan sistem penyampaian secara *online* sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Artinya baik proses tatap muka maupun pembelajaran secara *online* merupakan suatu kesatuan yang utuh. Berbeda dengan model *adjunct* yang hanya merupakan sistem penyampain *online* sebagai tambahan. Dalam model *Blended*, tentu saja masalah relevansi topik pelajaran mana yang dapat dilakukan secara *online* dan mana yang dilakukan secara tatap muka (tradisional) menjadi faktor pertimbangan penting dalam penyusuan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik mahasiswa maupun kondisi yang ada.
3. **Model Online Penuh (Fully Online)** ; Dalam model ini semua interaksi pembelajaran penyampaian bahan belajar terjadi secara *online*. Contoh : bahan belajar berupa video di-*stream* di via internet, atau pembelajaran ditautan (*linked*) melalui *hyperlink* ke sumber lain yang berupa teks atau gambar. Ciri utama model ini adalah adanya pembelajaran kolaboratif secara *online*.

3.4 Tujuan Proses Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring bertujuan untuk (Ismunandar 2019) :

1. membantu mahasiswa dalam memecahkan berbagai masalah belajar melalui tambahan penjelasan, tambahan informasi, diskusi dan kegiatan lainnya secara daring

2. meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menyelesaikan masalah melalui beragam interaksi daring dan luring
3. menumbuhkembangkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa
4. memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk secara otonom berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar
5. memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan refleksi melalui “*self-assessment*”.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan peneliti (Sugiyono, 2012). Dalam pengujian validitas dijelaskan salah satu derajat ketepatan pengukuran isi dari pernyataan kuisioner yang dibuat oleh peneliti. Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (3.1)$$

Dimana:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- n : Jumlah responden
- X : Skor item
- Y : Skor total (sampel)
- $\sum X$: Jumlah skor item
- $\sum Y$: Jumlah total skor jawaban
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor jawaban
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor jawaban
- $\sum XY$: Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan cara signifikan sebagai berikut:

1. Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat dilihat pada tabel *Product Moment* tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0.05$.
2. Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dapat dilihat pada tabel *Product Moment* dengan tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0.05$.
3. Menentukan nilai r_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2$. Maka nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel *Product Moment*.

Perhitungan validitas item instrument dilakukan dengan bantuan program *Rstudio* dari penelitian ini akan diuji validitas instrument Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring. Besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 3.2

Tabel 3.2. Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,81 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,61 sampai dengan 0,80	Tinggi
Antara 0,41 sampai dengan 0,60	Sedang
Antara 0,21 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2010)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Instrumen yang sudah dipercaya dan reliabel akan mendapatkan data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas dapat digunakan dengan rumus alpha yang merupakan statistik paling umum digunakan untuk

menguji reliabilitas instrumen penelitian, alternatif dari setiap pertanyaan yang diajukan peneliti berbentuk skala seperti 1-3, 1-5, 1-7 dan seterusnya atau jawaban yang menginterpretasikan penilaian sikap (Arikunto, 2010). Adapun rumus yang digunakan dalam dalam pengujian reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right] \quad (3.2)$$

Dimana:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Jumlah butir pertanyaan

σt^2 : Variasi total

$\sum \sigma b^2$: Jumlah variansi pertanyaan

Keputusan pengujian reliabilitas responden menggunakan cara signifikan sebagai berikut:

1. Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat dilihat pada tabel *Product Moment* tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0.05$.
2. Item pernyataan-pernyataan responden penelitian dikatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dapat dilihat pada tabel *Product Moment* tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0.05$.
3. Menentukan nilai r_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2$. Maka nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel *Product Moment*.

Adapun dengan metode *Alpha Cronbach*, koefisien yang diukur akan beragam antara 0 hingga 1. Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956) adalah sebagai berikut:

1. $0,81 \leq r \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi.
2. $0,61 \leq r \leq 0,80$ reliabilitas tinggi.
3. $0,41 \leq r \leq 0,60$ reliabilitas sedang.
4. $0,21 \leq r \leq 0,40$ reliabilitas rendah.

5. $0,00 \leq r \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel).

3.6 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, penyajian, dan menginterpretasikan data suatu penelitian. Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang muda dibaca sehingga memberikan informasi tersebut lebih lengkap. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena, dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari yang didapatkan.

Menurut Walpole (1995) statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif dapat disajikan dengan bentuk ukuran pemusatan data seperti rata-rata (*average*) dan juga disajikan dalam bentuk diagram lingkaran (*pie chart*). Berikut ini merupakan penjelasan rata-rata dan juga diagram lingkaran.

3.6.1 Rata-rata (*average*)

Rata-rata (*average*) adalah nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Rata-rata sebenarnya atau sering disebut populasi dilambangkan dengan μ sedangkan rata-rata perkiraan atau sering disebut dengan sampel dilambangkan dengan \bar{X} . Rata-rata populasi mempunyai nilai variabel X , sebagai hasil pengamatan atau observasi sebanyak N kali yaitu $X_1, X_2, \dots, X_i \dots X_N$ maka (Supranto, 2000)

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{N} \sum_{i=1}^N X_i \\ &= \frac{1}{N} (X_1 + X_2, \dots + X_i \dots + X_N) \quad (3.3)\end{aligned}$$

Rata-rata sampel dihitung berdasarkan banyaknya n dimana $n < N$ observasi, maka rata-rata sampel atau yang disimbolkan dengan \bar{X} yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n X_i \\ &= \frac{1}{n} (X_1 + X_2, \dots + X_i \dots + n) \quad (3.4)\end{aligned}$$

Dimana :

μ : Rata-rata populasi

\bar{X} : Rata-rata sampel

N : Jumlah data populasi

n : jumlah data sampel

X_i : data ke-i

3.6.2 Diagram Lingkaran (*Pie Chart*)

Pie Chart sering disebut juga diagram lingkaran yang merupakan grafik yang berbentuk lingkaran dan dasar perhitungannya berdasarkan persentase dari data tertentu. Apabila terdapat data dan dibuat tabel distribusi frekuensi dari data tersebut, maka dihitung nilai frekuensinya dan dikalikan dengan 100 persen. Sehingga dari data tersebut dapat dijabarkan dalam *Pie Chart* (diagram lingkaran) (Silvia, 2020).

3.7 Tabel Tabulasi Silang (*Crosstabs*)

Tabulasi merupakan salah satu teknik penyajian data agar mudah dipahami dalam waktu singkat. Salah satu bentuk penyajian tabulasi adalah tabel kontigensi atau tabulasi silang. Menurut (Nugraha, 2014) tabel kontigensi atau tabulasi silang adalah salah satu bentuk distribusi frekuensi untuk dua variabel atau lebih.

Pada dasarnya analisis hubungan dengan tabel kontigensi dengan tabel tabulasi silang dapat dilakukan pada setiap data survay, dengan catatan semua variabel numerik (skala interval dan rasio) ditransformasi menjadi variabel ketegorik sebagai contoh pasangan usia subur (15-49 tahun) diubah menjadi variabel kelompok 5 tahunan, yaitu kelompok I (15-19), kelompok II (20-24), kelompok III (25-29) dan seterusnya sampai dengan kelompok terakhir yaitu kelompok VII (45-49) (Nugraha, 2014).

Dalam pembuatan tabel kontigensi dua arah secara umum disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.3. Tabel Kontigensi $b \times k$ Faktor A dan Faktor B

Faktor I	Faktor II				Jumlah
	B ₁	B ₁	...	B _k	
A ₁	n ₁₁	n ₁₂	...	n _{1k}	n ₁₀
A ₂	n ₂₁	n ₂₂	...	n _{2k}	n ₂₀
⋮
A _b	n _{b1}	n _{b2}	...	n _{bk}	n _{b0}
Jumlah	n ₀₁	n ₀₂	...	n _{0k}	N

Sumber : (Nugraha, 2014).

Untuk itu ada beberapa prinsip sederhana yang perlu diperhatikan dalam menyusun tabel tabulasi silang agar hubungan antara variabel tampak dengan jelas. Maka dalam analisis *crosstabs* digunakan analisis statistik yaitu *Chi-Kuadrat (Chi-Square)* yang disimbolkan dengan χ^2 .

Rumus Statistik Pearson Chi-kuadrat (*Chi-Square*) adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(n_{ij} - \mu_{ij})^2}{\mu_{ij}} \quad (3.5)$$

Dimana n_{ij} adalah frekuensi observasi sel pada baris ke i dan kolom ke j . μ_{ij} merupakan parameter dari rata-rata frekuensi sel pada baris ke i dan kolom ke j . Statistik χ^2 digunakan untuk menguji H_0 (Tidak ada hubungan antara variabel 1 dan variabel 2), H_1 (ada hubungan antara variabel 1 dan variabel 2) dengan menggunakan kriteria keputusan nilai signifikansi tolak H_0 jika $P\text{-value} \leq \alpha$ atau nilai $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$. Nilai dari distribusi χ^2_{tabel} jika memiliki sampel besar maka mempunyai derajat bebas atau *degree of freedom* $v = (b - 1)(k - 1)$.

BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Ferdinand (2006). Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat semesta penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang mengikuti kuliah daring (*online*) pada masa pandemi Corona Virus atau Covid-19 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Universitas Kanjuruhan Malang, Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Undana Kupang, Universitas Muhammadiyah Kupang dan Universitas Politeknik Kupang.

Menurut Ferdinand (2006) sampel adalah *subset* dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. *Subset* ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin diteliti seluruh anggota populasi oleh karena itu dibentuk sebuah perwakilan yang disebut sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu setiap elemen populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel Menurut Ferdinand (2006). Hal ini dilakukan karena mengingat keterbatasan waktu yang ada. Metode pengambilan sampelnya menggunakan *Accidental Sampling*.

Menurut Nawawi (2001) *Accidental Sampling* adalah teknik yang dalam pengambilan sampelnya tidak ditetapkan lebih dahulu namun langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemuinya, setelah jumlah mencukupi pengumpulan datanya dihentikan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 123 orang yang terdiri dari 36 responden laki-laki dan 87 responden perempuan.

4.2 Uji Kecukupan Data

Uji kecukupan data ini dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah cukup secara objektif. Idealnya pengukuran harus dilakukan dalam jumlah banyak, bahkan sampai jumlah yang tak terhingga, agar data yang dihasilkan memberikan pengukuran yang layak untuk digunakan. Namun pengukuran dalam jumlah yang banyak sulit dilakukan mengingat keterbatasan-

keterbatasan yang ada baik dari segi waktu, biaya, tenaga, dan lain sebagainya (Nugroho, 2008). Jika ukuran populasi tidak diketahui dapat dihitung dengan menggunakan metode Bernouli.

Uji kecukupan data menggunakan jika polulasi tidak diketahui menggunakan pendekatan tabel Isaac dan Michal rumusnya adalah sebagai berikut (Duli, 2019):

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2})^2 p \cdot q}{e^2} \quad (4.1)$$

Dimana

n : Ukuran sampel

Z : Nilai standar distribusi normal

e : *Margin of error*

p : Persentase kuisoner yang dijawab semua

q : Pesentase kuisoner yang tidak isi dengan lengkap

Dengan menggunakan tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% atau tingkat kepercayaan sebesar 95% sehingga diperoleh nilai nilai Z = 1.96 tingkat kesalahan e = 0.05. Karena dalam pengisian kuisoner ada yang tidak mengisi secara lengkap dan pendobelan pengisian kuisoner maka peneliti menganggap pengisian kuisoner itu gugur atau cacat maka diperoleh: p = 123/127 = 0.96; q = 1- 0.96= 0,04. Sehingga diperoleh sampel minimum sebesar:

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2})^2 p \cdot q}{e^2}$$

$$n = \frac{(1.96)^2 0.96 \cdot 0.04}{0.05^2}$$

$$n = 59,0069 \approx 59$$

Dengan pengambilan sampel sebanyak 123 kuesioner, jumlah tersebut sudah cukup mewakili sebagai sampel dari suatu populasi karena data yang dibutuhkan minimal 59 sampel.

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa aktif yang menuntut ilmu di beberapa Perguruan Tinggi seperti yang ada di Yogyakarta, Malang, Makassar dan Kupang dengan cara membuat kuisoner dalam bentuk *google form* kemudian disebarakan lewat tautan (*link*) melalui pesan instan dengan mencantumkan

karakteristik subjek yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Oktober 2020.

4.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2003).

Terdapat dua variabel utama yang menjadi fokus perhatian penelitian ini. Metode pembelajaran merupakan variabel I, sedangkan variabel II adalah persepsi mahasiswa yang terdiri dari 24 pernyataan.

- a. Metode Pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan tenaga pendidik, dimana ada tiga metode yang digunakan yaitu *adjunct (tatap Muka)*, *mixed/blended (campuran)*, dan *fully online* (semua proses belajar mengajar dilakukan secara online) : Variabel I
- b. Persepsi Mahasiswa adalah tanggapan mahasiswa yang tercermin dalam sikap, tindakan, dan pemikiran berdasarkan pengalamannya dalam menyerap informasi atau objek tentang pembelajaran online : Variabel II (yang terdiri dari 24 pernyataan) yaitu:

Aspek Kualitas Konten

Item 1 : Struktur materi jelas, pokok bahasan dan sub pokok bahasanya jelas (masing-masing ada pengantar, penjelasan, contoh soal dan ringkasan). **Item 2** : Materi perkuliahan yang disampaikan dosen fleksibel, ilmiah, mendalam, dan mudah dimengerti. **Item 3** : Ragam objek pembelajaran (teks, gambar, audio, video, animasi, simulasi) dipilih tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakter dalam capaian pembelajaran. **Item 4** : Dosen memberikan tugas terstruktur dan tugas mandiri sesuai dengan bobot SKS dan tujuan perkuliahan (1 sks setara dengan 170 menit aktivitas yang dilakukan mahasiswa).

Aspek Keselarasan dengan Tujuan Pembelajaran

Item 5 : Dosen melakukan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (memberi kesempatan latihan, diskusi dan bertanya), dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi perkuliahan. **Item 6 :** Kesesuaian pelaksanaan perkuliahan dengan jadwal perkuliahan, ketetapan waktu dosen dalam mengawali dan mengakhiri perkuliahan. **Item 7 :** Persyaratan pembelajaran (misalnya: alokasi waktu, cara komunikasi, aktivitas pembelajaran dan asesmen) konsisten dengan tujuan pembelajaran serta dinyatakan dengan jelas. **Item 8 :** Tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan bahan perkuliahan sesuai dengan silabus. **Item 9 :** Soal Quiz, Tugas, Ujian Tengah Semester, dan Akhir Semester sesuai dan relevan dengan bahan perkuliahan.

Aspek Upan Balik dan Adaptasi

Item 10 : Sistem pembelajaran mempermudah untuk mengevaluasi hasil belajar. **Item 11 :** Umpan balik bersifat membandingkan kinerja mahasiswa dengan kriteria yang telah ditetapkan. **Item 12 :** Mahasiswa mendapatkan respon dan umpan balik secara tepat waktu ketika diminta menjawab pernyataan atau informasi.

Aspek Motivasi

Item 13 : Penggunaan media/alat pelajaran dalam setiap pertemuan dapat memotivasi mahasiswa agar selalu aktif dalam proses belajar. **Item 14 :** Mahasiswa mendapatkan arahan dan dukungan untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran.

Aspek Desain Presentasi

Item 15 : Tampilan visual jelas, teks mudah dibaca, grafik dan chart diberi label memadai dan bebas gangguan visual. **Item 16 :** Warna, musik, dan fitur dekoratif secara estetik menyenangkan dan tidak mengganggu capaian pembelajaran.

Aspek Usabilitas Interaksi

Item 17 : Fitur yang digunakan jelas, konsisten, memberikan arahan dan interaksi. **Item 18 :** Fitur-fitur yang digunakan mudah untuk dioperasikan.

Item 19 : Apabila mata kuliah yang disajikan berupa video atau audio, mahasiswa dapat mengendalikannya secara penuh.

Aspek Aksesabilitas

Item 20 : Dalam proses belajar mengajar dosen menggunakan aplikasi bawaan untuk membantu pembelajaran dan pemahaman. **Item 21** : Aplikasi yang digunakan dapat diakses menggunakan perangkat dengan alat bantu ataupun perangkat portabel dan mobile. **Item 22** : Aplikasi-aplikasi yang digunakan mudah di akses dimana saja, kapan saja dan dapat digunakan secara baik.

Aspek Reusabilitas

Item 23: Kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak didefinisikan dengan jelas. **Item 24**: Keterampilan teknologi yang dipersyaratkan dinyatakan dengan jelas.

4.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada dua tahap. Tahap pertama yaitu dengan menyebarkan kuisioner menggunakan *google form* tanggal 13 Maret melalui tautan (*link*) dengan pesan instan sebagai skala uji coba sebanyak 30 responden setelah itu dilakukan analisis validitas dan reliabilitas. Setelah analisis terpenuhi maka tahap kedua dilanjutkan menyebarkan kuisioner dengan menggunakan *google form* lagi melalui *link* pesan instan pada tanggal 24 Maret sampai 13 Oktober 2020 didapatkan responden sebanyak 123 mahasiswa.

Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala sikap. Terdapat cara untuk mengukur sikap, diantaranya adalah *self-report*. Menurut (Nugraha, 2014) *self-report* merupakan metode penilaian sikap dimana responden ditanya langsung terhadap suatu objek dengan keyakinan dan prasaannya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert merupakan teknik *self-report* yang merupakan pengukuran sikap dimana subjek diminta mengidikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Menurut (Nugraha, 2014) skala likert adalah salah satu teknik pengukuran sikap yang paling sering digunakan dalam riset pemasaran. Skala likert

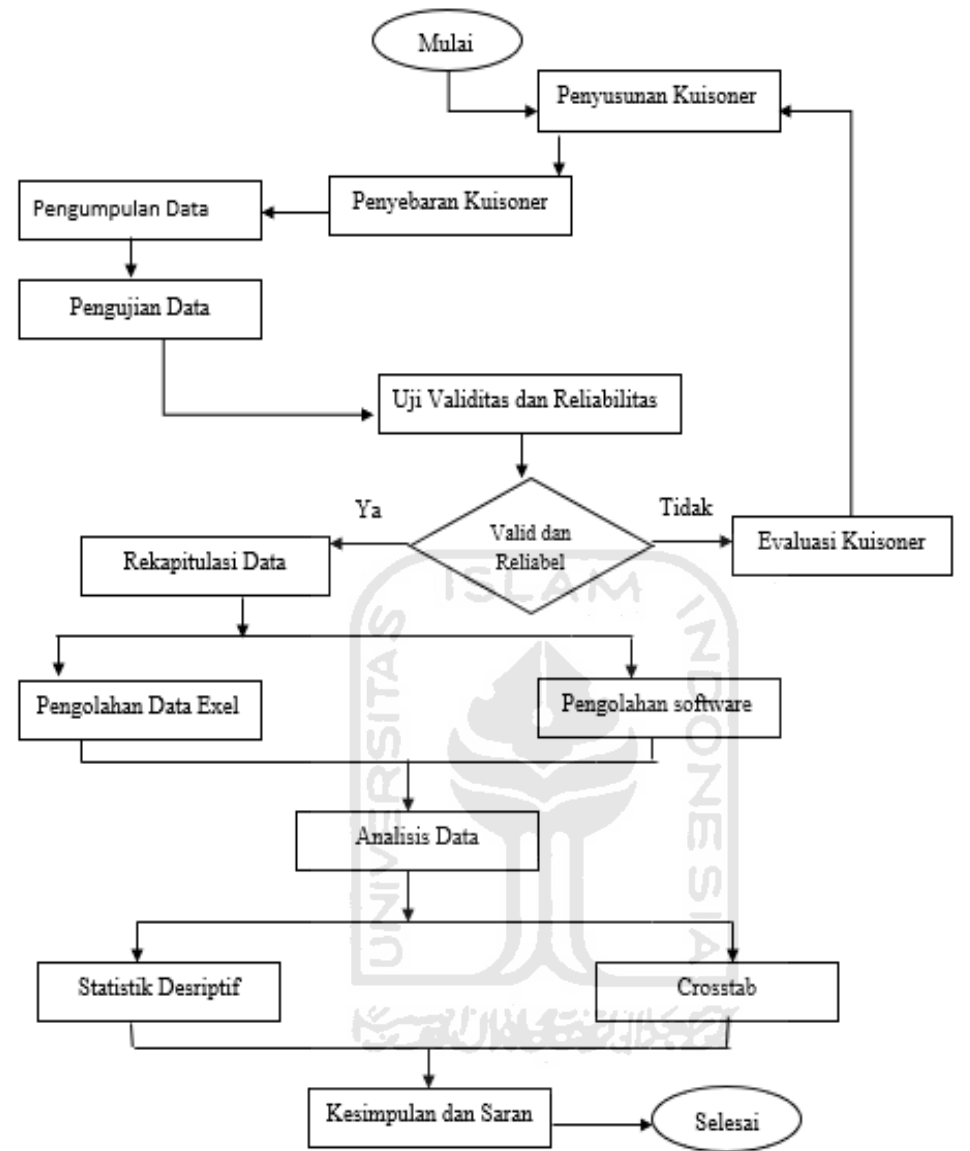
juga digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dalam pembuatan skala likert peneliti membuat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan suatu objek, lalu responden diminta menilai tingkat kesetujuan atau tidakkesetujuan terhadap masing-masing pernyataan. Dengan skor skala sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

4.6 Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk memecahkan permasalahan pada rumusan masalah yang pertama, kemudian peneliti menggunakan analisis *crosstabs* atau tabel tabulasi silang untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Analisis *crosstabs* ini menggunakan data berkategori dimana terdapat 24 pernyataan dari 8 aspek.

Adapun jenis data yang digunakan adalah data primer. Cara pengumpulan data primer dilakukan dengan membagikan kuisisioner yang dibuat dengan menggunakan *google form* kepada mahasiswa yang mengikuti kuliah daring (*online*). Hasil dari pengisian kuisisioner ini di rekap dalam ke dalam *microsoft excel* untuk melakukan analisis deskriptif. Selanjutnya analisis menggunakan *software Rstudio* yang didalamnya memuat analisis tabel tabulasi silang. Hasil *Output* dari deskriptif dan analisis tabel tabulasi silang akan dianalisis sehingga diketahui bagaimana persepsi mahasiswa dan juga mengetahui hubungan metode pembelajaran dengan persepsi mahasiswa berdasarkan 8 aspek yang terdiri dari 24 pernyataan terhadap pembelajaran daring. Metode analisis data dapat dilihat dengan menggunakan *flowchart* seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.1. *Flowcart* Metode Penelitian

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

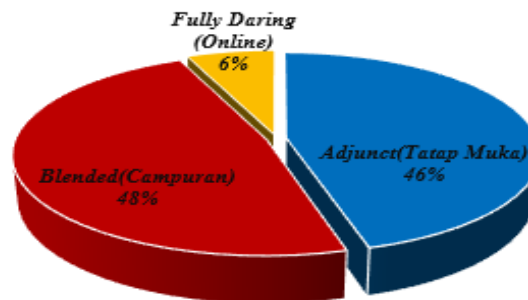
5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang muda dibaca sehingga memberikan informasi tersebut lebih lengkap. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena, dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari yang didapatkan.

5.1.1 Metode Pembelajaran

Perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi berkembang maju begitu pesat dan memberikan perubahan di kehidupan masyarakat terutama dalam bidang pendidikan. Apalagi di era revolusi 4.0 manusia diharuskan mampu menguasai perkembangan ilmu pembelajaran. Di era yang serba digital saat ini pembelajaran di berbagai institusi pendidikan tidak selalu harus diselenggarakan melalui tatap muka. Namun terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh dosen sebagai media penyampaian yaitu pembelajaran *blended* (campuran) dan pembelajaran *full* daring (*online*). Namun dalam mengikuti proses belajar mengajar ternyata pembelajaran *full* daring (*online*) masi kurang diminati oleh mahasiswa. Ini bisa dilihat dari respon mahasiswa terhadap pertanyaan terdapat 3 metode pembelajaran, metode mana yang paling disukai, hanya terdapat 6% dari seluruh responden yang memilih *full* daring (*online*). Data dapat dilihat dari diagram pada gambar 5.1 dibawah ini:

Metode Pembelajaran



Gambar 5.1. Metode Pembelajaran

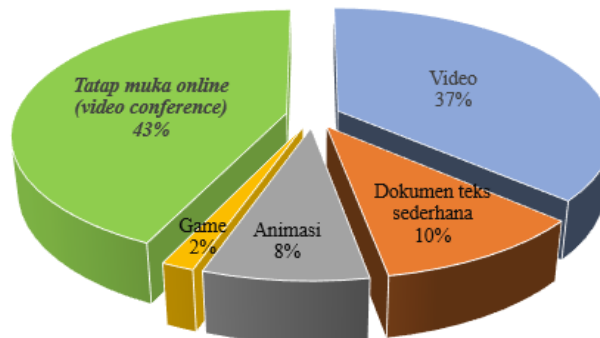
Dari gambar 5.1 didapatkan informasi dari 123 responden ternyata paling banyak mahasiswa memilih metode pembelajaran *blended (campuran)* dan *Adjunct (tatap muka)* yang memiliki selisih 2% sedangkan metode pembelajaran *fully daring (online)* terdapat 6% atau hanya 8 dari 123 mahasiswa yang memilih metode ini. Dapat dilihat dari faktor lain bahwa mahasiswa masih perlu dibimbing dalam mengikuti proses belajar dan belum terbiasa melakukan kuliah *online* secara *full*. Alasan mahasiswa memilih metode tatap muka dan campuran mereka bisa berinteraksi secara langsung dengan dosen maupun teman sejurusan dan jika ada kesulitan dalam proses kuliah online mahasiswa bisa bertemu di pertemuan berikutnya dan membahas masalah yang terdapat dalam materi yang disajikan secara online, apalagi setiap jurusan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda di setiap matakuliah seperti yang dialami oleh mahasiswa Jurusan Statistika mereka kesulitan tentang materi berupa hitung-hitungan maupun jabaran rumus yang sulit dipahami. Namun tidak menutup kemungkinan juga bahwa kuliah *full online* dapat memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk lebih disiplin dan mengarahkan diri sendiri dalam memenuhi berbagai target pembelajaran.

5.1.2 Fitur yang Membantu dalam Mengikuti Kuliah Daring/Online

Online learning saat ini dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam proses belajar mengajar di bidang pendidikan. Dimana mahasiswa dan dosen tidak perlu hadir di dalam ruang kelas. Meskipun begitu dosen dapat memanfaatkan koneksi internet dalam melakukan proses belajar mengajar dari tempat yang berjauhan. Dengan adanya koneksi internet memberikan kemudahan untuk para dosen

dalam melaksanakan kuliah online dengan menggunakan fitur-fitur dalam proses belajar mengajar. Data dapat dilihat dari gambar 5.2 seperti dibawah ini:

Fitur yang Membantu dalam Melaksanakan Kuliah Daring (Online)



Gambar 5.2. Fitur yang Membantu dalam Mengikuti Kuliah Daring/Online

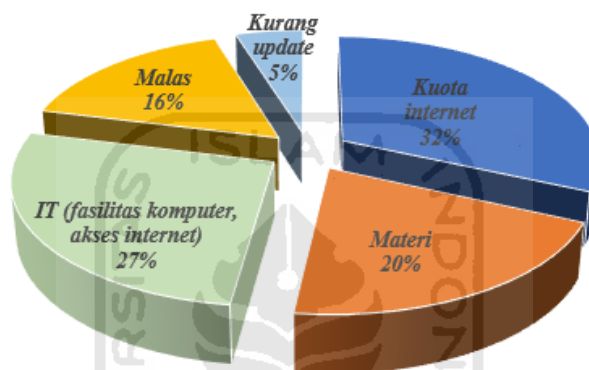
Dari gambar 5.2 didapatkan informasi bahwa dari 5 fitur yang diberikan fitur yang paling membantu mahasiswa dalam mengikuti kuliah daring (*online*) adalah tatap muka *online* (*video conference*) sebesar 43%, saat melakukan *video conference* melalui aplikasi *ZOOM* seperti yang diungkapkan oleh beberapa responden, dosen memberikan penjelasan melalui *video conference* dengan jelas, dapat melancarkan proses mengajar, dan juga tidak selalu memberikan tugas. *video* sebesar 37% seperti yang diungkapkan salah satu dari Jurusan Akuntansi memberikan materi dari beberapa sumber *video* dari *YouTube* yang mudah dipahami dan menarik untuk dilihat serta dipelajari. Dokumen teks sederhana sebesar 10% dosen memberikan materi melalui aplikasi *classroom* dan via *WhatsApp*, animasi 8%, dan yang paling kurang dalam membantu mahasiswa untuk mengikuti kuliah daring (*online*) adalah fitur *game* sebesar 2%.

5.1.3 Kendala yang Menghambat dalam Mengikuti Kuliah Daring/Online

Ketika melakukan kegiatan belajar mengajar secara *online* ada saja kendala yang menghambat dalam proses menjalani kuliah *online*. Seperti kesulitan dalam mengakses internet akibat kualitas jaringan internet yang kurang baik. Ini sering kali yang dialami mahasiswa dalam melaksanakan proses kuliah *online*. Terkadang mahasiswa kesulitan berkomunikasi dikarenakan kuota internet yang terbatas,

kurangnya fasilitas IT karena tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas yang lengkap, materi yang disajikan dosen kurang dipahami walaupun dosen memberikan kesempatan untuk bertanya namun jaringan internet yang lambat membuat komunikasi antar dosen dan mahasiswa tidak berjalan lancar. Sehingga timbulnya rasa malas pada saat melakukan kuliah *online*. Data dapat dilihat dari gambar 5.3 seperti dibawah ini:

Kendala yang Menghambat dalam Mengikuti Kuliah Daring/Online



Gambar 5.3. Kendala yang Menghambat dalam Mengikuti Kuliah Daring (Online)

Dari hasil gambar 5.3 merupakan kendala-kendala yang dialami mahasiswa dalam mengikuti kuliah daring (*online*). Yang kita tahu bahwa dalam mengikuti kuliah *online* pasti saja mendapat kendala yang menghambat proses kuliah *online*. Terlihat bahwa kendala yang paling dominan atau yang sering dialami mahasiswa adalah kuota internet sebesar 32% saat melakukan proses pembelajaran *online* kuota internetnya terbatas dan bisa saja dalam keadaan yang mendesak mahasiswa lupa atau tidak memiliki uang untuk membeli kuota internet. Selanjutnya IT (fasilitas komputer, akses internet, dll) sebesar 27% , karena tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas komputer yang lengkap dan paling sering terjadi dalam kuliah *online* adalah gangguan jaringan yang tiba-tiba saja hilang ataupun jaringannya jelek. Kemudian kendala dalam materi sebesar 20%, ketika dosen menyajikan suatu materi mahasiswa kurang, kendala selanjutnya adalah malas yaitu sebesar 16%, dikehau bahwa mahasiswa terkadang lupa dengan tugas yang diberikan dosen karena kebanyakan main, jalan-jalan ataupun sibuk. Kendala

yang jarang di alami mahasiswa yaitu kurang *update* yaitu sebesar 5%. Karena dengan kemajuan teknologi saat ini mahasiswa selalu *up to date*.

5.1.4 Tanggapan Responden Terhadap Pembelajaran Daring

Untuk mengetahui gambaran tanggapan kuliah *online* dari mahasiswa yang telah menjadi responden dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel deskriptif berdasarkan tanggapan dari 8 aspek kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Item-item pernyataan persepsi pembelajaran daring disajikan dalam bentuk tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1. Tanggapan Responden Terhadap Pembelajaran Daring

No Item	Aspek Kualitas Konten	Skor	Persentase	Kategori
1	Struktur materi jelas, pokok bahasan dan sub pokok bahasanya jelas (masing-masing ada pengantar, penjelasan, contoh soal dan ringkasan)	416	84,6%	Baik
2	Materi perkuliahan yang disampaikan dosen fleksibel, ilmiah, mendalam, dan mudah dimengerti	409	83,1%	Baik
3	Ragam objek pembelajaran (teks, gambar, audio, video, animasi, simulasi) dipilih tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakter dalam capaian pembelajaran	414	84,1%	Baik
4	Dosen memberikan tugas terstruktur dan tugas mandiri sesuai dengan bobot SKS dan tujuan perkuliahan (1 sks setara dengan 170 menit aktivitas yang dilakukan mahasiswa)	390	79,2%	Baik
	Aspek Keselarasan dengan Tujuan Pembelajaran		Persentase	Kategori
5	Dosen melakukan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (memberi kesempatan latihan, diskusi dan bertanya), dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi perkuliahan	414	84,1%	Baik

6	Kesesuaian pelaksanaan perkuliahan dengan jadwal perkuliahan, ketetapan waktu dosen dalam mengawali dan mengakhiri perkuliahan	402	81.7%	Baik
7	Persyaratan pembelajaran (misalnya: alokasi waktu, cara komunikasi, aktivitas pembelajaran dan asesmen) konsisten dengan tujuan pembelajaran serta dinyatakan dengan jelas	409	81.1%	Baik
8	Tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan bahan perkuliahan sesuai dengan silabus	414	84.1%	Baik
9	Soal Quiz, Tugas, Ujian Tengah Semester, dan Akhir Semester sesuai dan relevan dengan bahan perkuliahan	414	84.1%	Baik
	Aspek Upan Balik dan Adaptasi	Skor	Persentase	Kategori
10	Sistem pembelajaran mempermudah untuk mengevaluasi hasil belajar	382	77.6%	Baik
11	Umpan balik bersifat membandingkan kinerja mahasiswa dengan kriteria yang telah ditetapkan	380	77.2%	Baik
12	Mahasiswa mendapatkan respon dan umpan balik secara tepat waktu ketika diminta menjawab pertanyaan atau informasi	391	79.4%	Baik
	Aspek Motivasi	Skor	Persentase	Kategori
13	Penggunaan media/alat pelajaran dalam setiap pertemuan dapat memotivasi mahasiswa agar selalu aktif dalam proses belajar	391	79.4%	Baik
14	Mahasiswa mendapatka arahan dan dukungan untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran	402	81.7%	Baik
	Aspek Desain Presentasi	Skor	Persentase	Kategori
15	Tampilan visual jelas, teks mudah dibaca, grafik dan chart diberi label memadai dan bebas gangguan visual	408	82.9%	Baik
16	Warna, musik, dan fitur dekoratif secara estetik menyenangkan dan tidak mengganggu capaian pembelajaran	397	80.7%	Baik
	Aspek Usabilitas Interaksi	Skor	Persentase	Kategori

17	Fitur yang digunakan jelas, konsisten, memberikan arahan dan interaksi	403	81.9%	Baik
18	Fitur-fitur yang digunakan mudah untuk dioperasikan	405	82.3%	Baik
19	Apabila mata kuliah yang disajikan berupa video atau audio, mahasiswa dapat mengendalikannya secara penuh	400	82.3%	Baik
	Aspek Aksesabilitas	Skor	Persentase	Kategori
20	Dalam proses belajar mengajar dosen menggunakan aplikasi bawaan untuk membantu pembelajaran dan pemahaman	404	82.1%	Baik
21	Aplikasi yang digunakan dapat diakses menggunakan perangkat dengan alat bantu ataupun perangkat portabel dan <i>mobile</i>	387	78.6%	Baik
22	Aplikasi-aplikasi yang digunakan mudah di akses dimana saja, kapan saja dan dapat digunakan secara baik	400	82.1%	Baik
	Aspek Reusabilitas	Skor	Persentase	Kategori
23	Kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak didefinisikan dengan jelas	389	79%	Baik
24	Keterampilan teknologi yang dipersyaratkan dinyatakan dengan jelas	380	79.2%	Baik
	Jumlah	9611		
	Rata-rata	400.45	93.3%	Baik

Rekapitulasi hasil jawaban responden di cari rata-ratanya dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{total skor}}{\text{jumlah item}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata skor} &= \frac{9611}{24} \\ &= 400.45 \end{aligned}$$

Selanjutnya ditentukan dalam bentuk persentase dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi skor} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata skor} &= \frac{400.45}{492} \times 100\% \\ &= 93.3\% \end{aligned}$$

Dengan perhitungan tersebut diperoleh persentasi skor sebesar 90.3%. sehinggann apabila dimasukan kedalam Kategori Persentase menurut Arikunto (1998), pada tabel 5.2 yaitu:

Tabel 5.2. Kategori Persentase

76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurung Baik
< 40%	Tidak Baik

Berdasarkan pada tabel 5.2 diatas maka Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring terdiri dari 8 aspek termaksud dalam kategori baik. Dalam evaluasi objek pembelajaran, menurut Wibawanto, H. (2017) aspek kualitas konten merupakan elemen yang paling menonjol dalam membentuk kepakaran. Dilihat dari hasil pernyataan yang memiliki nilai lebih dari 76% membuat aspek kualitas konten yang disajikan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiwa. Menurut Wibawanto, H. (2017) objek pembelajaran dikembangkan sebagai kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya, evaluasi atas objek pembelajaran harus mencakup juga keselarasannya dengan tujuan pembelajaran. Aspek ini meliliki tanggapan baik dengan nilai diatas 80% ini membuktikan bahwa aspek keselaran dengan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara online. Aspek umpan balik dan adaptasi yang diberikan untuk mahasiswa merupakan salah satu cara untuk mengefektifkan pembelajaran. Dari hasil tanggapan mahasiswa aspek ini memiliki nilai diatas 76% dengan kata lain adanya respon saat dosen memberikan materi. Aspek motivasi, kemampuan objek pemebelajaran untuk memotivasi dan menarik perhatian bagi mahasiswa ini memiliki nilai tanggapan diatas 76% saat dilaksanakannya pembelajara secara *online* dapat memotivasi mahasiswa agar selalu aktif dalam proses belajar. Aspek

desain presentasi memberikan sebuah desain informasi secara visual untuk memeperkuat dan meningkatkan proses belajar. Hasil dari tanggapan mahasiswa diatas 80% yang merupakan tanggapan yang baik. Materi yang disajikan secara visual dapat memberikan informasi dengan baik dan jelas. Aspek presentasi merupakan desain informasi yang disajikan secara digital mendapatkan respon yang baik dari mahasiswa. Aspek usabilitas interkasi merupakan menggunakan fitur pada saat proses mengajar sehingga terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa aspek ini memiliki tanggapan yang baik dengan nilai diatas 80%. Aspek aksesabilitas ini dalam pembelajaran online menggunakan aplikasi yang mudah diunduh dan mudah didapatkan oleh mahasiswa. Tanggapan yang diberikan mahasiswa terhadap aspek ini diatas 76% ini merupakan tanggapan baik. Aspek reusabilitas salah satu perangkat lunak dan keras juga kemampuan dalam berteknologi yang mendukung dalam proses belajar mengajar memberikan tanggapan yang baik dengan hasil tanggapan diatas 76%.

5.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

5.2.1 Uji Validitas

Sebelum melakukan analisis selanjutnya peneliti harus menganalisis setiap butir pernyataan seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikan dengan kriteria sebagai berikut:

4. Untuk mendapatkan nilai r_{tabel} diperoleh melalui $df = n-2$ diman n adalah jumlah sampel dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
5. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid menggunakan tabel *Product Moment*
6. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid menggunakan tabel *Product Moment*

Dengan menggunakan rumus dan langkah yang sama , maka dapat dilakukan pengujian validitas untuk seluruh item sebanyak 24 item.

Pengujian validitas instrumen ini dilakukan terhadap 123 responden dengan tingkat signifikan 5% dengan $n = 123-2 = 121$ didapat r_{tabel} sebesar 0.177. Uji

validitas instrument penelitian Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut:

Tabel 5.3. Hasil Pengujian Validitas Persepsi Mahasiswa

No item/ Butir Pernyataan	r(item,total) r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	No item/ Butir Pernyataan	r(item,total) r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0.5141	0.177	Valid	13	0.5671	0.177	Valid
2	0.5893	0.177	Valid	14	0.6739	0.177	Valid
3	0.5483	0.177	Valid	15	0.6136	0.177	Valid
4	0.4964	0.177	Valid	16	0.6279	0.177	Valid
5	0.5323	0.177	Valid	17	0.6773	0.177	Valid
6	0.3843	0.177	Valid	18	0.6339	0.177	Valid
7	0.5543	0.177	Valid	19	0.6391	0.177	Valid
8	0.5923	0.177	Valid	20	0.6956	0.177	Valid
9	0.5643	0.177	Valid	21	0.5147	0.177	Valid
10	0.7227	0.177	Valid	22	0.6802	0.177	Valid
11	0.6057	0.177	Valid	23	0.6526	0.177	Valid
12	0.6800	0.177	Valid	24	0.6545	0.177	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada tabel 5.3, dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan dikatakan valid karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa 24 item pernyataan dalam kuisioner dinyatakan valid.

5.2.2 Uji Reliabilitas

Setelah pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* maka pengujian reliabilitas instrumen penelitian Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring dapat dilihat pada tabel 5.4 sebagai berikut:

Tabel 5.4. Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Mahasiswa

Alpha reliability	N of item
0.937	123

Hasil pengujian pada tabel 5.4 dapat diketahui dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* pengujian reliabilitas instrumen penelitian Persepsi

Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring sebesar 0.937 atau 93.7% yang artinya nilai reliabilitas sangat tinggi.

Dari hasil kedua pengujian instrumen yang telah dilakukan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan karena tidak terdapat suatu kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

5.3 Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga bisa digunakan untuk melakukan metode statistika selanjutnya, apakah menggunakan statistik parametris atau nonparametris.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dilihat pada **tabel 5.5** sebagai berikut:

Tabel 5.5. Hasil Uji Normalitas Persepsi Mahasiswa

Kolmogorov-Smirnov (p-value)	T.signifikansi	Kesimpulan
0.08	0.05	Gagal tolak H_0

Berdasarkan hasil pada tabel 5.5 diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0.08 > 0.05$. Dengan hipotesis H_0 : sebaran data berdistribusi normal, H_1 : sebaran data tidak berdistribusi normal. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas terpenuhi.

5.4 *Crosstabs* atau Tabel Tabulasi Silang

5.4.1 Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Kualitas Konten

Aspek kualitas konten merupakan elemen yang paling menonjol dalam membentuk kepakaran. Dalam objek pembelajaran yang harus diperhatikan untuk aspek kualitas konten adalah materi yang disajikan dalam bentuk video, dokument teks ataupun dalam bentuk lainnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh

mahasiswa dan juga waktu dalam proses belajar mengajar seperti memberikan tugas sesuai dengan bobot SKS yang telah disesuaikan dengan peraturan dalam aktivitas mengajar.

Tabel 5.6. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 1, 2, 3, dan 4

Metode Pembelajaran	Pernyataan 1								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	24	42.9	24	42.9	7	12.5	1	1.7	56	100	0.4248
<i>Blended</i> (campuran)	29	49.2	28	47.5	2	3.4	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (online)	5	62.5	3	37.5	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 2								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	25	44.6	24	42.9	6	10.7	1	1.8	56	100	0.4815
<i>Blended</i> (campuran)	24	40.7	32	54.2	3	5.1	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (online)	2	25	6	75	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 3								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	22	39.3	28	50	6	10.7	0	0	56	100	0.5539
<i>Blended</i> (campuran)	29	49.2	27	45.8	3	5.1	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (online)	3	37.5	5	62.5	0	0	0	0	3	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 4								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	18	32.1	28	50	10	17.9	0	0	56	100	0.2045
<i>Blended</i> (campuran)	16	27.1	39	66.1	4	6.8	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (online)	3	37.5	3	37.5	2	25	0	0	8	100	

Dilihat dari hasil tabulasi silang, diperoleh hasil dari 123 responden yang menjawab pernyataan 1 yaitu: Struktur materi jelas, pokok bahasan dan sub pokok bahasanya jelas (masing-masing ada pengantar, penjelasan, contoh soal dan ringkasan)

memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 47.2%, yang setuju (s) sebesar 44.7%, yang tidak setuju (ts) sebesar 7.3% dan yang sangat tidak setuju yaitu sebesar 0.8%. Dapat dilihat bahwa materi, pokok pembahasan dan sub pokok pembahasan yang disajikan oleh dosen dapat dimahami oleh mahasiswa.

Pernyataan 2 yaitu: (Materi perkuliahan yang disampaikan dosen fleksibel, ilmiah, mendalam, dan mudah dimengerti) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 41.5%, yang setuju (s) sebesar 50.4%, yang tidak setuju (ts) sebesar 7.3% dan yang sangat tidak setuju yaitu sebesar 0,8%. Dapat dilihat bahwa materi perkuliahan yang disampaikan dosen fleksibel, ilmiah, mendalam, dan mudah dimengerti yang disajikan oleh dosen dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran daring.

Pernyataan 3 yaitu: (Ragam objek pembelajaran (teks, gambar, audio, video, animasi, simulasi) dipilih tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakter dalam capaian pembelajaran) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 43.9%, yang setuju (s) sebesar 48.8%, yang tidak setuju (ts) sebesar 7.3% dan tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju. Dapat dilihat bahwa ragam objek pembelajaran (teks, gambar, audio, video, animasi, simulasi) sudah dapat memenuhi kebutuhan dan karakter dalam capaian pembelajaran.

Pernyataan 4 yaitu: (Dosen memberikan tugas terstruktur dan tugas mandiri sesuai dengan bobot SKS dan tujuan perkuliahan (1 sks setara dengan 170 menit aktivitas yang dilakukan mahasiswa)) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 30%, yang setuju (s) sebesar 57%, yang tidak setuju (ts) sebesar 13% dan tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* dari pernyataan 1, 2, 3 dan 4 lebih besar daripada $\alpha = 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan jawaban pada pernyataan 1, 2, 3 dan 4.

5.4.2 Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Keselarasan dengan Tujuan Pembelajaran

Menurut Wibawanto, H. (2017) objek pembelajaran dikembangkan sebagai kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya, evaluasi atas objek pembelajaran harus mencakup juga keselarasannya dengan tujuan pembelajaran. Aspek keselarasan dengan tujuan pembelajaran memberikan kriteria dalam pemberian materi kuliah dengan kesesuaian pelaksanaan perkuliahan, persyaratan pembelajaran dan juga tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan bahan perkuliahan sesuai dengan silabus.

Tabel 5.7. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 5, 6, 7, 8, dan 9

Metode Pembelajaran	Pernyataan 5								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	21	37.5	30	53.6	5	8.9	0	0	56	100	0.2849
<i>Blended</i> (campuran)	25	42.4	33	55.9	1	1.7	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	5	62.5	3	37.5	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 6								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	18	32.1	32	57.1	5	8.9	1	1.8	56	100	0.8693
<i>Blended</i> (campuran)	23	39	32	54.2	4	6.8	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	3	37.5	5	62.5	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 7								Total Resonden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	19	33.9	33	58.9	4	7.2	0	0	56	100	0.3024
<i>Blended</i> (campuran)	29	49.1	25	42.3	5	8.6	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	2	25	6	75	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 8								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			

<i>Adjunct</i> (tatap muka)	21	37.5	34	60.7	1	1.8	0	0	56	100	0.4161
<i>Blended</i> (campuran)	26	44.1	31	52.5	2	3.4	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	1	12.5	7	87.5	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 9								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	22	39.3	33	58.9	1	1.8	0	0	56	100	0.8446
<i>Blended</i> (campuran)	24	40.7	33	55.9	2	3.4	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	2	25	6	75	0	0	0	0	8	100	

Dilihat dari hasil tabulasi silang, diperoleh hasil dari 123 responden yang menjawab pernyataan 5 yaitu: (Dosen melakukan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (memberi kesempatan latihan, diskusi dan bertanya), dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi perkuliahan) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 41.6%, yang setuju (s) sebesar 53.6%, yang tidak setuju (ts) sebesar 4.8% dan tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju. Dapat dilihat bahwa pembelajaran berpusat pada mahasiswa dan sesuai dengan keselarasan dalam tujuan pembelajaran.

Pernyataan 6 yaitu: (Kesesuaian pelaksanaan perkuliahan dengan jadwal perkuliahan, ketetapan waktu dosen dalam mengawali dan mengakhiri perkuliahan) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 35.8%, yang setuju (s) sebesar 56.1%, yang tidak setuju (ts) sebesar 7.3% dan yang sangat tidak setuju yaitu sebesar 0.8%. Terlihat bahwa kesesuaian waktu dalam pelaksanaan perkuliahan jadwal perkuliahan, ketetapan waktu dosen dalam mengawali dan mengakhiri perkuliahan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa.

Pernyataan 7 yaitu: (Persyaratan pembelajaran (misalnya: alokasi waktu, cara komunikasi, aktivitas pembelajaran dan asesmen) konsisten dengan tujuan pembelajaran serta dinyatakan dengan jelas) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 40.7%, yang setuju (s) sebesar 52%, yang tidak setuju (ts) sebesar 7.3% dan tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju. Dapat dilihat bahwa materi, alokasi waktu, cara komunikasi, aktivitas pembelajaran dan asesmen dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa.

Pernyataan 8 yaitu: (Tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan bahan perkuliahan sesuai dengan silabus) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 39%, yang setuju (s) sebesar 59%, yang tidak setuju (ts) sebesar 2% dan tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Pernyataan 9 yaitu: (Soal Quiz, Tugas, Ujian Tengah Semester, dan Akhir Semester sesuai dan relevan dengan bahan perkuliahan) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 39%, yang setuju (s) sebesar 59%, yang tidak setuju (ts) sebesar 2% dan tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* dari pernyataan 5, 6, 7, 8 dan 9 lebih besar daripada $\alpha = 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan jawaban pada pernyataan 5, 6, 7, 8 dan 9.

5.4.3 Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Umpan Balik dan Adaptasi

Aspek umpan balik dan adaptasi yang diberikan untuk mahasiswa merupakan salah satu cara untuk mengefektifkan pembelajaran. Selama masa pandemi Covid-19 mahasiswa diharuskan untuk kuliah online secara penuh. Dari pembelajaran tatap muka dikelas kemudian beralih ke pembelajaran jarak jauh membuat mahasiswa terbiasa untuk mandiri dalam memecahkan masalah, memahami materi yang diberikan oleh dosen secara mandiri kemudian bertanya hal yang tidak dipahami selama proses belajar.

Tabel 5.8. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 10, 11, dan 12

Metode Pembelajaran	Pernyataan 10								Total Resonden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	10	17.8	31	55.4	14	25	1	1.8	56	100	0.0299
<i>Blended</i> (campuran)	20	33.9	36	61	3	5.1	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	2	25	6	75	0	0	0	0	8	100	

Metode Pembelajaran	Pernyataan 11								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	11	19.6	36	64.3	7	12.5	2	3.6	56	100	0.5779
<i>Blended</i> (campuran)	18	30.5	34	57.6	7	11.9	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	1	12.5	6	75	0	0	1	12.5	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 12								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	10	17.9	38	67.9	7	12.4	1	1.8	56	100	0.1853
<i>Blended</i> (campuran)	21	35.6	36	61	2	3.4	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	2	25	6	75	0	0	0	0	8	100	

Dilihat Dilihat dari hasil tabulasi silang, diperoleh hasil dari 123 responden yang menjawab pernyataan 10 yaitu: (Sistem pembelajaran mempermudah untuk mengevaluasi hasil belajar) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 26%, yang setuju (s) sebesar 59.4%, yang tidak setuju (ts) sebesar 13.8% dan yang sangat tidak setuju yaitu sebesar 0.8%.

Pernyataan 11 yaitu: (Umpan balik bersifat membandingkan kinerja mahasiswa dengan kriteria yang telah ditetapkan), mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 24.3%, yang setuju (s) sebesar 62%, yang tidak setuju (ts) sebesar 11.3% dan yang sangat tidak setuju yaitu sebesar 2.6%.

pernyataan 12 yaitu: (Mahasiswa mendapatkan respon dan umpan balik secara tepat waktu ketika diminta menjawab pernyataan atau informasi) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 26.8%, yang setuju (s) sebesar 65.1%, yang tidak setuju (ts) sebesar 7.3% dan yang sangat tidak setuju yaitu sebesar 0.8%.

Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* dari pernyataan 11 dan 12 lebih besar daripada $\alpha = 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan jawaban pada pernyataan 11 dan 12 sedangkan pernyataan 10 hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$ yang artinya

ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan jawaban pada pernyataan 10.

5.4.4 Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Motivasi

Aspek motivasi, kemampuan objek pembelajaran untuk memotivasi dan menarik perhatian bagi mahasiswa. Di masa pandemi Covid-19 tidak menghalangi mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring.

Tabel 5.9. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 13 dan 14

Metode Pembelajaran	Pernyataan 13								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	14	25	33	58.9	8	14.3	1	1.8	56	100	0.3774
<i>Blended</i> (campuran)	24	40.7	29	49.1	4	6.8	2	3.4	59	100	
<i>Full</i> daring (<i>online</i>)	2	25	6	75	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 14								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	12	21.4	38	67.9	6	10.7	0	0	56	100	0.0420
<i>Blended</i> (campuran)	27	45.8	30	50.8	2	3.4	0	0	59	100	
<i>Full</i> daring (<i>online</i>)	2	25	6	75	0	0	0	0	8	100	

Dilihat dari hasil tabulasi silang, diperoleh hasil dari 123 responden yang menjawab pernyataan 13 yaitu: (Penggunaan media/alat pelajaran dalam setiap pertemuan dapat memotivasi mahasiswa agar selalu aktif dalam proses belajar) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 32.5%, yang setuju (s) sebesar 55.3%, yang tidak setuju (ts) sebesar 9.8% dan yang sangat tidak setuju yaitu sebesar 2.4%.

Pernyataan 14 yaitu: (Materi perkuliahan yang disampaikan dosen fleksibel, ilmiah, mendalam, dan mudah dimengerti) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 33.3%, yang setuju (s) sebesar 60.2%, yang tidak setuju (ts) sebesar 6.5% dan tidak ada yang memberi tanggapan sangat tidak setuju.

Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* dari pernyataan 13 lebih besar daripada alpha $\alpha = 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan jawaban pada pernyataan 13 sedangkan pernyataan 14 hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* lebih kecil daripada alpha $\alpha = 0.05$ yang artinya ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan jawaban pada pernyataan 14.

5.4.5 Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Desain Presentasi

Aspek desain presentasi memberikan sebuah desain informasi secara visual untuk memeperkuat dan meningkatkan proses belajar. Dalam pembelajaran jarak jauh dosen memberikan perancangan materi yang mudah dipahami oleh mahasiswa tidak terdapt gangguan secara visual sehingga proses belajar berjaln dengan baik.

Tabel 5.10. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 15 dan 16

Metode Pembelajaran	Pernyataan 15								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	21	37.5	30	53.6	5	8.9	0	0	56	100	0.799
<i>Blended</i> (campuran)	22	37.3	34	57.6	3	5.1	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	4	50	4	50	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 16								Total Resonden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	15	28.6	34	67.7	7	12.5	0	0	56	100	0.5068
<i>Blended</i> (campuran)	20	33.9	35	59.3	4	6.8	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	4	50	4	50	0	0	0	0	8	100	

Dilihat dari hasil tabulasi silang, diperoleh hasil dari 123 responden yang menjawab pernyataan 15 yaitu: (Tampilan visual jelas, teks mudah dibaca, grafik dan chart diberi label memadai dan bebas gangguan visual) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 38.2%, yang setuju (s) sebesar 55.3%, yang

tidak setuju (ts) sebesar 6,5% dan tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Pernyataan 16 yaitu: (Warna, musik, dan fitur dekoratif secara estetika menyenangkan dan tidak mengganggu capaian pembelajaran) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 31.8%, yang setuju (s) sebesar 59.3%, yang tidak setuju (ts) sebesar 8.9% dan tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* dari pernyataan 15 dan 16 lebih besar daripada $\alpha = 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan pernyataan 15 dan 16

5.4.6 Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Usabilitas Interaksi

Dalam pembelajaran tatap muka, interaksi antar mahasiswa dan dosen biasanya dilakukan pada saat penyajian materi, tanya jawab dan juga diskusi klasikal. Dalam pembelajaran daring kegiatan seperti ini dilakukan melalui konferensi video (*video conferencing*) dengan menggunakan aplikasi pendukung seperti *ZOOM* dan sejenisnya.

Tabel 5.11. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 17, 18, dan 19

Metode Pembelajaran	Pernyataan 17								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	16	28.6	35	62.5	5	8.9	0	0	56	100	0.5033
<i>Blended</i> (campuran)	24	40.7	32	54.2	3	5.1	0	0	59	100	
<i>Full</i> daring (<i>online</i>)	2	25	6	75	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 18								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	17	30.4	34	60.7	4	7.1	1	1.8	56	100	0.6117
<i>Blended</i> (campuran)	25	42.4	32	54.2	2	3.4	0	0	59	100	

<i>Full daring (online)</i>	2	25	6	75	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 19								Total Resonden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct (tatap muka)</i>	15	26.8	29	51.8	12	21.4	0	0	56	100	0.0478
<i>Blended (campuran)</i>	28	47.5	27	45.8	4	6.8	0	0	59	100	
<i>Full daring (online)</i>	4	50	4	50	0	0	0	0	8	100	

Dilihat dari hasil tabulasi silang, diperoleh hasil dari 123 responden yang menjawab pernyataan 17 yaitu: (Fitur yang digunakan jelas, konsisten, memberikan arahan dan interaksi), mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 34.1%, yang setuju (s) sebesar 59.4%, yang tidak setuju (ts) sebesar 6.5% dan tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Pernyataan 18 yaitu: (Fitur-fitur yang digunakan mudah untuk dioperasikan) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 35.7%, yang setuju (s) sebesar 58.5%, yang tidak setuju (ts) sebesar 5% dan yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebesar 0.8%.

Pernyataan 19 yaitu: (Apabila mata kuliah yang disajikan berupa video atau audio, mahasiswa dapat mengendalikannya secara penuh) konsisten dengan tujuan pembelajaran serta dinyatakan dengan jelas) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 38.2%, yang setuju (s) sebesar 48.8%, yang tidak setuju (ts) sebesar 13% dan tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* dari pernyataan 17 dan 18 lebih besar daripada $\alpha = 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan pernyataan 17 dan 18 sedangkan pernyataan 19 hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$ yang artinya ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan pernyataan 19.

5.4.7 Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Aksesabilitas

Aspek aksesabilitas ini dalam pembelajaran online menggunakan aplikasi yang mudah diunduh dan mudah didapatkan oleh mahasiswa. Penggunaan aplikasi

untuk menunjang proses belajar dapat mempermudah dan membantu pada saat pelaksanaan kuliah online.

Tabel 5.12. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 20, 21, dan 22

Metode Pembelajaran	Pernyataan 20								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	16	28.6	35	62.5	4	7.1	1	1.8	56	100	0.5323
<i>Blended</i> (campuran)	22	37.3	36	61	1	1.7	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (online)	4	50	4	50	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 21								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	15	26.8	34	60.7	6	10.7	1	1.8	41	100	0.8446
<i>Blended</i> (campuran)	18	30.5	34	57.6	7	11.9	0	0	43	100	
<i>Full daring</i> (online)	2	25	4	50	2	25	0	0	3	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 22								Total Resonden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	13	23.2	35	62.5	7	12.5	1	1.8	56	100	0.1576
<i>Blended</i> (campuran)	26	44.1	31	52.5	2	3.4	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (online)	3	37.5	5	62.5	0	0	0	0	8	100	

Dilihat dari hasil tabulasi silang, diperoleh hasil dari 123 responden yang menjawab pernyataan 20 yaitu: (Dalam proses belajar mengajar dosen menggunakan aplikasi bawaan untuk membantu pembelajaran dan pemahaman) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 34.1%, yang setuju (s) sebesar 61%, yang tidak setuju (ts) sebesar 4.1% dan yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebesar 0.8%.

Pernyataan 21 yaitu: (Aplikasi yang digunakan dapat diakses menggunakan perangkat dengan alat bantu ataupun perangkat portabel dan *mobile*) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 28.5%, yang setuju (s) sebesar 58.5%, yang tidak setuju (ts) sebesar 12.2% dan yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebesar 0.8%.

Pernyataan 22 yaitu: (Aplikasi-aplikasi yang digunakan mudah di akses dimana saja, kapan saja dan dapat digunakan secara baik) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 34.1%, yang setuju (s) sebesar 57.8%, yang tidak setuju (ts) sebesar 7.3% dan yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebesar 0.8%.

Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* dari pernyataan 20, 21 dan 22 lebih besar daripada $\alpha = 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan pernyataan 20, 21 dan 22.

5.4.8 Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Reusabilitas

Aspek reusabilitas salah satu perangkat lunak dan keras juga kemampuan dalam berteknologi yang mendukung dalam proses belajar mengajar.

Tabel 5.13. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 23 dan 24

Metode Pembelajaran	Pernyataan 23								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	12	21.4	35	62.5	8	14.3	1	1.8	56	100	0.3612
<i>Blended</i> (campuran)	22	37.3	33	55.9	4	6.8	0	0	59	100	
<i>Full daring (online)</i>	1	12.5	6	75	1	12.5	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 24								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	11	19.6	35	62.5	9	16.1	1	1.8	56	100	0.062
<i>Blended</i> (campuran)	22	37.3	35	59.3	2	3.4	0	0	59	100	
<i>Full daring (online)</i>	1	12.5	7	87.5	0	0	0	0	8	100	

Dilihat dari hasil tabulasi silang, diperoleh hasil dari 123 responden yang menjawab pernyataan 23 yaitu: (Kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak didefinisikan dengan jelas), dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi perkuliahan) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 28.5%,

yang setuju (s) sebesar 60.2%, yang tidak setuju (ts) sebesar 10.5% dan yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebesar 0.8%.

Pernyataan 24 yaitu: (Keterampilan teknologi yang dipersyaratkan dinyatakan dengan jelas) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 27.6%, yang setuju (s) sebesar 62.6%, yang tidak setuju (ts) sebesar 9% dan yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebesar 0.8%.

Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* dari pernyataan 23 dan 24 lebih besar daripada $\alpha = 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan pernyataan 23 dan 24.



BAB 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas maka dapat disimpulkan

1. Dari 123 responden dominan memilih metode *adjunct (tatap muka)* dan metode *blended (campuran)* memiliki selisih sebesar 2% sedangkan yang memilih metode *full online (daring)* sangat minin yaitu sebesar 6%. Untuk fitur yang paling membantu mahasiswa dalam proses kuliah adalah *tatap muka online (video conference)* sebesar 43%. Kendala yang dialami oleh mahasiswa yaitu kuota internet sebesar 32% kesulitan dalam mengakses internet dan juga keterbatasan dalam biaya kuota internet.
2. Hasil dari jawaban semua responden mahasiswa untuk persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring (*online*) dilihat dari 8 aspek yaitu kualitas konten, keselarasan dengan tujuan pembelajaran, umpan balik dan adaptasi, motivasi, desain presentasi, interaksi usability, aksesibilitas dan keandalan termasuk kategori baik yaitu sebesar 93.3%.
3. Untuk hubungan metode pembelajaran dengan persepsi mahasiswa dari 8 aspek didapatkan berdasarkan pengujian *Chi-Square* tidak semua pernyataan memiliki hubungan yang bermakna namun terdapat tiga pernyataan yang memiliki hubungan yang bermakna yaitu pernyataan 10 (Sistem pembelajaran mempermudah untuk mengevaluasi hasil belajar), 14 (Mahasiswa mendapatkan arahan dan dukungan untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran.) dan 19 (Apabila mata kuliah yang disajikan berupa video atau audio, mahasiswa dapat mengendalikannya secara penuh).

6.2 Saran

Dalam mengikuti proses pembelajaran online yang cukup lama diharapkan dari masing-masing Perguruan Tinggi menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik serta, mengimbangi dalam memberikan tugas-tugas kuliah, dan meningkatkan gaya mengajar yang lebih menarik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., & Santoso, L. P. (2018). *Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online*. Wanastra, 10(2), 550., 105-110
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra>.
- APJII. (2018). *Penetrasi dan Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia*.
<https://apji.or.id/survei2018/kirimlink>. diakses 3 Februari 2020.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, P., & Febrian. (2019). *Blended Learning Syarah : Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa*. Gantang IV 2, 111-119.
- Duli, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Fajrian, H. (2020). <https://katadata.co.id/>. Retrieved April 8, 2020, from <https://katadata.co.id/berita/2020/03/15/antisipasi-corona-nadiem-makarim-dukung-kebijakan-meliburkan-sekolah> .
- Gibson, J. L. (2010). *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses, Edisi Ke-5*. Jakarta: Erlangga.
- Hartaji, D. A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarm.
- Ismunandar. (2019). *Panduan Psoses Pembelajaran Daring*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dan Kebudayaan.
- Johnson, R. A., & Bhattacharyya, G. K. (2010). *Statistics Principles & Methods*. USA: John Wiley & Sons.
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). *The digital course training workshop for online learning and teaching*. Education and Information Technologies, 17(4),365–379.<https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>.
- Kuntaro, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Journal Indonesian Language

Education and Literature Vol.3 No.1, 99-109
<http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/>.

Maska, S., & Wulantina, E. (2019). *Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom*. Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)Vol.1,No.2,110-121

Muhyadi. (1991). *Organisasi Teori Struktur dan Proses*. Jakarta: Debdikbud .

Mukthar. (2017). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Perkuliahan dan Hubungannya dengan Partisipasi Mahasiswa dala Perkuliahan (Studi Tentang Mahasiswa Semester Genap Jurusan Sosiologi Universitas Riau)*. Jom FISIP Volume4 No.2, 1-14.

Nasir, M. (2019). *Penerapan e-learning di Perguruan Tinggi Harus diimbangi Peningkatan Kompetensi Dosen*. Retrieved from <https://ristekdikti.go.id/kabar/menristekdikti-penerapan-e-learning-di-perguruan-tinggi-harus-diimbangi-peningkatan-kompetensi-dosen/> diakses 20 Juni 2020.

Nesbit J, Belfer K, & Leacock T. (2004). *Learning Object Review Instrument (LORI) User Manual*. Retrieved Maret, 19, 2020 from <http://www.transplantedgoose.net/gradstudies/educ892/LORI1.5.pdf>.

Noirid, & Surachet.et.al. (2007). *E-learning Models. A Review of literatur* makalah disampaikan pada *The Ist Internasional Conference on Educational Revorm* 2007 November 9-11, 2007 Mahasarakam University Thailand.

Nugraha, J. (2014). *Pengantar Analisis Data Kategori*. Yogyakarta: Deepublish.

Nugroho, S. (2012). *Profesionalisme Guru SD Negeri Se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang*. Varidika 24(2), 135–146.

Nuraini, K. (2014). *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tunadaksa* .

Prawiradilaga, D. S., & dkk. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Kencana.

Rakhmat, J. (1993). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rasthy, D. (1999). *E-learning Process Models*, www.addwise.com/artikel/e-learning_Proces_Models.pdf, diakses 19 Mei 2020.

- Rudiyanto, T. (2006). *Persepsi Siswa SMK Panca Bhakti Banjarnegara Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Saifuddin, M. F. (2017). *E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa*. *Varia Pendidikan* Vol.29 No. 2, 102-108.
- Sailah, I. (2014). *Panduan Penjaminan Mutu Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran Daring*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Silvia, V. (2020). *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Singh, G., Donoghue, O. J., & Worton, H. (2005). *A Study Into The Effects Of e-Learning On Higher Education*. *Journal of University Teaching & Learning Practice* ,2 (1).
- Solso, R. L., Maclin, O. H., & Maclin, M. K. (2007). *Psikologi Kognitif Edisi Ke-8*. Jakarta: Erlangga.
- Supranto, J. (2000). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Walpole, Ronald E. 1995. *Pengantar Statistika Edisi Ke-3*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013, December 30). *Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83,, 585–589. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.06.111>. Retrieved from BBC: <http://www.bbc.com/news/world-30631968>
- Wibawanto, H. (2017). *Instrumen Evaluasi Kualitas Pembelajaran Daring dalam SPADA Indonesia*. Universitas Negeri Semarang, 1-10.
- Yodha, S. A., Abidin, Z., & Adi, E. P. (2019). *Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan E-Learning dalam Mata Kuliah manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang*. *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Vol. 2, No. 3, 181-187.

RINGKASAN TUGAS AKHIR

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring

Nurlia, Jaka Nugraha, Dr., S.Si., M.Si.^{1b}

¹Program Studi Statistika, Fakultas MIPA, UII
e-mail: 16611067@students.uui.ac.id

^aEmail penulis pertama
e-mail: jnugraha@uui.ac.id

^bEmail penulis kedua

Abstrak

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai arahan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi adalah sistem perkuliahan *online learning* atau proses pembelajaran dalam jaringan (*daring /e-learning*). Persepsi merupakan suatu proses yang di mulai dari penggunaan panca indera dalam menerima stimulus, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga memiliki pemahaman tentang apa yang diindera. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara metode pembelajaran dengan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dilihat dari 8 aspek yaitu kualitas konten, keselarasan dengan tujuan pembelajaran, umpan balik dan adaptasi, motivasi, desain presentasi, interaksi usabilitas, aksesabilitas dan rausabilitas. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa aktif dengan jumlah responden sebanyak 123. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan tabel tabulasi silang (*Crosstabs*). Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring termasuk dalam kategori baik sebesar 93.3%, terdiri dari 8 aspek. Yaitu: aspek kualitas konten. dari hasil pertanyaan yang memiliki nilai lebih dari 76%, keselarasannya dengan tujuan pembelajaran tanggapan baik dengan nilai diatas 80%, aspek umpan balik dan adaptasi hasil tanggapan mahasiswa aspek ini memiliki nilai diatas 76%, aspek motivasi memiliki nilai tanggapan diatas 76%, aspek desain persentasi diatas 80% yang merupakan tanggapan yang baik. Aspek usabilitas interaksi memiliki tanggapan baik diatas 80%. Aspek aksesabilitas tanggapan diatas 76%. Aspek reusabilitas salah satu perangkat lunak dan keras juga kemampuan dalam berteknologi yang mendukung dalam proses belajar mengajar memberikan tanggapan yang baik dengan hasil tanggapan diatas 76%. Untuk hubungan metode pembelajaran dengan persepsi mahasiswa dari 8 aspek diketahui tidak semua pertanyaan memiliki hubungan yang bermakna namun terdapat tiga

pernyataan yang memiliki hubungan yang bermakna yaitu pernyataan ke- 10, 14 dan 19.

Kata kunci: Persepsi, Pembelajaran Daring, *Crosstabs*, Metode Pembelajaran, Hubungan.

Abstract

The use of Information and Communication Technology (ICT) as directed by the Ministry of Research, Technology and Higher Education is an system online learning or process in networks (online/e-learning). Perception is a process that starts with the use of the five senses in receiving a stimulus, then is organized and interpreted so that they have an understanding of what is sensed. The purpose of this study was to determine how students' perceptions of online learning and to find out how the relationship between learning methods and students' perceptions of online learning is seen from 8 aspects, namely quality of content, alignment with learning objectives, feedback and adaptation, motivation, presentation design, the interaction of reusability, accessibility and reusability. This research was conducted on active students with a total of 123 respondents. The data analysis methods used in this study were descriptive statistics and cross tabulation tables (Crosstabs). Based on the research results, it was found that students' perceptions of online learning were in the good category of 93.3%, consists of 8 aspects. Namely: the aspect of content quality. From the results of questions that have a value of more than 76%, their alignment with the learning objectives is good responses with a value above 80%, the feedback and adaptation aspects of the results of student responses, this aspect has a value above 76%, the motivation aspect has a response value above 76%, the design aspect Presentation of results from student responses is above 80% which is a good response. The reusability aspect of interaction has good responses with values above 80%. The aspect of student assessment accessibility to this aspect is 76% of good responses. The aspect of reusability, one of the software and hardware, as well as the ability in technology that supports the teaching and learning process, gave good responses with a response result above 76%. For the relationship between learning methods and student perceptions, from 8 aspects, it is known that not all questions have a meaningful relationship, but there are three statements that have a meaningful relationship, namely statements 10, 14 and 19.

Keywords: *Perception, Online Learning, Crosstabs, Learning Methods, Relationships.*

1. Pendahuluan

Angin perubahan menghadapi perkembangan proses belajar mengajar di Indonesia berhembus kencang. Dimana peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Prawiradilaga dkk, 2013 dalam bahasa sederhana, Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah medium interaktif yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dalam rangka tukar-menukar informasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan pengguna

internet terbesar 92,6 %. Sangat memungkinkan pemanfaatan teknologi informasi telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemampuan seseorang untuk menggunakan produk teknologi sebagian besar dipengaruhi oleh persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dengan penggunaan panca indera dalam menerima rangsangan, kemudian mengatur dan menafsirkannya sehingga mereka memiliki pemahaman tentang apa yang mereka rasakan (Nugroho, 2012).

Menanggapi wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbuan untuk kegiatan belajar di rumah (Fajrian, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan dan juga keselamatan pendidik maupun peserta didik. Dengan adanya himbuan tersebut maka proses pembelajaranpun dilakukan dari tempat tinggal pendidik dengan memanfaatkan model pembelajaran teknologi dan media internet. Beberapa perguruan tinggi yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka, kini harus beradaptasi dengan model pembelajaran *e-learning* atau yang sering disebut pembelajaran daring.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa dan hubungan metode pembelajaran dengan persepsi mahasiswa dalam mengikuti kuliah online (daring) dilihat dari berbagai aspek yaitu: kualitas konten, keselarasan dengan tujuan pembelajaran, umpan balik dan adaptasi, motivasi, desain presentasi, usabilitas interaksi, aksesibilitas dan reusabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring dan juga untuk mengetahui hubungan metode pembelajaran dengan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dilihat dari berbagai aspek yaitu: kualitas konten, keselarasan dengan tujuan pembelajaran, umpan balik dan adaptasi, motivasi, desain presentasi, usabilitas interaksi aksesibilitas dan reusabilitas. Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan *crosstabs* atau tabel tabulasi silang.

2. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian yang dilakukan maka diperlukan dukungan hasil-hasil dari penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Dari penelitian Much. Fuad Saifuddin (2017) menunjukan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa 98,8% mahasiswa mengetahui tentang *e-learning*, 86,3% mendukung *e-learning*, dan 77% puas dengan penerapan *e-learning*. Persepsi siswa tentang *e-learning* bermanfaat, dapat meningkatkan motivasi, mempermudah pemahaman buku teks, dan membantu persiapan kelas. Berdasarkan analisis *e-learning* siswa memiliki aksesibilitas tinggi yaitu 91%, penggunaan ringan 83%.

Kemudian ada penelitian dari Sugama Maska dan, Endah Wulantina (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan proses pembelajaran dengan metode *blended learning* melalui *Google Classroom* membuat proses belajar menjadi menyenangkan, Efektif, menumbuhkan motivasi, menumbuhkan sikap belajar mandiri, aktif dan inovatif. Mahasiswa mengalami beberapa masalah dalam berinteraksi, tidak hanya dengan mahasiswa tetapi juga dengan dosen. Mahasiswa sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa interaksi mahasiswa dalam mata

kuliah online mendukung proses pembelajaran. Selain itu lingkungan belajar, mahasiswa juga percaya bahwa lingkungan belajar dalam pembelajaran online tidak mendukung mereka dalam proses belajar mengajar. Sedangkan penelitian dari Seno Abi Yodha, Zainul Abidin, Eka Pramono Adi (2019) penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa antusias dalam menggunakan e-learning karena pembelajaran dilakukan secara online. Mahasiswa merasakan bahwa jadwal yang digunakan dalam pemberian materi atau tugas kurang terjadwal sehingga harapan mahasiswa adalah adanya pemberian tugas yang terjadwal dan terstruktur.

3. Metodologi Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data persepsi dipeoleh dengan membagikan kuisioner yang dibuat dengan menggunakan *google form* kepada mahasiswa yang mengikuti kuliah daring (*online*). Populasi dari penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif yang mengikuti kuliah daring (*online*) pada masa pandemi Corona Virus atau Covid-19. Pengumpulan sampel dilakukan dengan cara *non probability sampling* dengan pendekatan *Accidental Sampling*. Penelitian ini dilakun pada dua tahap, tahap pertama yaitu dengan menyebarkan kuisioner menggunakan *google form* tanggal 13 Maret melalui tautan (*link*) dengan pesan instan sebagai skala uji coba sebanyak 30 responden setelah itu dilakukan analisis validitas dan reliabilitas. Setelah analisis terpenuhi maka tahap kedua dilanjutkan menyebarkan kuisioner dengan menggunakan *google form* lagi melauai *link* pesan instan pada tanggal 24 Maret sampai 13 Oktober 2020 didapatkan responden sebanyak 123 mahasiswa.

Dalam melakukan analisis peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk memecakan permasalahan pada rumusan masalah yang pertama, kemudian peneliti menggunakan analisis *crosstabs* atau tabel tabulasi silang untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Analisis *crosstabs* ini menggunakan data berkategori dimana terdapat 24 pernyataan dari 8 aspek.

Menurut Walpole (1995) statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna.

Tabel Tabulasi Silang (*Crosstabs*) merupakan salah satu teknik penyajian data agar mudah dipahami dalam waktu singkat. Salah satu bentuk penyajian tabulasi adalah tabel kontigensi atau tabulasi silang. Menurut (Nugraha, 2014) tabel kontigensi atau tabulasi silang adalah salah satu bentuk distribusi frekuensi untuk dua variabel atau lebih.

Dalam pembuatan tabel kontigensi dua arah secara umum disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.1. Tabel Kontigensi b_xk Faktor A dan Faktor B

Faktor I	Faktor II				Jumlah
	B ₁	B ₁	...	B _k	
A ₁	n ₁₁	n ₁₂	...	n _{1k}	n ₁₀
A ₂	n ₂₁	n ₂₂	...	n _{2k}	n ₂₀
⋮
A _b	n _{b1}	n _{b2}	...	n _{bk}	n _{b0}
Jumlah	n ₀₁	n ₀₂	...	N _{0k}	N

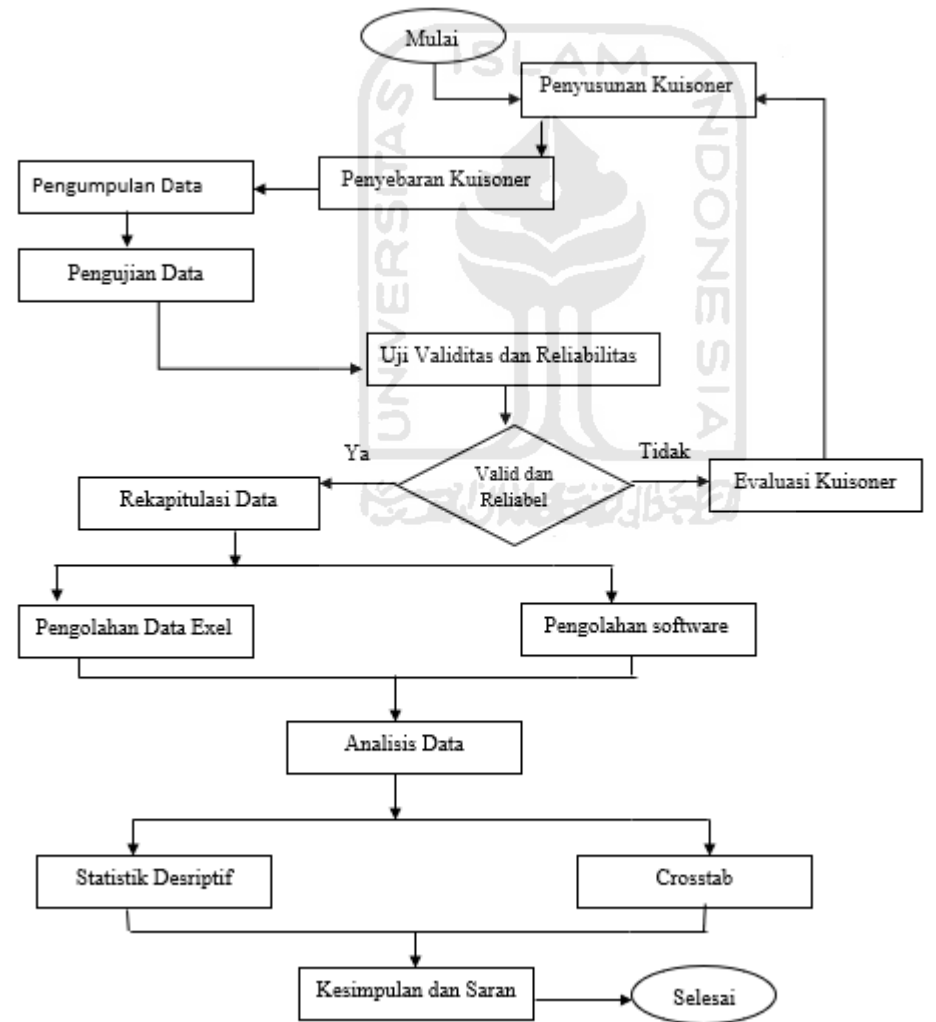
Sumber : (Nugraha, 2014).

Untuk itu ada beberapa prinsip sederhana yang perlu diperhatikan dalam menyusun tabel tabulasi silang agar hubungan antara variabel tampak dengan jelas. Maka dalam analisis *crossstabs* digunakan analisis statistik yaitu Chi Kuadrat (*Chi-Square*) yang disimbolkan dengan χ^2 .

Rumus Statistik Pearson Chi-kuadrat (*Chi-Square*) adalah sebagai berikut

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(n_{ij} - \mu_{ij})^2}{\mu_{ij}} \quad (6.1)$$

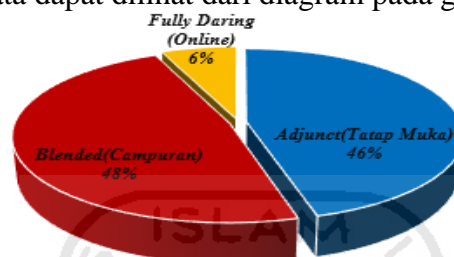
Dimana n_{ij} adalah frekuensi observasi sel pada baris ke i dan kolom ke j . μ_{ij} merupakan parameter dari rata-rata frekuensi sel pada baris ke i dan kolom ke j . Statistik χ^2 digunakan untuk menguji H_0 (Tidak ada hubungan antara variabel 1 dan variabel 2) H_1 (Ada hubungan antara variabel 1 dan variabel 2) dengan menggunakan kriteria keputusan nilai signifikansi tolak H_0 jika $P\text{-value} < \alpha$ atau nilai $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$. Metode analisis data dapat dilihat dengan menggunakan *flowchart* seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. *Flowcart* Metode Penelitian Pembahasan

4. Analisis Deskriptif

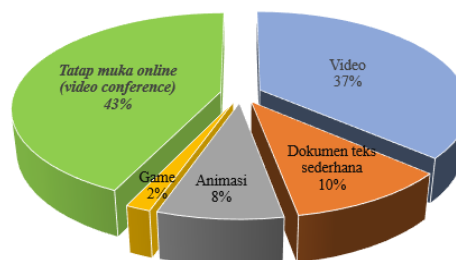
Di era yang serba digital saat ini pembelajaran di berbagai institusi pendidikan tidak selalu harus diselenggarakan melalui tatap muka. Namun terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh dosen sebagai media penyampaian yaitu pembelajaran *adjunct* (campuran) dan pembelajaran *full* daring (*online*). Namun dalam mengikuti proses belajar mengajar ternyata pembelajaran *full* daring (*online*) masih kurang diminati oleh mahasiswa. Ini bisa dilihat dari respon mahasiswa terhadap pertanyaan terdapat 3 metode pembelajaran, metode mana yang paling disukai, hanya terdapat 6% dari seluruh responden yang memilih *full* daring (*online*). Data dapat dilihat dari diagram pada gambar 5.1 dibawah ini:



Gambar 4.1. Metode Pembelajaran

Dari gambar 4.1 didapatkan informasi dari 123 responden ternyata paling banyak mahasiswa memilih metode pembelajaran *blended* (*campuran*) dan *Adjunct* (*tatap muka*) yang memiliki selisih 2% sedangkan metode pembelajaran *fully* daring (*online*) terdapat 6% atau hanya 8 dari 123 mahasiswa yang memilih metode ini. Dapat dilihat dari faktor lain bahwa mahasiswa masih perlu dibimbing dalam mengikuti proses belajar dan belum terbiasa melakukan kuliah *online* secara *full*.

Online learning saat ini dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam proses belajar mengajar di bidang pendidikan. Dengan adanya koneksi internet memberikan kemudahan untuk para dosen dalam melaksanakan kuliah online dengan menggunakan fitur-fitur dalam proses belajar mengajar. Data dapat dilihat dari gambar 5.2 seperti dibawah ini:

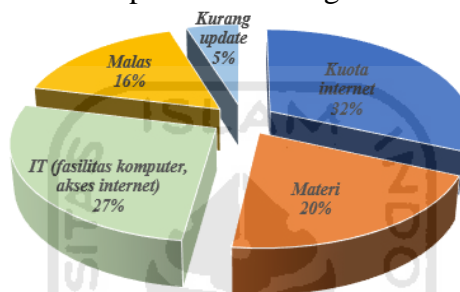


Gambar 4.2. Fitur yang Membantu dalam Mengikuti Kuliah Daring/Online

Dari gambar 4.2 didapatkan informasi bahwa dari 5 fitur yang diberikan fitur yang paling membantu mahasiswa dalam mengikuti kuliah daring (*online*) adalah tatap muka *online* (*video conference*) sebesar 43%, saat melakukan *video conference* melalui aplikasi *ZOOM* seperti yang diungkapkan oleh beberapa responden, dosen memberikan penjelasan melalui *video conference* dengan jelas, dapat melancarkan proses mengajar, dan juga tidak selalu memberikan tugas. *video* sebesar 37% seperti yang diungkapkan salah satu dari Jurusan Akuntansi

memberikan materi dari beberapa sumber video dari *YouTube* yang mudah dipahami dan menarik untuk dilihat serta dipelajari. Dokumen teks sederhana sebesar 10% dosen memberikan materi melalui aplikasi *classroom* dan via *WhatsApp*, anamasi 8%, dan yang paling kurang dalam membantu mahasiswa untuk mengikuti kuliah daring (*online*) adalah fitur game sebesar 2%.

Ketika melakukan kegiatan belajar mengajar secara *online* ada saja kendala yang menghambat dalam proses menjalani kuliah *online*. Mahasiswa kesulitan berkomunikasi dikarenakan kuota internet yang terbatas, kurangnya fasilitas IT karena tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas yang lengkap, materi yang disajikan dosen kurang dipahami walaupun dosen memberikan kesempatan untuk bertanya namun jaringan internet yang lambat membuat komunikasi antar dosen dan mahasiswa tidak berjalan lancar. Sehingga timbulnya rasa malas pada saat melakukan kuliah *online*. Data dapat dilihat dari gambar 5.3 seperti dibawah ini:



Gambar 4.3. Kendala yang Menghambat dalam Mengikuti Kuliah Daring (*Online*)

Dari hasil gambar 4.3 merupakan kendala-kendala yang dialami mahasiswa dalam mengikuti kuliah daring (*online*). Yang kita tahu bahwa dalam mengikuti kuliah *online* pasti saja mendapat kendala yang menghambat proses kuliah *online*. Terlihat bahwa kendala yang paling dominan atau yang sering dialami mahasiswa adalah kuota internet sebesar 32% saat melakukan proses pembelajaran *online* kuota internetnya terbatas dan biasanya dalam keadaan yang mendesak mahasiswa lupa atau tidak memiliki uang untuk membeli kuota internet. Selanjutnya IT (fasilitas komputer, akses internet, dll) sebesar 27% , karena tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas komputer yang lengkap dan paling sering terjadi dalam kuliah *online* adalah gangguan jaringan yang tiba-tiba saja hilang ataupun jaringannya jelek. Kemudian kendala dalam materi sebesar 20%, ketika dosen menyajikan suatu materi mahasiswa kurang, kendala selanjutnya adalah malas yaitu sebesar 16%, diketahui bahwa mahasiswa terkadang lupa dengan tugas yang diberikan dosen karena kebanyakan main, jalan-jalan ataupun sibuk. Kendala yang jarang di alami mahasiswa yaitu kurang *update* yaitu sebesar 5%. Karena dengan kemajuan teknologi saat ini mahasiswa selalu *up to date*.

Untuk mengetahui gambaran tanggapan kuliah *online* dari mahasiswa yang telah menjadi responden dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel deskriptif berdasarkan tanggapan dari 8 aspek kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Item-item pernyataan persepsi pembelajaran daring disajikan dalam bentuk tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Tanggapan Responden Terhadap Pembelajaran Daring

No Item	Aspek Kualitas Konten	Skor	Persentase	Kategori
1	Struktur materi jelas, pokok bahasan dan sub pokok bahasanya jelas (masing-masing ada pengantar, penjelasan, contoh soal dan ringkasan)	416	84,6%	Baik
2	Materi perkuliahan yang disampaikan dosen fleksibel, ilmiah, mendalam, dan mudah dimengerti	409	83,1%	Baik
3	Ragam objek pembelajaran (teks, gambar, audio, video, animasi, simulasi) dipilih tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakter dalam capaian pembelajaran	414	84,1%	Baik
4	Dosen memberikan tugas terstruktur dan tugas mandiri sesuai dengan bobot SKS dan tujuan perkuliahan (1 sks setara dengan 170 menit aktivitas yang dilakukan mahasiswa)	390	79,2%	Baik
	Aspek Keselarasan dengan Tujuan Pembelajaran		Persentase	Kategori
5	Dosen melakukan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (memberi kesempatan latihan, diskusi dan bertanya), dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi perkuliahan	414	84,1%	Baik
6	Kesesuaian pelaksanaan perkuliahan dengan jadwal perkuliahan, ketetapan waktu dosen dalam mengawali dan mengakhiri perkuliahan	402	81,7%	Baik
7	Persyaratan pembelajaran (misalnya: alokasi waktu, cara komunikasi, aktivitas pembelajaran dan asesmen) konsisten dengan tujuan pembelajaran serta dinyatakan dengan jelas	409	81,1%	Baik
8	Tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan bahan perkuliahan sesuai dengan silabus	414	84,1%	Baik
9	Soal Quiz, Tugas, Ujian Tengah Semester, dan Akhir Semester sesuai dan relevan dengan bahan perkuliahan	414	84,1%	Baik
	Aspek Upan Balik dan Adaptasi	Skor	Persentase	Kategori
10	Sistem pembelajaran mempermudah untuk mengevaluasi hasil belajar	382	77,6%	Baik
11	Umpan balik bersifat membandingkan kinerja mahasiswa dengan kriteria yang telah ditetapkan	380	77,2%	Baik
12	Mahasiswa mendapatkan respon dan umpan balik secara tepat waktu ketika diminta menjawab pertanyaan atau informasi	391	79,4%	Baik
	Aspek Motivasi	Skor	Persentase	Kategori
13	Penggunaan media/alat pelajaran dalam setiap pertemuan dapat memotivasi mahasiswa agar selalu aktif dalam proses belajar	391	79,4%	Baik
14	Mahasiswa mendapat arahan dan dukungan untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran	402	81,7%	Baik
	Aspek Desain Presentasi	Skor	Persentase	Kategori

15	Tampilan visual jelas, teks mudah dibaca, grafik dan chart diberi label memadai dan bebas gangguan visual	408	82.9%	Baik
16	Warna, musik, dan fitur dekoratif secara estetik menyenangkan dan tidak mengganggu capaian pembelajaran	397	80.7%	Baik
	Aspek Usabilitas Interaksi	Skor	Persentase	Kategori
17	Fitur yang digunakan jelas, konsisten, memberikan arahan dan interaksi	403	81.9%	Baik
18	Fitur-fitur yang digunakan mudah untuk dioperasikan	405	82.3%	Baik
19	Apabila mata kuliah yang disajikan berupa video atau audio, mahasiswa dapat mengendalikannya secara penuh	400	82.3%	Baik
	Aspek Aksesabilitas	Skor	Persentase	Kategori
20	Dalam proses belajar mengajar dosen menggunakan aplikasi bawaan untuk membantu pembelajaran dan pemahaman	404	82.1%	Baik
21	Aplikasi yang digunakan dapat diakses menggunakan perangkat dengan alat bantu ataupun perangkat portabel dan mobile	387	78.6%	Baik
22	Aplikasi-aplikasi yang digunakan mudah di akses dimana saja, kapan saja dan dapat digunakan secara baik	400	82.1%	Baik
	Aspek Reusabilitas	Skor	Persentase	Kategori
23	Kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak didefinisikan dengan jelas	389	79%	Baik
24	Keterampilan teknologi yang dipersyaratkan dinyatakan dengan jelas	380	79.2%	Baik
	Jumlah	9611		
	Rata-rata	400.45	93.3%	Baik

Dengan perhitungan tersebut diperoleh persentasi skor sebesar 93.3%. sehingga apabila dimasukkan kedalam Kategori Persentase menurut Arikunto (1998), pada tabel 4.2 yaitu:

Tabel 4.2. Kategori Persentase

76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
55% - 40%	Kurng Baik
< 40%	Tidak Baik

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas maka Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring terdiri dari 8 aspek termaksud dalam kategori baik. Dalam evaluasi objek pembelajaran, menurut Wibawanto, H. (2017) aspek kualitas konten merupakan elemen yang paling menonjol dalam membentuk kepakaran. Dilihat dari hasil pernyataan yang memiliki nilai lebih dari 76% membuat aspek kualitas konten yang disajikan dapat memberikan paham kepada mahasiwa. Menurut Wibawanto, H. (2017) objek pembelajaran dikembangkan sebagai kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya, evaluasi atas objek pembelajaran harus mencakup juga keselarasannya dengan tujuan pembelajaran. Aspek ini meliliki tanggapan baik dengan nilai diatas 80% ini membuktikan bahwa aspek keselaran dengan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara online. Aspek umpan balik dan adaptasi yang diberikan untuk mahasiswa

merupakan salah satu cara untuk mengefektifkan pembelajaran. Dari hasil tanggapan mahasiswa aspek ini memiliki nilai diatas 76% dengan kata lain adanya respon saat dosen memberikan materi. Aspek motivasi, kemampuan objek pemebelajaran untuk memotivasi dan menarik perhatian bagi mahasiswa ini memiliki nilai tanggapan diatas 76% saat dilaksanakannya pembelajara secara *online* dapat memotivasi mahasiswa agar selalu aktif dalam proses belajar. Aspek desain presentasi memberikan sebuah desain informasi secara visual untuk memeperkuat dan meningkatkan proses belajar. Hasil dari tanggapan mahasiswa diatas 80% yang merupakan tanggapan yang baik. Materi yang disajikan secara visual dapat memberikan informasi dengan baik dan jelas. Aspek presentasi merupakan desain informasi yang disajikan secara digital mendapatkan respon yang baik dari mahasiswa. Aspek usabilitas interkasi merupakan menggunakan fitur pada saat proses mengajar sehinggann terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa aspek ini memiliki tanggapan yang baik dengan nilai diatas 80%. Aspek aksesabilitas ini dalam pembelajaran online menggunakan aplikasi yang mudah diunduh dan mudah didapatkan oleh mahasiswa. Tanggapan yang diberikan mahasiswa terhadap aspek ini ditas 76% ini merupakan tanggapan baik. Aspek reusabilitas salah satu perangkat lunak dan keras juga kemampuan dalam berteknologi yang mendukung dalam proses belajar mengajar memberikan tanggapan yang baik dengan hasil tanggapan diatas 76%.

4.1. *Croostabs* atau tabel tabulasi silang

4.2.1 Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Kualitas Konten

Aspek kualitas konten merupakan elemen yang paling menonjol dalam membentuk kepakaran. Dalam objek pembelajaran yang harus diperhatikan untuk aspek kuliatas konten adalah materi yang disajikan dalam bentuk video, dokument teks ataupun dalam bentuk lainnya menggunkan bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa dan juga waktu dalam peroses belajar mengajar seperti memberikan tugas sesuai dengan bobot SKS yang telah disesuaikan dengan peraturan dalam aktiviatas mengajar.

Tabel 4.3. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 1, 2, 3 dan 4

Metode Pembelajaran	Pernyataan 1								Total Resonden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	N	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	24	42.9	24	42.9	7	12.5	1	1.7	56	100	0.4248
<i>Blended</i> (campuran)	29	49.2	28	47.5	2	3.4	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	5	62.5	3	37.5	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 2								Total Resonden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	N	%	n	%	N	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	25	44.6	24	42.9	6	10.7	1	1.8	56	100	0.4815
<i>Blended</i> (campuran)	24	40.7	32	54.2	3	5.1	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	2	25	6	75	0	0	0	0	8	100	
Metode	Pernyataan 3										P-value

Pembelajaran	SS		S		TS		STS		Total Responden		
	n	%	N	%	n	%	N	%	N	%	
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	22	39.3	28	50	6	10.7	0	0	56	100	0.5539
<i>Blended</i> (campuran)	29	49.2	27	45.8	3	5.1	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (online)	3	37.5	5	62.5	0	0	0	0	3	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 4								Total Resonden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	18	32.1	28	50	10	17.9	0	0	56	100	0.2045
<i>Blended</i> (campuran)	16	27.1	39	66.1	4	6.8	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (online)	3	37.5	3	37.5	2	25	0	0	8	100	

Dilihat dari hasil tabulasi silang, diperoleh hasil dari 123 responden yang menjawab pernyataan 1 yaitu: Struktur materi jelas, pokok bahasan dan sub pokok bahasanya jelas (masing-masing ada pengantar, penjelasan, contoh soal dan ringkasan) memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 47.2%, yang setuju (s) sebesar 44.7%, yang tidak setuju (ts) sebesar 7.3% dan yang sangat tidak setuju yaitu sebesar 0.8%. Pernyataan 2 yaitu: (Materi perkuliahan yang disampaikan dosen fleksibel, ilmiah, mendalam, dan mudah dimengerti) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 41.5%, yang setuju (s) sebesar 50.4%, yang tidak setuju (ts) sebesar 7.3% dan yang sangat tidak setuju yaitu sebesar 0,8%. Pernyataan 3 yaitu: (Ragam objek pembelajaran (teks, gambar, audio, video, animasi, simulasi) dipilih tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakter dalam capaian pembelajaran) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 43.9%, yang setuju (s) sebesar 48.8%, yang tidak setuju (ts) sebesar 7.3% dan tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju. Pernyataan 4 yaitu: (Dosen memberikan tugas terstruktur dan tugas mandiri sesuai dengan bobot SKS dan tujuan perkuliahan (1 sks setara dengan 170 menit aktivitas yang dilakukan mahasiswa)) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 30%, yang setuju (s) sebesar 57%, yang tidak setuju (ts) sebesar 13% dan tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju. Dapat dilihat bahwa dari pernyataan diatas mahasiswa sudah dapat memenuhi kebutuhan dan karakter dalam capaian pembelajaran. Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* dari pernyataan 1, 2, 3 dan 4 lebih besar daripada $\alpha = 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan jawaban pada pernyataan 1, 2, 3 dan 4.

4.2.2 Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Keselarasan dengan Tujuan Pembelajaran

Menurut Wibawanto, H. (2017) objek pembelajaran dikembangkan sebagai kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya, evaluasi atas objek pembelajaran harus mencakup juga keselarasannya dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 4.4. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 5, 6, 7, 8, dan 9

Metode Pembelajaran	Pernyataan 5								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	21	37.5	30	53.6	5	8.9	0	0	56	100	0.2849
<i>Blended</i> (campuran)	25	42.4	33	55.9	1	1.7	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	5	62.5	3	37.5	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 6								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	N	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	18	32.1	32	57.1	5	8.9	1	1.8	56	100	0.8693
<i>Blended</i> (campuran)	23	39	32	54.2	4	6.8	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	3	37.5	5	62.5	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 7								Total Resonden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	19	33.9	33	58.9	4	7.2	0	0	56	100	0.3024
<i>Blended</i> (campuran)	29	49.1	25	42.3	5	8.6	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	2	25	6	75	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 8								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	21	37.5	34	60.7	1	1.8	0	0	56	100	0.4161
<i>Blended</i> (campuran)	26	44.1	31	52.5	2	3.4	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	1	12.5	7	87.5	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 9								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	22	39.3	33	58.9	1	1.8	0	0	56	100	0.8446
<i>Blended</i> (campuran)	24	40.7	33	55.9	2	3.4	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	2	25	6	75	0	0	0	0	8	100	

Dilihat dari hasil tabulasi silang, diperoleh hasil dari 123 responden yang menjawab pernyataan 5 yaitu: (Dosen melakukan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (memberi kesempatan latihan, diskusi dan bertanya), dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi perkuliahan) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 41.6%, yang setuju (s) sebesar 53.6%, yang tidak setuju (ts) sebesar 4.8% dan tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju. Pernyataan 6 yaitu: (Kesesuaian pelaksanaan perkuliahan dengan jadwal perkuliahan, ketetapan waktu dosen dalam mengawali dan mengakhiri perkuliahan) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 35.8%, yang setuju (s) sebesar 56.1%, yang tidak setuju (ts) sebesar 7.3% dan yang sangat tidak setuju yaitu sebesar 0.8%. Pernyataan 7 yaitu: (Persyaratan pembelajaran (misalnya: alokasi waktu, cara komunikasi, aktivitas pembelajaran dan asesmen) konsisten dengan tujuan pembelajaran serta dinyatakan dengan jelas) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 40.7%, yang setuju (s)

sebesar 52%, yang tidak setuju (ts) sebesar 7.3% dan tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju. Pernyataan 8 yaitu: (Tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan bahan perkuliahan sesuai dengan silabus) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 39%, yang setuju (s) sebesar 59%, yang tidak setuju (ts) sebesar 2% dan tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju. Pernyataan 9 yaitu: (Soal Quiz, Tugas, Ujian Tengah Semester, dan Akhir Semester sesuai dan relevan dengan bahan perkuliahan) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 39%, yang setuju (s) sebesar 59%, yang tidak setuju (ts) sebesar 2% dan tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju. Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* dari pernyataan 5, 6, 7, 8 dan 9 lebih besar daripada $\alpha = 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan jawaban pada pernyataan 5, 6, 7, 8 dan 9.

2.4.3. Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Umpan Balik dan Adaptasi

Aspek umpan balik dan adaptasi yang diberikan untuk mahasiswa merupakan salah satu cara untuk mengefektifkan pembelajaran. Selama masa pandemi COVID-19 mahasiswa diharuskan untuk kuliah online secara penuh. Dari pembelajaran tatap muka dikelas kemudian beralih ke pembelajaran jarak jauh membuat mahasiswa terbiasa untuk mandiri dalam memecahkan masalah, memahami materi yang diberikan oleh dosen secara mandiri kemudian bertanya hal yang tidak dipahami selama proses belajar.

Tabel 4.5. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 10, 11, dan 12

Metode Pembelajaran	Pernyataan 10								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	N	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	10	17.8	31	55.4	14	25	1	1.8	56	100	0.0299
<i>Blended</i> (campuran)	20	33.9	36	61	3	5.1	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (online)	2	25	6	75	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 11								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	11	19.6	36	64.3	7	12.5	2	3.6	56	100	0.5779
<i>Blended</i> (campuran)	18	30.5	34	57.6	7	11.9	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (online)	1	12.5	6	75	0	0	1	12.5	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 12								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	10	17.9	38	67.9	7	12.4	1	1.8	56	100	0.1853
<i>Blended</i> (campuran)	21	35.6	36	61	2	3.4	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (online)	2	25	6	75	0	0	0	0	8	100	

Dilihat dari hasil tabulasi silang, diperoleh hasil dari 123 responden yang menjawab pernyataan 10 yaitu: (Sistem pembelajaran mempermudah untuk

mengevaluasi hasil belajar) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 26%, yang setuju (s) sebesar 59.4%, yang tidak setuju (ts) sebesar 13.8% dan yang sangat tidak setuju yaitu sebesar 0.8%. Pernyataan 11 yaitu: (Umpan balik bersifat membandingkan kinerja mahasiswa dengan kriteria yang telah ditetapkan), mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 24.3%, yang setuju (s) sebesar 62%, yang tidak setuju (ts) sebesar 11.3% dan yang sangat tidak setuju yaitu sebesar 2.6%. pernyataan 12 yaitu: (Mahasiswa mendapatkan respon dan umpan balik secara tepat waktu ketika diminta menjawab pernyataan atau informasi) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 26.8%, yang setuju (s) sebesar 65.1%, yang tidak setuju (ts) sebesar 7.3% dan yang sangat tidak setuju yaitu sebesar 0.8%. Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* dari pernyataan 11 dan 12 lebih besar daripada $\alpha = 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan jawaban pada pernyataan 11 dan 12 sedangkan pernyataan 10 hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$ yang artinya ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan jawaban pada pernyataan 10.

2.4.4. Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Motivasi

Aspek motivasi, kemampuan objek pembelajaran untuk memotivasi dan menarik perhatian bagi mahasiswa. Di masa pandemi Covid-19 tidak menghalangi mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring.

Tabel 4.6. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 13 dan 14

Metode Pembelajaran	Pernyataan 13								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	14	25	33	58.9	8	14.3	1	1.8	56	100	0.3774
<i>Blended</i> (campuran)	24	40.7	29	49.1	4	6.8	2	3.4	59	100	
<i>Full daring</i> (online)	2	25	6	75	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 14								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	12	21.4	38	67.9	6	10.7	0	0	56	100	0.0420
<i>Blended</i> (campuran)	27	45.8	30	50.8	2	3.4	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (online)	2	25	6	75	0	0	0	0	8	100	

Dilihat dari hasil tabulasi silang, diperoleh hasil dari 123 responden yang menjawab pernyataan 13 yaitu: (Penggunaan media/alat pelajaran dalam setiap pertemuan dapat memotivasi mahasiswa agar selalu aktif dalam proses belajar) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 32.5%, yang setuju (s) sebesar 55.3%, yang tidak setuju (ts) sebesar 9.8% dan yang sangat tidak setuju yaitu sebesar 2.4%. Pernyataan 14 yaitu: (Materi perkuliahan yang disampaikan dosen fleksibel, ilmiah, mendalam, dan mudah dimengerti) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 33.3%, yang setuju (s) sebesar 60.2%, yang tidak setuju (ts) sebesar 6.5% dan tidak ada yang memberi tanggapan sangat tidak

setuju. Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* dari pernyataan 13 lebih besar daripada $\alpha = 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan jawaban pada pernyataan 13 sedangkan pernyataan 14 hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$ yang artinya ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan jawaban pada pernyataan 14.

2.4.5. Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Desain Presentasi

Aspek desain presentasi memberikan sebuah desain informasi secara visual untuk memeperkuat dan meningkatkan proses belajar. Dalam pembelajaran jarak jauh dosen memberikan perancarangan materi yang mudah dipahami oleh mahasiswa tidak terdapt gangguan secara visual sehingga proses belajar berjaln dengan baik.

Tabel 4.7. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 15 dan 16

Metode Pembelajaran	Pernyataan 15								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	21	37.5	30	53.6	5	8.9	0	0	56	100	0.799
<i>Blended</i> (campuran)	22	37.3	34	57.6	3	5.1	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	4	50	4	50	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 16								Total Resonden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	15	28.6	34	67.7	7	12.5	0	0	56	100	0.5068
<i>Blended</i> (campuran)	20	33.9	35	59.3	4	6.8	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	4	50	4	50	0	0	0	0	8	100	

Dilihat dari hasil tabulasi silang, diperoleh hasil dari 123 responden yang menjawab pernyataan 15 yaitu: (Tampilan visual jelas, teks mudah dibaca, grafik dan chart diberi label memadai dan bebas gangguan visual) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 38.2%, yang setuju (s) sebesar 55.3%, yang tidak setuju (ts) sebesar 6.5% dan tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju. Pernyataan 16 yaitu: (Warna, musik, dan fitur dekoratif secara estetis menyenangkan dan tidak mengganggu capaian pembelajaran) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 31.8%, yang setuju (s) sebesar 59.3%, yang tidak setuju (ts) sebesar 8.9% dan tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju. Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* dari pernyataan 15 dan 16 lebih besar daripada $\alpha = 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan pernyataan 15 dan 16

2.4.6. Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Usabilitas Interaksi

Dalam pembelajaran tatap muka, interaksi antar mahasiswa dan dosen biasanya dilakukan pada saat penyajian materi, tanya jawab dan juga diskusi klasikal. Dalam pembelajaran daring kegiatan seperti ini dilakukan melalui konferensi video (*video conferencing*) dengan menggunakan aplikasi pendukung seperti *ZOOM* dan sejenisnya.

Tabel 4.8. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 17, 18, dan 19

Metode Pembelajaran	Pernyataan 17								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	16	28.6	35	62.5	5	8.9	0	0	56	100	0.5033
<i>Blended</i> (campuran)	24	40.7	32	54.2	3	5.1	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	2	25	6	75	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 18								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	17	30.4	34	60.7	4	7.1	1	1.8	56	100	0.6117
<i>Blended</i> (campuran)	25	42.4	32	54.2	2	3.4	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	2	25	6	75	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 19								Total Resonden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	15	26.8	29	51.8	12	21.4	0	0	56	100	0.0478
<i>Blended</i> (campuran)	28	47.5	27	45.8	4	6.8	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (<i>online</i>)	4	50	4	50	0	0	0	0	8	100	

Dilihat dari hasil tabulasi silang, diperoleh hasil dari 123 responden yang menjawab pernyataan 17 yaitu: (Fitur yang digunakan jelas, konsisten, memberikan arahan dan interaksi), mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 34.1%, yang setuju (s) sebesar 59.4%, yang tidak setuju (ts) sebesar 6.5% dan tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju. Pernyataan 18 yaitu: (Fitur-fitur yang digunakan mudah untuk dioperasikan) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 35.7%, yang setuju (s) sebesar 58.5%, yang tidak setuju (ts) sebesar 5% dan yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebesar 0.8%. Pernyataan 19 yaitu: (Apabila mata kuliah yang disajikan berupa video atau audio, mahasiswa dapat mengendalikannya secara penuh) konsisten dengan tujuan pembelajaran serta dinyatakan dengan jelas) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 38.2%, yang setuju (s) sebesar 48.8%, yang tidak setuju (ts) sebesar 13% dan tidak ada yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju. Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* dari pernyataan 17 dan 18 lebih besar daripada $\alpha = 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan pernyataan 17 dan 18 sedangkan pernyataan 19 hasil uji *Chi-Square* yang telah

dilakukan, diperoleh nilai *p-value* lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$ yang artinya ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan pernyataan 19.

2.4.7. Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Aksesibilitas

Aspek aksesibilitas ini dalam pembelajaran online menggunakan aplikasi yang mudah diunduh dan mudah didapatkan oleh mahasiswa. Penggunaan aplikasi untuk menunjang proses belajar dapat mempermudah dan membantu pada saat pelaksanaan kuliah online.

Tabel 4.9. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 20, 21, dan 22

Metode Pembelajaran	Pernyataan 20								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	N	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	16	28.6	35	62.5	4	7.1	1	1.8	56	100	0.5323
<i>Blended</i> (campuran)	22	37.3	36	61	1	1.7	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (online)	4	50	4	50	0	0	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 21								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	15	26.8	34	60.7	6	10.7	1	1.8	41	100	0.8446
<i>Blended</i> (campuran)	18	30.5	34	57.6	7	11.9	0	0	43	100	
<i>Full daring</i> (online)	2	25	4	50	2	25	0	0	3	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 22								Total Resonden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	13	23.2	35	62.5	7	12.5	1	1.8	56	100	0.1576
<i>Blended</i> (campuran)	26	44.1	31	52.5	2	3.4	0	0	59	100	
<i>Full daring</i> (online)	3	37.5	5	62.5	0	0	0	0	8	100	

Dilihat dari hasil tabulasi silang, diperoleh hasil dari 123 responden yang menjawab pernyataan 20 yaitu: (Dalam proses belajar mengajar dosen menggunakan aplikasi bawaan untuk membantu pembelajaran dan pemahaman) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 34.1%, yang setuju (s) sebesar 61%, yang tidak setuju (ts) sebesar 4.1% dan yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebesar 0.8%. Pernyataan 21 yaitu: (Aplikasi yang digunakan dapat diakses menggunakan perangkat dengan alat bantu ataupun perangkat portabel dan *mobile*) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 28.5%, yang setuju (s) sebesar 58.5%, yang tidak setuju (ts) sebesar 12.2% dan yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebesar 0.8%. Pernyataan 22 yaitu: (Aplikasi-aplikasi yang digunakan mudah di akses dimana saja, kapan saja dan dapat digunakan secara baik) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 34.1%, yang setuju (s) sebesar 57.8%, yang tidak setuju (ts) sebesar 7.3% dan yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebesar 0.8%. Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* dari pernyataan

20, 21 dan 22 lebih besar daripada $\alpha = 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan pernyataan 20,21,dan 22.

2.4.8. Hubungan Metode Pembelajaran dengan Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dilihat dari Aspek Reusabilitas

Aspek reusabilitas salah satu perangkat lunak dan keras juga kemampuan dalam berteknologi yang mendukung dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.10. Hasil Tabulasi Silang menurut Metode Pembelajaran dengan Pernyataan 23 dan 24

Metode Pembelajaran	Pernyataan 23								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	12	21.4	35	62.5	8	14.3	1	1.8	56	100	0.3612
<i>Blended</i> (campuran)	22	37.3	33	55.9	4	6.8	0	0	59	100	
<i>Full</i> daring (<i>online</i>)	1	12.5	6	75	1	12.5	0	0	8	100	
Metode Pembelajaran	Pernyataan 24								Total Responden		P-value
	SS		S		TS		STS		N	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
<i>Adjunct</i> (tatap muka)	11	19.6	35	62.5	9	16.1	1	1.8	56	100	0.062
<i>Blended</i> (campuran)	22	37.3	35	59.3	2	3.4	0	0	59	100	
<i>Full</i> daring (<i>online</i>)	1	12.5	7	87.5	0	0	0	0	8	100	

Dilihat dari hasil tabulasi silang, diperoleh hasil dari 123 responden yang menjawab pernyataan 23 yaitu: (Kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak didefinisikan dengan jelas), dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi perkuliahan) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 28.5%, yang setuju (s) sebesar 60.2%, yang tidak setuju (ts) sebesar 10.5% dan yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebesar 0.8%. Pernyataan 24 yaitu: (Keterampilan teknologi yang dipersyaratkan dinyatakan dengan jelas) mahasiswa memberikan tanggapan sangat setuju (ss) sebesar 27.6%, yang setuju (s) sebesar 62.6%, yang tidak setuju (ts) sebesar 9% dan yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebesar 0.8%. Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *p-value* dari pernyataan 23 dan 24 lebih besar daripada $\alpha = 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antar metode pembelajaran dengan pernyataan 23 dan 24.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas maka dapat disimpulkan

Hasil dari pengolahan data responden yang berjumlah 123 orang yang terdiri dari 36 laki-laki dan 87 perempuan. Berdasarkan pemilihan untuk metode pembelajaran lebih dominan memilih metode *adjunc* (*tatap muka*) sebesar dan metode *blended* (*campuran*) memiliki selisih sebesar 2% sedangkan yang memilih metode *full online* (*daring*) sangat minin yaitu sebesar 6% dari total 123 responden. Untuk fitur yang paling membantu mahasiswa dalam proses kuliah *online* yaitu dengan menggunakan *tatap muka online* (*video conference*) sebesar 43%. Namun dalam melakukan pembelajaran daring ada saja kendala yang dialami oleh mahasiswa yaitu kuota internet. Mahasiswa yang terkendala dengan kuota internet sebesar 32% kendala yang kedua adalah IT (fasilitas komputer, akses internet, dll)

sebesar 27% , karena tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas komputer yang lengkap dan paling sering terjadi dalam kuliah online adalah gangguan jaringan yang tiba-tiba saja hilang ataupun jaringannya jelek.

Hasil dari jawaban semua responden mahasiswa untuk persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring (*online*) dilihat dari 8 aspek yaitu kualitas konten, keselarasan dengan tujuan pembelajaran, umpan balik dan adaptasi, motivasi, desain presentasi, interaksi usability, aksesibilitas dan keandalan termasuk kategori baik yaitu sebesar 93.3%. Dan jawaban dari setiap pernyataan yang diberikan dominan setuju dan sangat setuju.

Untuk hubungan metode pembelajaran dengan persepsi mahasiswa dari 8 aspek yaitu kualitas konten, keselarasan dengan tujuan pembelajaran, umpan balik dan adaptasi, motivasi, desain presentasi, interaksi usability, aksesibilitas dan keandalan dari hasil yang didapatkan berdasarkan pengujian *Chi-Square* tidak semua pernyataan memiliki hubungan yang bermakna namun terdapat tiga pernyataan yang memiliki hubungan yang bermakna yaitu pernyataan 10 (Sistem pembelajaran mempermudah untuk mengevaluasi hasil belajar), 14 (Materi perkuliahan yang disampaikan dosen fleksibel, ilmiah, mendalam, dan mudah dimengerti) dan 19 (Apabila mata kuliah yang disajikan berupa video atau audio, mahasiswa dapat mengendalikannya secara penuh).

4. Daftar Pustaka

5

- Adijaya, N., & Santoso, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, 10(2), 550., 105-110
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra>.
- Apjii. (2018). Penetrasi Dan Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia. <https://Apjii.Or.Id/Survei2018/Kirimlink> diakses 3 Februari 2020.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajrian, H. (2020). <https://Katadata.Co.Id/>. Retrieved April 8, 2020, From <https://Katadata.Co.Id/Berita/2020/03/15/Antisipasi-Corona-Nadiem-Makarim-Dukung-Kebijakan-Meliburkan-Sekolah> .
- Maska, S., & Wulantina, E. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Blended Learning Dengan Google Classroom. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)* Vol.1, No.2, 110-121
- Nugraha, J. (2014). *Pengantar Analisis Data Kategori*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nugroho, S. (2012). Profesionalisme Guru SD Negeri Se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. *Varidika* 24(2), 135–146. Retrieved From [Http://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Varidika/Article/View/710/44](http://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Varidika/Article/View/710/44).
- Prawiradilaga, D. S., & Dkk. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Kencana.
- Saifuddin, M. F. (2017). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Varia Pendidikan* vol.29 No. 2, 102-108 <https://Docplayer.Info/72415341-E-Learning-Dalam-Persepsi-Mahasiswa.Html>.
- Walpole, Ronald E. 1993. *Pengantar Statistika Edisi Ke-3*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisoner Penelitian

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING (Studi Kasus : Mahasiswa yang Mengikuti Kuliah Daring)

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Nurlia mahasiswa Jurusan Statistika Universitas Islam Indonesia dalam rangka ingin menyelesaikan tugas akhir (skripsi) akan melakukan penelitian pada mahasiswa. Ditengah-tengah kesibukan saudara/i, saya meminta kesediaannya untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi beberapa pernyataan yang terlampir.

Semua informasi yang saya terima dari saudara/i dijamin kerahasiaannya dan tidak akan dipublikasikan serta akan diolah secara rata-rata. Data tersebut nantinya akan dianalisis serta disajikan secara keseluruhan dan hanya dipergunakan untuk kepentingan akademik. Partisipasi saudara/i menjadi salah satu responden dan secara sukarela mengisi kuesioner ini. Besar harapan saya saudara/i menjadi bagian dari penelitian ini. Atas kesediaannya meluangkan waktu mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2020

Hormat Saya

Nurlia

Lembar Persetujuan Responden

Yth

Saudara/i Di Tempat

Dengan Hormat

Saya Nurlia mahasiswa Jurusan Statistika Universitas Islam Indonesia dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (skripsi) akan mengadakan penelitian pada mahasiswa. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan kepada saudara/i bersedia meluangkan waktu untuk mengisi beberapa pernyataan yang terlampir.

Tidak ada jawaban benar atau salah dalam penelitian ini. Oleh karena itu anda diharapkan menjawab semua pertanyaan ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda. Data saudara/i akan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan dipublikasikan serta akan diolah secara rata-rata. Data tersebut nantinya akan dianalisis serta disajikan secara keseluruhan dan hanya dipergunakan untuk kepentingan akademik. Partisipasi saudara/i menjadi salah satu responden dan secara sukarela mengisi kuesioner ini. Besar harapan saya saudara/i menjadi bagian dari penelitian ini. Atas kesediaannya meluangkan waktu mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2020

Horamt Saya

Nurlia

Angket Penelitian

Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Pada skala terdapat beberapa bentuk pernyataan, baca dan pahami baik-baik. Anda diminta untuk menjawab dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling mewakili keadaan diri anda.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

2. Sebelum menjawab bacalah setiap pernyataan dengan baik. Semua jawaban yang Anda berikan adalah benar, asalkan benar-benar sesuai dengan keadaan diri anda. kejujuran dan kesungguhan anda sangat kami hargai.
3. Periksa kembali jawaban anda, jangan sampai ada pernyataan yang terlewat. kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin penuh oleh etika akademik peneliti.
selamat mengerjakan, terimakasih atas ketersediaan dan kesungguhan anda dalam mengisi skala

CONTOH PENGISIAN

Jika pernyataan dibawah ini **SANGAT SETUJU** anda lakukan, maka beri tanda (√) pada kolom **4**

No	Pernyataan	4	3	2	1
		SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran daring baik untuk dikembangkan	√			

Bagian 1:

Pertanyaan bagian I merupakan pertanyaan yang berhubungan dengan identitas responden. Mohon diisi sesuai identitas anda

1. Nama/NIM :
2. Program Studi (Sebutkan):
3. Angkatan :
4. Terdapat 3 metode dalam pembelajaran, metode mana yang paling anda sukai?
 - Adjunct (tatap muka)
 - Blended (campuran)
 - Fully daring (online)
5. Fitur apa yang paling membantu anda waktu mengikuti pembelajaran daring/online?
 - Video
 - Dokumen teks sederhana
 - Animasi
 - Game
 - Tatap muka online (video conference)
6. Apakah kendala yang menghambat anda dalam mengikuti pembelajaran daring/online?
 - Kuota internet

- Materi
 - IT (fasilitas komputer, akses internet)
 - Malas
 - Kurang update
7. Dimana anda mengikuti kelas daring?
- Rumah
 - Kost
 - Lainnya
8. Sebutkan matakuliah apa yang pelaksanaan pembelajaran daring **sangat baik** (sebutkan dan jelaskan sisi baiknya)
9. Sebutkan matakuliah apa yang pelaksanaan pembelajaran daring **sangat tidak baik** (sebutkan dan jelaskan sisi tidak baiknya)
10. Sebutkan matakuliah apa yang saudara/i rekomendasikan untuk dilaksanakan secara daring. Sebutkan : ...

Bagian 2 : Butir pernyataan berikut adalah penilaian untuk matakuliah (sebutkan)

:.....

No	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
Aspek Kualitas Konten					
1.	Struktur materi jelas, pokok bahasan dan sub pokok bahasanya jelas (masing-masing ada pengantar, penjelasan, contoh soal dan ringkasan)				
2.	Materi perkuliahan yang disampaikan dosen fleksibel, ilmiah, mendalam, dan mudah dimengerti				
3.	Ragam objek pembelajaran (teks, gambar, audio, video, animasi, simulasi) dipilih tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakter dalam capaian pembelajaran				
4.	Dosen memberikan tugas terstruktur dan tugas mandiri sesuai dengan bobot SKS dan tujuan				

	perkuliahan (1 sks setara dengan 170 menit aktivitas yang dilakukan mahasiswa)				
	Aspek Keselarasan dengan Tujuan Pembelajaran	Skor			
		SS	S	TS	STS
5.	Dosen melakukan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (memberi kesempatan latihan, diskusi dan bertanya), dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi perkuliahan				
6.	Kesesuaian pelaksanaan perkuliahan dengan jadwal perkuliahan, ketetapan waktu dosen dalam mengawali dan mengakhiri perkuliahan				
7.	Persyaratan pembelajaran (misalnya: alokasi waktu, cara komunikasi, aktivitas pembelajaran dan asesmen) konsisten dengan tujuan pembelajaran serta dinyatakan dengan jelas				
8.	Tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan bahan perkuliahan sesuai dengan silabus				
9.	Soal Quiz, Tugas, Ujian Tengah Semester, dan Akhir Semester sesuai dan relevan dengan bahan perkuliahan				
	Aspek Upan Balik dan Adaptasi	Skor			
		SS	S	TS	STS
10	Sistem pembelajaran mempermudah untuk mengevaluasi hasil belajar				
11	Umpun balik bersifat membandingkan kinerja mahasiswa dengan kriteria yang telah ditetapkan				
12	Mahasiswa mendapatkan respon dan umpun balik secara tepat waktu ketika diminta menjawab pertanyaan atau informasi				
	Aspek Motivasi	Skor			

		SS	S	TS	STS
13	Penggunaan media/alat pelajaran dalam setiap pertemuan dapat memotivasi mahasiswa agar selalu aktif dalam proses belajar				
14	Mahasiswa mendapatka arahan dan dukungan untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran				
	Aspek Desain Presentasi	Skor			
		SS	S	TS	STS
15	Tampilan visual jelas, teks mudah dibaca, grafik dan chart diberi label memadai dan bebas gangguan visual				
16	Warna, musik, dan fitur dekoratif secara estetik menyenangkan dan tidak mengganggu capaian pembelajaran				
	Aspek Usabilitas Interaksi	Skor			
		SS	S	TS	STS
17	Fitur yang digunakan jelas, konsisten, memberikan arahan dan interaksi				
18	Fitur-fitur yang digunakan mudah untuk dioperasikan				
19	Apabila mata kuliah yang disajikan berupa video atau audio, mahasiswa dapat mengendalikannya secara penuh				
20	Aspek Aksesabilitas	Skor			
		SS	S	TS	STS
21	Dalam proses belajar mengajar dosen menggunakan aplikasi bawaan untuk membantu pembelajaran dan pemahaman				
22	Aplikasi yang digunakan dapat diakses menggunakan perangkat dengan alat bantu ataupun perangkat portabel dan <i>mobile</i>				

23	Aplikasi-aplikasi yang digunakan mudah di akses dimana saja, kapan saja dan dapat digunakan secara baik				
	Aspek Reusabilitas	Skor			
		SS	S	TS	STS
24	Kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak didefinisikan dengan jelas				
25	Keterampilan teknologi yang dipersyaratkan dinyatakan dengan jelas				



Lampiran 2 Data Penelitian

No	Metode Pembelajaran	ITM1	ITM2	ITM3	ITM4	ITM5	ITM6	ITM7	ITM8
1	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
2	Adjunct (Tatap Muka)	S	SS	S	S	S	S	S	S
3	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	TS	SS	S	S	S
4	Blended (campuran)	S	SS	SS	S	S	S	S	S
5	Blended (campuran)	SS	SS	S	S	S	S	S	S
6	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
7	Adjunct (Tatap Muka)	TS	TS	S	TS	S	TS	S	S
8	Fully daring (online)	S	S	S	S	S	S	S	S
9	Fully daring (online)	SS	SS	SS	TS	S	S	S	S
10	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
11	Adjunct (Tatap Muka)	TS	S	S	S	TS	SS	TS	S
12	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
13	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
14	Blended (campuran)	S	S	TS	S	S	S	TS	S
15	Blended (campuran)	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	S
16	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	TS	SS	SS
17	Adjunct (Tatap Muka)	SS	S	S	SS	SS	SS	SS	SS
18	Adjunct (Tatap Muka)	TS	TS	TS	TS	TS	S	S	S
19	Blended (campuran)	SS	SS	S	S	SS	SS	SS	SS
20	Blended (campuran)	TS	S	S	S	S	SS	SS	S
21	Blended (campuran)	S	S	S	TS	SS	TS	SS	SS
22	Blended (campuran)	S	S	SS	S	SS	SS	S	S
23	Blended (campuran)	SS	SS	SS	TS	SS	SS	SS	SS
24	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	TS	S	S	S
25	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS
26	Adjunct (Tatap Muka)	SS	S	S	S	S	S	S	S
27	Blended (campuran)	TS	TS	S	S	S	TS	TS	S
28	Blended (campuran)	SS	S	SS	S	S	S	S	TS
29	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	SS	SS	SS
30	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS
31	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	SS	SS	SS	S
32	Adjunct (Tatap Muka)	TS	TS	TS	TS	TS	S	S	S
33	Adjunct (Tatap Muka)	S	STS	TS	TS	S	S	S	S
34	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
35	Blended (campuran)	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	S
36	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	SS	S	TS	TS
37	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
38	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	S	S	SS	S	S	S

No	Metode Pembelajaran	ITM1	ITM2	ITM3	ITM4	ITM5	ITM6	ITM7	ITM8
39	Blended (campuran)	S	SS	SS	S	SS	S	S	S
40	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	SS	S	S	S	S	S
41	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
42	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S
43	Blended (campuran)	S	S	TS	S	S	TS	TS	S
44	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
45	Adjunct (Tatap Muka)	S	SS	S	S	S	S	S	S
46	Adjunct (Tatap Muka)	S	SS	S	S	S	S	S	S
47	Adjunct (Tatap Muka)	S	SS	S	S	S	S	S	S
48	Adjunct (Tatap Muka)	S	SS	S	S	S	S	S	S
49	Blended (campuran)	SS	S	SS	S	S	SS	S	SS
50	Blended (campuran)	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS
51	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS
52	Adjunct (Tatap Muka)	SS	S	SS	S	S	S	S	S
53	Adjunct (Tatap Muka)	TS	S	S	S	TS	TS	TS	S
54	Blended (campuran)	SS	SS	S	SS	S	SS	S	SS
55	Blended (campuran)	S	S	SS	S	S	S	S	SS
56	Blended (campuran)	S	SS	SS	SS	S	S	S	S
57	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
58	Blended (campuran)	SS	S	S	S	SS	SS	SS	S
59	Blended (campuran)	SS	S	S	S	SS	SS	SS	S
60	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
61	Blended (campuran)	SS	S	SS	S	SS	S	SS	SS
62	Adjunct (Tatap Muka)	SS	S	S	TS	S	S	SS	S
63	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	TS	S	S	S	S
64	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
65	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	TS	S	S
66	Adjunct (Tatap Muka)	TS	S	SS	S	S	S	S	SS
67	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	TS	S	SS
68	Adjunct (Tatap Muka)	STS	TS	SS	TS	S	SS	SS	SS
69	Adjunct (Tatap Muka)	SS	S	TS	TS	SS	S	SS	S
70	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
71	Fully daring (online)	SS	S	S	TS	SS	S	S	S
72	Blended (campuran)	S	TS	S	S	S	S	TS	S
73	Blended (campuran)	SS	S	SS	SS	S	S	S	SS
74	Blended (campuran)	S	S	SS	S	S	S	S	S
75	Adjunct (Tatap Muka)	S	TS	TS	S	S	STS	S	S
76	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS
77	Adjunct (Tatap Muka)	S	TS	TS	S	S	S	TS	S
78	Blended (campuran)	SS	S	TS	S	S	S	S	TS

No	Metode Pembelajaran	ITM1	ITM2	ITM3	ITM4	ITM5	ITM6	ITM7	ITM8
79	Adjunct (Tatap Muka)	TS	SS	SS	TS	S	S	SS	SS
80	Blended (campuran)	SS	SS	SS	S	S	S	S	S
81	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
82	Blended (campuran)	SS	S	SS	SS	SS	S	TS	SS
83	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
84	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS
85	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
86	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
87	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	S	SS	S	S	S	S
88	Blended (campuran)	S	SS	S	S	SS	S	SS	S
89	Blended (campuran)	SS	SS	S	S	TS	S	S	SS
90	Fully daring (online)	S	S	S	SS	SS	SS	SS	S
91	Fully daring (online)	SS	S	S	SS	SS	SS	S	S
92	Blended (campuran)	S	S	S	SS	S	SS	SS	SS
93	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	S	SS	S	S	S	S
94	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	S	SS	TS	S	SS
95	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
96	Blended (campuran)	SS	SS	SS	TS	S	S	S	S
97	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
98	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
99	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	SS	S	SS	SS	SS
100	Blended (campuran)	S	S	SS	SS	SS	S	SS	S
101	Blended (campuran)	S	S	SS	SS	S	SS	SS	S
102	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
103	Blended (campuran)	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS
104	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
105	Blended (campuran)	S	S	S	S	SS	SS	SS	SS
106	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
107	Adjunct (Tatap Muka)	SS	S	SS	S	S	S	S	S
108	Blended (campuran)	SS	SS	SS	S	S	SS	SS	SS
109	Blended (campuran)	SS	S	S	SS	S	SS	SS	SS
110	Blended (campuran)	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS
111	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
112	Fully daring (online)	S	S	S	S	S	S	S	S
113	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
114	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
115	Blended (campuran)	S	TS	S	S	S	S	S	S
116	Blended (campuran)	S	S	S	TS	SS	SS	SS	SS
117	Fully daring (online)	SS	S	SS	S	SS	SS	S	S
118	Blended (campuran)	S	SS	S	S	SS	S	SS	SS

No	Metode Pembelajaran	ITM1	ITM2	ITM3	ITM4	ITM5	ITM6	ITM7	ITM8
119	Fully daring (online)	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS
120	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S
121	Blended (campuran)	S	SS	S	S	S	S	SS	SS
122	Blended (campuran)	SS	S	S	S	S	S	S	S
123	Adjunct (Tatap Muka)	S	SS	S	S	S	S	S	SS

No	Metode Pembelajaran	ITM9	ITM10	ITM11	ITM12	ITM13	ITM14	ITM15	ITM16
1	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	S	S	S	TS
2	Adjunct (Tatap Muka)	SS	TS	S	S	S	S	S	S
3	Adjunct (Tatap Muka)	S	TS	S	S	S	S	S	TS
4	Blended (campuran)	S	S	S	SS	S	S	S	S
5	Blended (campuran)	SS	SS	S	SS	S	SS	S	SS
6	Blended (campuran)	SS	SS	SS	S	S	S	S	S
7	Adjunct (Tatap Muka)	S	TS	S	TS	TS	S	TS	S
8	Fully daring (online)	S	S	S	S	S	S	S	S
9	Fully daring (online)	S	S	S	S	S	S	S	SS
10	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	TS	TS	S	S	S
11	Adjunct (Tatap Muka)	S	TS	S	TS	S	TS	SS	TS
12	Blended (campuran)	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS
13	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
14	Blended (campuran)	S	TS	TS	S	TS	S	S	TS
15	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
16	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	TS	SS	SS	SS
17	Adjunct (Tatap Muka)	SS	S	S	S	S	S	S	S
18	Adjunct (Tatap Muka)	S	TS	TS	S	TS	S	S	S
19	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S
20	Blended (campuran)	SS	S	S	S	SS	SS	S	TS
21	Blended (campuran)	SS	S	S	S	SS	SS	SS	SS
22	Blended (campuran)	SS	S	S	S	S	S	S	SS
23	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
24	Adjunct (Tatap Muka)	S	TS	TS	S	S	S	S	S
25	Adjunct (Tatap Muka)	SS	S	S	S	S	S	S	S
26	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	SS	SS
27	Blended (campuran)	S	S	S	TS	TS	S	S	S
28	Blended (campuran)	S	S	TS	TS	S	S	S	TS
29	Adjunct (Tatap Muka)	SS	S	S	S	S	S	S	S
30	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S
31	Adjunct (Tatap Muka)	SS	S	S	S	S	S	SS	SS
32	Adjunct (Tatap Muka)	S	TS	TS	TS	TS	TS	S	S

No	Metode Pembelajaran	ITM9	ITM10	ITM11	ITM12	ITM13	ITM14	ITM15	ITM16
33	Adjunct (Tatap Muka)	S	STS	STS	STS	S	TS	S	TS
34	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	SS	S
35	Blended (campuran)	SS	S	S	SS	SS	SS	SS	SS
36	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
37	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
38	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	SS	S	S	S
39	Blended (campuran)	S	S	S	S	SS	TS	S	S
40	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
41	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS
42	Blended (campuran)	S	S	TS	S	S	S	SS	SS
43	Blended (campuran)	SS	TS	S	S	SS	SS	TS	S
44	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
45	Adjunct (Tatap Muka)	SS	TS	S	S	S	S	S	S
46	Adjunct (Tatap Muka)	SS	TS	S	S	S	S	S	S
47	Adjunct (Tatap Muka)	SS	TS	S	S	S	S	S	S
48	Adjunct (Tatap Muka)	SS	TS	S	S	S	S	S	S
49	Blended (campuran)	S	S	SS	S	S	SS	SS	S
50	Blended (campuran)	S	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS
51	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
52	Adjunct (Tatap Muka)	SS	S	S	S	S	SS	SS	S
53	Adjunct (Tatap Muka)	S	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS
54	Blended (campuran)	S	S	S	S	SS	SS	S	S
55	Blended (campuran)	SS	SS	TS	S	S	S	SS	SS
56	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
57	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
58	Blended (campuran)	S	S	S	S	SS	SS	S	S
59	Blended (campuran)	S	S	S	S	SS	SS	S	S
60	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
61	Blended (campuran)	S	S	S	S	SS	S	S	S
62	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	SS	S	TS	S	S
63	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	TS	S	S	S
64	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	SS	SS	SS	SS
65	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	TS	S
66	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	STS	S	SS	S
67	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	S	SS	S	SS	SS
68	Adjunct (Tatap Muka)	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS
69	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	TS	S	TS	S	S	S
70	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
71	Fully daring (online)	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	S
72	Blended (campuran)	S	S	S	S	TS	S	S	S

No	Metode Pembelajaran	ITM9	ITM10	ITM11	ITM12	ITM13	ITM14	ITM15	ITM16
73	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
74	Blended (campuran)	SS	S	S	S	SS	S	SS	SS
75	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	STS	TS	TS	TS	TS	S
76	Adjunct (Tatap Muka)	SS	TS	TS	S	S	S	SS	S
77	Adjunct (Tatap Muka)	S	TS	S	S	S	S	TS	TS
78	Blended (campuran)	S	SS	S	S	STS	SS	TS	S
79	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	TS	SS	SS	SS	SS
80	Blended (campuran)	S	S	TS	S	S	S	SS	TS
81	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
82	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	SS	SS
83	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
84	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
85	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
86	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
87	Adjunct (Tatap Muka)	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	S
88	Blended (campuran)	S	S	SS	SS	S	S	S	S
89	Blended (campuran)	SS	S	S	SS	STS	TS	SS	S
90	Fully daring (online)	S	S	S	S	S	S	S	S
91	Fully daring (online)	S	S	S	S	S	S	SS	SS
92	Blended (campuran)	S	SS	S	S	SS	SS	S	SS
93	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	SS	S	S	S	S	S
94	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	TS
95	Blended (campuran)	S	S	TS	S	S	S	S	S
96	Blended (campuran)	S	SS	S	S	S	S	S	SS
97	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
98	Blended (campuran)	TS	S	S	S	S	S	S	S
99	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	SS	SS	SS	SS
100	Blended (campuran)	S	S	S	SS	SS	SS	SS	SS
101	Blended (campuran)	S	TS	SS	S	S	SS	TS	S
102	Blended (campuran)	TS	S	S	S	S	S	S	S
103	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S
104	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
105	Blended (campuran)	SS	S	SS	SS	S	S	SS	S
106	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
107	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	SS	SS
108	Blended (campuran)	SS	SS	S	S	SS	SS	SS	S
109	Blended (campuran)	S	SS	SS	SS	S	S	SS	S
110	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
111	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
112	Fully daring (online)	S	S	S	S	S	S	S	S

No	Metode Pembelajaran	ITM9	ITM10	ITM11	ITM12	ITM13	ITM14	ITM15	ITM16
113	Adjunct (Tatap Muka)	SS	S	S	SS	SS	SS	SS	SS
114	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
115	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
116	Blended (campuran)	S	S	SS	SS	S	SS	S	S
117	Fully daring (online)	S	S	TS	S	SS	S	SS	SS
118	Blended (campuran)	SS	S	SS	SS	SS	S	S	S
119	Fully daring (online)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
120	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
121	Blended (campuran)	SS	SS	S	S	S	S	S	S
122	Blended (campuran)	S	S	TS	S	S	SS	S	SS
123	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	TS	S	S	S	S	S

No	Metode Pembelajaran	ITM17	ITM18	ITM19	ITM20	ITM21	ITM22	ITM23	ITM24
1	Adjunct (Tatap Muka)	TS	S	S	TS	TS	S	S	TS
2	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	TS	S	S	S	S	S
3	Adjunct (Tatap Muka)	TS	STS	TS	S	TS	TS	S	TS
4	Blended (campuran)	S	S	S	SS	S	S	SS	S
5	Blended (campuran)	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	SS
6	Blended (campuran)	S	S	SS	SS	S	S	SS	SS
7	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
8	Fully daring (online)	S	S	S	S	S	S	S	S
9	Fully daring (online)	S	SS	SS	SS	SS	S	S	S
10	Adjunct (Tatap Muka)	S	SS	S	S	S	S	S	S
11	Adjunct (Tatap Muka)	SS	S	TS	TS	S	S	TS	S
12	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
13	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
14	Blended (campuran)	S	SS	SS	S	S	S	S	S
15	Blended (campuran)	S	SS	SS	S	SS	SS	S	S
16	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
17	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS
18	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	TS	S	S	S
19	Blended (campuran)	S	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS
20	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	TS	S
21	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
22	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
23	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
24	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
25	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
26	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	S	S	S	S	S
27	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	TS	S

No	Metode Pembelajaran	ITM17	ITM18	ITM19	ITM20	ITM21	ITM22	ITM23	ITM24
28	Blended (campuran)	S	S	S	TS	TS	TS	TS	S
29	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
30	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
31	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	S	S	S	S	S	S
32	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	SS	S	S	S	S	S
33	Adjunct (Tatap Muka)	TS	TS	TS	STS	TS	TS	TS	TS
34	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
35	Blended (campuran)	SS	S	SS	SS	TS	SS	S	S
36	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	TS	S	TS	TS
37	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
38	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
39	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	SS	S	S
40	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
41	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	S
42	Blended (campuran)	S	S	S	SS	S	S	SS	SS
43	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
44	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
45	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	TS	S	S	S	S	S
46	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	TS	S	S	S	S	S
47	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	TS	S	S	S	S	S
48	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	TS	S	S	S	S	S
49	Blended (campuran)	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
50	Blended (campuran)	SS	SS	SS	S	S	SS	S	S
51	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
52	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	S
53	Adjunct (Tatap Muka)	S	SS	S	S	SS	SS	SS	SS
54	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
55	Blended (campuran)	SS	SS	SS	S	S	S	S	S
56	Blended (campuran)	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	S
57	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
58	Blended (campuran)	SS	S	S	S	S	SS	S	S
59	Blended (campuran)	SS	S	S	S	S	SS	S	S
60	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
61	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
62	Adjunct (Tatap Muka)	S	TS	S	SS	S	S	SS	SS
63	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	SS	S	S	S	S	TS
64	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	S	SS	SS	S	S	S
65	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	TS	TS
66	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	SS	S	SS	S	SS	S
67	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS

No	Metode Pembelajaran	ITM17	ITM18	ITM19	ITM20	ITM21	ITM22	ITM23	ITM24
68	Adjunct (Tatap Muka)	TS	TS	TS	TS	STS	TS	STS	STS
69	Adjunct (Tatap Muka)	S	SS	S	S	S	TS	TS	TS
70	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
71	Fully daring (online)	SS	S	S	SS	SS	SS	S	S
72	Blended (campuran)	TS	S	TS	S	TS	S	S	S
73	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S
74	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS
75	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	TS	S	SS	TS	S	S
76	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	S	SS	S	S	S	S
77	Adjunct (Tatap Muka)	TS	TS	TS	S	S	TS	TS	TS
78	Blended (campuran)	SS	SS	SS	S	S	SS	S	SS
79	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	TS	SS
80	Blended (campuran)	S	SS	S	S	S	S	S	S
81	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
82	Blended (campuran)	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS
83	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
84	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
85	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
86	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	TS
87	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	TS	TS	S
88	Blended (campuran)	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	S
89	Blended (campuran)	TS	TS	S	S	S	S	S	S
90	Fully daring (online)	S	S	SS	SS	S	SS	S	SS
91	Fully daring (online)	S	S	S	S	S	S	S	S
92	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	SS
93	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	SS	S	S	SS	S
94	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	TS	SS	S	STS	S	S
95	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
96	Blended (campuran)	TS	S	SS	S	S	S	S	S
97	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
98	Blended (campuran)	S	S	TS	S	S	S	S	S
99	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
100	Blended (campuran)	SS	S	S	S	SS	SS	SS	SS
101	Blended (campuran)	S	TS	TS	SS	S	TS	TS	TS
102	Blended (campuran)	S	S	TS	S	S	S	S	S
103	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
104	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
105	Blended (campuran)	S	S	SS	S	S	SS	SS	S
106	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
107	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	TS	S	S	S

No	Metode Pembelajaran	ITM17	ITM18	ITM19	ITM20	ITM21	ITM22	ITM23	ITM24
108	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	SS	SS
109	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
110	Blended (campuran)	SS	S	SS	SS	TS	S	SS	SS
111	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	TS	S	SS	S
112	Fully daring (online)	S	S	S	S	S	S	S	S
113	Adjunct (Tatap Muka)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
114	Adjunct (Tatap Muka)	SS	S	SS	TS	S	S	S	S
115	Blended (campuran)	S	S	S	S	S	S	S	S
116	Blended (campuran)	S	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS
117	Fully daring (online)	S	S	SS	S	TS	S	TS	S
118	Blended (campuran)	S	S	S	S	TS	S	S	TS
119	Fully daring (online)	SS	SS	SS	SS	TS	SS	SS	S
120	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	S	S	S	S	S
121	Blended (campuran)	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
122	Blended (campuran)	S	S	S	S	TS	S	SS	SS
123	Adjunct (Tatap Muka)	S	S	S	SS	S	SS	S	S

Lampiran 3 Data responden yang telah di olah

No	Metode Pembelajaran	ITM1	ITM2	ITM3	ITM4	ITM5	ITM6	ITM7	ITM8
1	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Adjunct (Tatap Muka)	3	4	3	3	3	3	3	3
3	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	2	4	3	3	3
4	Blended (campuran)	3	4	4	3	3	3	3	3
5	Blended (campuran)	4	4	3	3	3	3	3	3
6	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	4	4	4
7	Adjunct (Tatap Muka)	2	2	3	2	3	2	3	3
8	Fully daring (online)	3	3	3	3	3	3	3	3
9	Fully daring (online)	4	4	4	2	3	3	3	3
10	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
11	Adjunct (Tatap Muka)	2	3	3	3	2	4	2	3
12	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	4	4	4
13	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
14	Blended (campuran)	3	3	2	3	3	3	2	3
15	Blended (campuran)	4	3	4	3	4	4	4	3
16	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	2	4	4
17	Adjunct (Tatap Muka)	4	3	3	4	4	4	4	4
18	Adjunct (Tatap Muka)	2	2	2	2	2	3	3	3
19	Blended (campuran)	4	4	3	3	4	4	4	4
20	Blended (campuran)	2	3	3	3	3	4	4	3

No	Metode Pembelajaran	ITM1	ITM2	ITM3	ITM4	ITM5	ITM6	ITM7	ITM8
21	Blended (campuran)	3	3	3	2	4	2	4	4
22	Blended (campuran)	3	3	4	3	4	4	3	3
23	Blended (campuran)	4	4	4	2	4	4	4	4
24	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	2	3	3	3
25	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	3	4
26	Adjunct (Tatap Muka)	4	3	3	3	3	3	3	3
27	Blended (campuran)	2	2	3	3	3	2	2	3
28	Blended (campuran)	4	3	4	3	3	3	3	2
29	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	4	4	4
30	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	3	4	4
31	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	4	4	4	3
32	Adjunct (Tatap Muka)	2	2	2	2	2	3	3	3
33	Adjunct (Tatap Muka)	3	1	2	2	3	3	3	3
34	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
35	Blended (campuran)	4	4	4	3	4	4	4	3
36	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	4	3	2	2
37	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
38	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	3	3	4	3	3	3
39	Blended (campuran)	3	4	4	3	4	3	3	3
40	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	4	3	3	3	3	3
41	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4
42	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	3	3	3
43	Blended (campuran)	3	3	2	3	3	2	2	3
44	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4
45	Adjunct (Tatap Muka)	3	4	3	3	3	3	3	3
46	Adjunct (Tatap Muka)	3	4	3	3	3	3	3	3
47	Adjunct (Tatap Muka)	3	4	3	3	3	3	3	3
48	Adjunct (Tatap Muka)	3	4	3	3	3	3	3	3
49	Blended (campuran)	4	3	4	3	3	4	3	4
50	Blended (campuran)	4	4	4	3	4	4	4	4
51	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	3	4	4
52	Adjunct (Tatap Muka)	4	3	4	3	3	3	3	3
53	Adjunct (Tatap Muka)	2	3	3	3	2	2	2	3
54	Blended (campuran)	4	4	3	4	3	4	3	4
55	Blended (campuran)	3	3	4	3	3	3	3	4
56	Blended (campuran)	3	4	4	4	3	3	3	3
57	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
58	Blended (campuran)	4	3	3	3	4	4	4	3
59	Blended (campuran)	4	3	3	3	4	4	4	3
60	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4

No	Metode Pembelajaran	ITM1	ITM2	ITM3	ITM4	ITM5	ITM6	ITM7	ITM8
61	Blended (campuran)	4	3	4	3	4	3	4	4
62	Adjunct (Tatap Muka)	4	3	3	2	3	3	4	3
63	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	2	3	3	3	3
64	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4
65	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	2	3	3
66	Adjunct (Tatap Muka)	2	3	4	3	3	3	3	4
67	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	2	3	4
68	Adjunct (Tatap Muka)	1	2	4	2	3	4	4	4
69	Adjunct (Tatap Muka)	4	3	2	2	4	3	4	3
70	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
71	Fully daring (online)	4	3	3	2	4	3	3	3
72	Blended (campuran)	3	2	3	3	3	3	2	3
73	Blended (campuran)	4	3	4	4	3	3	3	4
74	Blended (campuran)	3	3	4	3	3	3	3	3
75	Adjunct (Tatap Muka)	3	2	2	3	3	1	3	3
76	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	4	4	4	4	4	4
77	Adjunct (Tatap Muka)	3	2	2	3	3	3	2	3
78	Blended (campuran)	4	3	2	3	3	3	3	2
79	Adjunct (Tatap Muka)	2	4	4	2	3	3	4	4
80	Blended (campuran)	4	4	4	3	3	3	3	3
81	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4
82	Blended (campuran)	4	3	4	4	4	3	2	4
83	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
84	Blended (campuran)	4	4	4	4	3	4	4	4
85	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
86	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
87	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	3	4	3	3	3	3
88	Blended (campuran)	3	4	3	3	4	3	4	3
89	Blended (campuran)	4	4	3	3	2	3	3	4
90	Fully daring (online)	3	3	3	4	4	4	4	3
91	Fully daring (online)	4	3	3	4	4	4	3	3
92	Blended (campuran)	3	3	3	4	3	4	4	4
93	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	3	4	3	3	3	3
94	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	3	4	2	3	4
95	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
96	Blended (campuran)	4	4	4	2	3	3	3	3
97	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
98	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
99	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	4	3	4	4	4
100	Blended (campuran)	3	3	4	4	4	3	4	3

No	Metode Pembelajaran	ITM1	ITM2	ITM3	ITM4	ITM5	ITM6	ITM7	ITM8
101	Blended (campuran)	3	3	4	4	3	4	4	3
102	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
103	Blended (campuran)	3	3	4	4	4	4	4	4
104	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4
105	Blended (campuran)	3	3	3	3	4	4	4	4
106	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4
107	Adjunct (Tatap Muka)	4	3	4	3	3	3	3	3
108	Blended (campuran)	4	4	4	3	3	4	4	4
109	Blended (campuran)	4	3	3	4	3	4	4	4
110	Blended (campuran)	4	4	4	3	4	4	4	4
111	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	4	4	4
112	Fully daring (online)	3	3	3	3	3	3	3	3
113	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4
114	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
115	Blended (campuran)	3	2	3	3	3	3	3	3
116	Blended (campuran)	3	3	3	2	4	4	4	4
117	Fully daring (online)	4	3	4	3	4	4	3	3
118	Blended (campuran)	3	4	3	3	4	3	4	4
119	Fully daring (online)	4	4	4	4	4	3	4	4
120	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	3	3
121	Blended (campuran)	3	4	3	3	3	3	4	4
122	Blended (campuran)	4	3	3	3	3	3	3	3
123	Adjunct (Tatap Muka)	3	4	3	3	3	3	3	4

No	Metode Pembelajaran	ITM9	ITM10	ITM11	ITM12	ITM13	ITM14	ITM15	ITM16
1	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	3	3	3	2
2	Adjunct (Tatap Muka)	4	2	3	3	3	3	3	3
3	Adjunct (Tatap Muka)	3	2	3	3	3	3	3	2
4	Blended (campuran)	3	3	3	4	3	3	3	3
5	Blended (campuran)	4	4	3	4	3	4	3	4
6	Blended (campuran)	4	4	4	3	3	3	3	3
7	Adjunct (Tatap Muka)	3	2	3	2	2	3	2	3
8	Fully daring (online)	3	3	3	3	3	3	3	3
9	Fully daring (online)	3	3	3	3	3	3	3	4
10	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	2	2	3	3	3
11	Adjunct (Tatap Muka)	3	2	3	2	3	2	4	2
12	Blended (campuran)	4	4	3	4	4	4	4	4
13	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
14	Blended (campuran)	3	2	2	3	2	3	3	2

No	Metode Pembelajaran	ITM9	ITM10	ITM11	ITM12	ITM13	ITM14	ITM15	ITM16
15	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
16	Blended (campuran)	4	4	4	4	2	4	4	4
17	Adjunct (Tatap Muka)	4	3	3	3	3	3	3	3
18	Adjunct (Tatap Muka)	3	2	2	3	2	3	3	3
19	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	4	3	3
20	Blended (campuran)	4	3	3	3	4	4	3	2
21	Blended (campuran)	4	3	3	3	4	4	4	4
22	Blended (campuran)	4	3	3	3	3	3	3	4
23	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	4	4	4
24	Adjunct (Tatap Muka)	3	2	2	3	3	3	3	3
25	Adjunct (Tatap Muka)	4	3	3	3	3	3	3	3
26	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	4	4
27	Blended (campuran)	3	3	3	2	2	3	3	3
28	Blended (campuran)	3	3	2	2	3	3	3	2
29	Adjunct (Tatap Muka)	4	3	3	3	3	3	3	3
30	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	4	4	3
31	Adjunct (Tatap Muka)	4	3	3	3	3	3	4	4
32	Adjunct (Tatap Muka)	3	2	2	2	2	2	3	3
33	Adjunct (Tatap Muka)	3	1	1	1	3	2	3	2
34	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	4	3
35	Blended (campuran)	4	3	3	4	4	4	4	4
36	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
37	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
38	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	4	3	3	3
39	Blended (campuran)	3	3	3	3	4	2	3	3
40	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
41	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	3	4	4	4	4	4
42	Blended (campuran)	3	3	2	3	3	3	4	4
43	Blended (campuran)	4	2	3	3	4	4	2	3
44	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4
45	Adjunct (Tatap Muka)	4	2	3	3	3	3	3	3
46	Adjunct (Tatap Muka)	4	2	3	3	3	3	3	3
47	Adjunct (Tatap Muka)	4	2	3	3	3	3	3	3
48	Adjunct (Tatap Muka)	4	2	3	3	3	3	3	3
49	Blended (campuran)	3	3	4	3	3	4	4	3
50	Blended (campuran)	3	4	4	4	4	4	3	4
51	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
52	Adjunct (Tatap Muka)	4	3	3	3	3	4	4	3
53	Adjunct (Tatap Muka)	3	4	4	3	4	4	4	4
54	Blended (campuran)	3	3	3	3	4	4	3	3

No	Metode Pembelajaran	ITM9	ITM10	ITM11	ITM12	ITM13	ITM14	ITM15	ITM16
55	Blended (campuran)	4	4	2	3	3	3	4	4
56	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
57	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
58	Blended (campuran)	3	3	3	3	4	4	3	3
59	Blended (campuran)	3	3	3	3	4	4	3	3
60	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4
61	Blended (campuran)	3	3	3	3	4	3	3	3
62	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	4	3	2	3	3
63	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	2	3	3	3
64	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	4	4	4	4
65	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	2	3
66	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	1	3	4	3
67	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	3	4	3	4	4
68	Adjunct (Tatap Muka)	2	2	2	2	2	2	2	2
69	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	2	3	2	3	3	3
70	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
71	Fully daring (online)	4	4	3	4	3	4	4	3
72	Blended (campuran)	3	3	3	3	2	3	3	3
73	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	4	4	4
74	Blended (campuran)	4	3	3	3	4	3	4	4
75	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	1	2	2	2	2	3
76	Adjunct (Tatap Muka)	4	2	2	3	3	3	4	3
77	Adjunct (Tatap Muka)	3	2	3	3	3	3	2	2
78	Blended (campuran)	3	4	3	3	1	4	2	3
79	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	2	4	4	4	4
80	Blended (campuran)	3	3	2	3	3	3	4	2
81	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4
82	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	4	4
83	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
84	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	4	4	4
85	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
86	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
87	Adjunct (Tatap Muka)	4	3	4	4	4	3	4	3
88	Blended (campuran)	3	3	4	4	3	3	3	3
89	Blended (campuran)	4	3	3	4	1	2	4	3
90	Fully daring (online)	3	3	3	3	3	3	3	3
91	Fully daring (online)	3	3	3	3	3	3	4	4
92	Blended (campuran)	3	4	3	3	4	4	3	4
93	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	4	3	3	3	3	3
94	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	2

No	Metode Pembelajaran	ITM9	ITM10	ITM11	ITM12	ITM13	ITM14	ITM15	ITM16
95	Blended (campuran)	3	3	2	3	3	3	3	3
96	Blended (campuran)	3	4	3	3	3	3	3	4
97	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
98	Blended (campuran)	2	3	3	3	3	3	3	3
99	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	4	4	4	4
100	Blended (campuran)	3	3	3	4	4	4	4	4
101	Blended (campuran)	3	2	4	3	3	4	2	3
102	Blended (campuran)	2	3	3	3	3	3	3	3
103	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	4	4	3
104	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4
105	Blended (campuran)	4	3	4	4	3	3	4	3
106	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4
107	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	4	4
108	Blended (campuran)	4	4	3	3	4	4	4	3
109	Blended (campuran)	3	4	4	4	3	3	4	3
110	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	4	4	4
111	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	4	4	4
112	Fully daring (online)	3	3	3	3	3	3	3	3
113	Adjunct (Tatap Muka)	4	3	3	4	4	4	4	4
114	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
115	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
116	Blended (campuran)	3	3	4	4	3	4	3	3
117	Fully daring (online)	3	3	2	3	4	3	4	4
118	Blended (campuran)	4	3	4	4	4	3	3	3
119	Fully daring (online)	4	4	4	4	4	4	4	4
120	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
121	Blended (campuran)	4	4	3	3	3	3	3	3
122	Blended (campuran)	3	3	2	3	3	4	3	4
123	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	2	3	3	3	3	3

No	Metode Pembelajaran	ITM17	ITM18	ITM19	ITM20	ITM21	ITM22	ITM23	ITEM24
1	Adjunct (Tatap Muka)	2	3	3	2	2	3	3	2
2	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	2	3	3	3	3	3
3	Adjunct (Tatap Muka)	2	1	2	3	2	2	3	2
4	Blended (campuran)	3	3	3	4	3	3	4	3
5	Blended (campuran)	4	4	3	4	4	4	3	4
6	Blended (campuran)	3	3	4	4	3	3	4	4
7	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Fully daring (online)	3	3	3	3	3	3	3	3

No	Metode Pembelajaran	ITM17	ITM18	ITM19	ITM20	ITM21	ITM22	ITM23	ITEM24
9	Fully daring (online)	3	4	4	4	4	3	3	3
10	Adjunct (Tatap Muka)	3	4	3	3	3	3	3	3
11	Adjunct (Tatap Muka)	4	3	2	2	3	3	2	3
12	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	4	4	4
13	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
14	Blended (campuran)	3	4	4	3	3	3	3	3
15	Blended (campuran)	3	4	4	3	4	4	3	3
16	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	4	4	4
17	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	4	4	4	4	4	4
18	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	2	3	3	3
19	Blended (campuran)	3	4	4	4	4	4	3	4
20	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	2	3
21	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	4	4	4
22	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
23	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	4	4	4
24	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
25	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
26	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	3	3	3	3	3
27	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	2	3
28	Blended (campuran)	3	3	3	2	2	2	2	3
29	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
30	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	4	4	4
31	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	3	3	3	3	3	3
32	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	4	3	3	3	3	3
33	Adjunct (Tatap Muka)	2	2	2	1	2	2	2	2
34	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
35	Blended (campuran)	4	3	4	4	2	4	3	3
36	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	2	3	2	2
37	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
38	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
39	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	4	3	3
40	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
41	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	3	4	4	4	3	3
42	Blended (campuran)	3	3	3	4	3	3	4	4
43	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
44	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4
45	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	2	3	3	3	3	3
46	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	2	3	3	3	3	3
47	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	2	3	3	3	3	3
48	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	2	3	3	3	3	3

No	Metode Pembelajaran	ITM17	ITM18	ITM19	ITM20	ITM21	ITM22	ITM23	ITEM24
49	Blended (campuran)	3	4	4	4	4	4	4	4
50	Blended (campuran)	4	4	4	3	3	4	3	3
51	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
52	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	3	4	4	3	3
53	Adjunct (Tatap Muka)	3	4	3	3	4	4	4	4
54	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
55	Blended (campuran)	4	4	4	3	3	3	3	3
56	Blended (campuran)	4	4	4	3	4	4	3	3
57	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
58	Blended (campuran)	4	3	3	3	3	4	3	3
59	Blended (campuran)	4	3	3	3	3	4	3	3
60	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4
61	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
62	Adjunct (Tatap Muka)	3	2	3	4	3	3	4	4
63	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	4	3	3	3	3	2
64	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	3	4	4	3	3	3
65	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	2	2
66	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	4	3	4	3	4	3
67	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4
68	Adjunct (Tatap Muka)	2	2	2	2	1	2	1	1
69	Adjunct (Tatap Muka)	3	4	3	3	3	2	2	2
70	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
71	Fully daring (online)	4	3	3	4	4	4	3	3
72	Blended (campuran)	2	3	2	3	2	3	3	3
73	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	4	4	3
74	Blended (campuran)	4	4	4	4	3	4	4	4
75	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	2	3	4	2	3	3
76	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	3	4	3	3	3	3
77	Adjunct (Tatap Muka)	2	2	2	3	3	2	2	2
78	Blended (campuran)	4	4	4	3	3	4	3	4
79	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	2	4
80	Blended (campuran)	3	4	3	3	3	3	3	3
81	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4
82	Blended (campuran)	4	4	4	3	4	4	4	4
83	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
84	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	4	4	4
85	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
86	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	2
87	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	2	2	3
88	Blended (campuran)	4	4	4	3	4	4	3	3

No	Metode Pembelajaran	ITM17	ITM18	ITM19	ITM20	ITM21	ITM22	ITM23	ITEM24
89	Blended (campuran)	2	2	3	3	3	3	3	3
90	Fully daring (online)	3	3	4	4	3	4	3	4
91	Fully daring (online)	3	3	3	3	3	3	3	3
92	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	3	3	4
93	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	4	3	3	4	3
94	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	2	4	3	1	3	3
95	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
96	Blended (campuran)	2	3	4	3	3	3	3	3
97	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
98	Blended (campuran)	3	3	2	3	3	3	3	3
99	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
100	Blended (campuran)	4	3	3	3	4	4	4	4
101	Blended (campuran)	3	2	2	4	3	2	2	2
102	Blended (campuran)	3	3	2	3	3	3	3	3
103	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	4	4	4
104	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4
105	Blended (campuran)	3	3	4	3	3	4	4	3
106	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4
107	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	2	3	3	3
108	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	4	4
109	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
110	Blended (campuran)	4	3	4	4	2	3	4	4
111	Blended (campuran)	4	4	4	4	2	3	4	3
112	Fully daring (online)	3	3	3	3	3	3	3	3
113	Adjunct (Tatap Muka)	4	4	4	4	4	4	4	4
114	Adjunct (Tatap Muka)	4	3	4	2	3	3	3	3
115	Blended (campuran)	3	3	3	3	3	3	3	3
116	Blended (campuran)	3	4	4	4	3	4	4	4
117	Fully daring (online)	3	3	4	3	2	3	2	3
118	Blended (campuran)	3	3	3	3	2	3	3	2
119	Fully daring (online)	4	4	4	4	2	4	4	3
120	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	3	3	3	3	3
121	Blended (campuran)	4	4	4	4	4	4	4	4
122	Blended (campuran)	3	3	3	3	2	3	4	4
123	Adjunct (Tatap Muka)	3	3	3	4	3	4	3	3

Lampiran 4 Analisis Uji Persyaratan (Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Normalitas) Menggunakan Aplikasi *Rstudio*

```
reliability(cov(skripsiku[,c("ITEM1","ITEM2","ITEM3","ITEM4","ITEM5",
Rcmdr+ "ITEM6","ITEM7","ITEM8","ITEM9","ITEM10","ITEM11","ITEM12",
Rcmdr+ "ITEM13",
Rcmdr+ "ITEM14","ITEM15","ITEM16","ITEM17","ITEM18","ITEM19","ITEM20",
Rcmdr+ "ITEM21",
Rcmdr+ "ITEM22","ITEM23","ITEM24")], use="complete.obs"))
Alpha reliability = 0.937
standardized alpha = 0.9378
```

Reliability deleting each item in turn:

	Alpha	Std.Alpha	r(item, total)
ITEM1	0.9358	0.9365	0.5141
ITEM2	0.9347	0.9355	0.5839
ITEM3	0.9352	0.9360	0.5483
ITEM4	0.9360	0.9367	0.4962
ITEM5	0.9354	0.9362	0.5323
ITEM6	0.9376	0.9383	0.3843
ITEM7	0.9351	0.9359	0.5534
ITEM8	0.9346	0.9353	0.5923
ITEM9	0.9350	0.9357	0.5643
ITEM10	0.9326	0.9335	0.7227
ITEM11	0.9344	0.9352	0.6057
ITEM12	0.9332	0.9340	0.6900
ITEM13	0.9351	0.9357	0.5671
ITEM14	0.9335	0.9342	0.6739
ITEM15	0.9343	0.9350	0.6136
ITEM16	0.9341	0.9348	0.6279
ITEM17	0.9334	0.9341	0.6773
ITEM18	0.9340	0.9347	0.6339
ITEM19	0.9339	0.9346	0.6391
ITEM20	0.9331	0.9338	0.6956
ITEM21	0.9358	0.9364	0.5147
ITEM22	0.9333	0.9341	0.6802
ITEM23	0.9337	0.9345	0.6526
ITEM24	0.9337	0.9345	0.6545

```
Rcmdr> library (normtest)
```

```
Rcmdr> with(skripsiku, lillie.test(Jumlah))
```

Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov) normality test

```
data: Jumlah
D = 0.0757, p-value = 0.08049
```

Frequency table:

	ITEM1			
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	24	24	1	7
Belended (Campuran)	28	29	0	2
Fully Daring (Online)	3	5	0	0

Row percentages:

	ITEM1					
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS	Total	Count
Adjunct (Tatap Muka)	42.9	42.9	1.8	12.5	100.1	56
Belended (Campuran)	47.5	49.2	0.0	3.4	100.1	59
Fully Daring (Online)	37.5	62.5	0.0	0.0	100.0	8

Pearson's Chi-squared test

data: .Table

X-squared = 5.9857, df = 6, p-value = 0.4248

Frequency table:

	ITEM2			
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	24	25	1	6
Belended (Campuran)	32	24	0	3
Fully Daring (Online)	6	2	0	0

Row percentages:

	ITEM2					
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS	Total	Count
Adjunct (Tatap Muka)	42.9	44.6	1.8	10.7	100	56
Belended (Campuran)	54.2	40.7	0.0	5.1	100	59
Fully Daring (Online)	75.0	25.0	0.0	0.0	100	8

Pearson's Chi-squared test

data: .Table

X-squared = 5.5, df = 6, p-value = 0.4815

Frequency table:

	ITEM3		
Metode.Pembelajaran	S	SS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	28	22	6
Belended (Campuran)	27	29	3
Fully Daring (Online)	5	3	0

Row percentages:

	ITEM3				
Metode.Pembelajaran	S	SS	TS	Total	Count
Adjunct (Tatap Muka)	50.0	39.3	10.7	100.0	56
Belended (Campuran)	45.8	49.2	5.1	100.1	59
Fully Daring (Online)	62.5	37.5	0.0	100.0	8

Pearson's Chi-squared test

data: .Table

X-squared = 3.0234, df = 4, p-value = 0.5539

Frequency table:

	ITEM4		
Metode.Pembelajaran	S	SS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	28	18	10
Belended (Campuran)	39	16	4
Fully Daring (Online)	3	3	2

Row percentages:

	ITEM4			Total	Count
Metode.Pembelajaran	S	SS	TS		
Adjunct (Tatap Muka)	50.0	32.1	17.9	100	56
Belended (Campuran)	66.1	27.1	6.8	100	59
Fully Daring (Online)	37.5	37.5	25.0	100	8

Pearson's Chi-squared test

data: .Table

X-squared = 5.9291, df = 4, p-value = 0.2045

Frequency table:

	ITEM5		
Metode.Pembelajaran	S	SS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	30	21	5
Belended (Campuran)	33	25	1
Fully Daring (Online)	3	5	0

Row percentages:

	ITEM5			Total	Count
Metode.Pembelajaran	S	SS	TS		
Adjunct (Tatap Muka)	53.6	37.5	8.9	100	56
Belended (Campuran)	55.9	42.4	1.7	100	59
Fully Daring (Online)	37.5	62.5	0.0	100	8

Pearson's Chi-squared test

data: .Table

X-squared = 5.0232, df = 4, p-value = 0.2849

Frequency table:

	ITEM6			
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	32	18	1	5
Belended (Campuran)	32	23	0	4
Fully Daring (Online)	5	3	0	0

Row percentages:

	ITEM6					Total	Count
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS			
Adjunct (Tatap Muka)	57.1	32.1	1.8	8.9	99.9	56	
Belended (Campuran)	54.2	39.0	0.0	6.8	100.0	59	
Fully Daring (Online)	62.5	37.5	0.0	0.0	100.0	8	

Pearson's Chi-squared test

data: .Table

X-squared = 2.4925, df = 6, p-value = 0.8693

Frequency table:

	ITEM7		
Metode.Pembelajaran	S	SS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	33	19	4
Belended (Campuran)	25	29	5
Fully Daring (Online)	6	2	0

Row percentages:

ITEM7

Metode.Pembelajaran	S	SS	TS	Total	Count
Adjunct (Tatap Muka)	58.9	33.9	7.1	99.9	56
Belended (Campuran)	42.3	49.1	8.6	100.0	59
Fully Daring (Online)	75.0	25.0	0.0	100.0	8

Pearson's Chi-squared test

data: .Table
X-squared = 4.8557, df = 4, p-value = 0.3024

Frequency table:

Metode.Pembelajaran	ITEM8		
	S	SS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	34	21	1
Belended (Campuran)	31	26	2
Fully Daring (Online)	7	1	0

Row percentages:

Metode.Pembelajaran	ITEM8			Total	Count
	S	SS	TS		
Adjunct (Tatap Muka)	60.7	37.5	1.8	100	56
Belended (Campuran)	52.5	44.1	3.4	100	59
Fully Daring (Online)	87.5	12.5	0.0	100	8

Pearson's Chi-squared test

data: .Table
X-squared = 3.926, df = 4, p-value = 0.4161

Frequency table:

Metode.Pembelajaran	ITEM9		
	S	SS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	33	22	1
Belended (Campuran)	33	24	2
Fully Daring (Online)	6	2	0

Row percentages:

Metode.Pembelajaran	ITEM9			Total	Count
	S	SS	TS		
Adjunct (Tatap Muka)	58.9	39.3	1.8	100	56
Belended (Campuran)	55.9	40.7	3.4	100	59
Fully Daring (Online)	75.0	25.0	0.0	100	8

Pearson's Chi-squared test

data: .Table
X-squared = 1.3976, df = 4, p-value = 0.8446

Frequency table:

Metode.Pembelajaran	ITEM10			
	S	SS	STS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	31	10	1	14
Belended (Campuran)	36	20	0	3
Fully Daring (Online)	6	2	0	0

Row percentages:

	ITEM10						
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS	Total	Count	
Adjunct (Tatap Muka)	55.4	17.9	1.8	25.0	100.1	56	
Belended (Campuran)	61.0	33.9	0.0	5.1	100.0	59	
Fully Daring (Online)	75.0	25.0	0.0	0.0	100.0	8	

Pearson's Chi-squared test

data: .Table

X-squared = 13.9769, df = 6, p-value = 0.0299

Frequency table:

	ITEM11			
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	36	11	2	7
Belended (Campuran)	34	18	0	7
Fully Daring (Online)	6	1	0	1

Row percentages:

	ITEM11						
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS	Total	Count	
Adjunct (Tatap Muka)	64.3	19.6	3.6	12.5	100	56	
Belended (Campuran)	57.6	30.5	0.0	11.9	100	59	
Fully Daring (Online)	75.0	12.5	0.0	12.5	100	8	

Pearson's Chi-squared test

data: .Table

X-squared = 4.7376, df = 6, p-value = 0.5779

Frequency table:

	ITEM12			
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	38	10	1	7
Belended (Campuran)	36	21	0	2
Fully Daring (Online)	6	2	0	0

Row percentages:

	ITEM12						
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS	Total	Count	
Adjunct (Tatap Muka)	67.9	17.9	1.8	12.5	100.1	56	
Belended (Campuran)	61.0	35.6	0.0	3.4	100.0	59	
Fully Daring (Online)	75.0	25.0	0.0	0.0	100.0	8	

Pearson's Chi-squared test

data: .Table

X-squared = 8.7977, df = 6, p-value = 0.1853

Frequency table:

	ITEM13			
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	33	14	1	8
Belended (Campuran)	29	24	2	4
Fully Daring (Online)	6	2	0	0

Row percentages:

	ITEM13						
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS	Total	Count	
Adjunct (Tatap Muka)	58.9	25.0	1.8	14.3	100.0	56	
Belended (Campuran)	49.2	40.7	3.4	6.8	100.1	59	
Fully Daring (Online)	75.0	25.0	0.0	0.0	100.0	8	

Pearson's Chi-squared test

data: .Table

X-squared = 6.4244, df = 6, p-value = 0.3774

Frequency table:

	ITEM14		
Metode.Pembelajaran	S	SS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	38	12	6
Belended (Campuran)	30	27	2
Fully Daring (Online)	6	2	0

Row percentages:

	ITEM14					
Metode.Pembelajaran	S	SS	TS	Total	Count	
Adjunct (Tatap Muka)	67.9	21.4	10.7	100	56	
Belended (Campuran)	50.8	45.8	3.4	100	59	
Fully Daring (Online)	75.0	25.0	0.0	100	8	

Pearson's Chi-squared test

data: .Table

X-squared = 9.9032, df = 4, p-value = 0.04209

Frequency table:

	ITEM15		
Metode.Pembelajaran	S	SS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	30	21	5
Belended (Campuran)	34	22	3
Fully Daring (Online)	4	4	0

Row percentages:

	ITEM15					
Metode.Pembelajaran	S	SS	TS	Total	Count	
Adjunct (Tatap Muka)	53.6	37.5	8.9	100	56	
Belended (Campuran)	57.6	37.3	5.1	100	59	
Fully Daring (Online)	50.0	50.0	0.0	100	8	

Pearson's Chi-squared test

data: .Table

X-squared = 1.6494, df = 4, p-value = 0.7999

Frequency table:

	ITEM16		
Metode.Pembelajaran	S	SS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	34	15	7
Belended (Campuran)	35	20	4
Fully Daring (Online)	4	4	0

Row percentages:

		ITEM16			Total	Count
Metode.Pembelajaran	S	SS	TS			
Adjunct (Tatap Muka)	60.7	26.8	12.5	100	56	
Belended (Campuran)	59.3	33.9	6.8	100	59	
Fully Daring (Online)	50.0	50.0	0.0	100	8	

Pearson's Chi-squared test

data: .Table
X-squared = 3.3133, df = 4, p-value = 0.5068

Frequency table:

		ITEM17		
Metode.Pembelajaran	S	SS	TS	
Adjunct (Tatap Muka)	35	16	5	
Belended (Campuran)	32	24	3	
Fully Daring (Online)	6	2	0	

Row percentages:

		ITEM17			Total	Count
Metode.Pembelajaran	S	SS	TS			
Adjunct (Tatap Muka)	62.5	28.6	8.9	100	56	
Belended (Campuran)	54.2	40.7	5.1	100	59	
Fully Daring (Online)	75.0	25.0	0.0	100	8	

Pearson's Chi-squared test

data: .Table
X-squared = 3.3356, df = 4, p-value = 0.5033

Frequency table:

		ITEM18			
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS	
Adjunct (Tatap Muka)	34	17	1	4	
Belended (Campuran)	32	25	0	2	
Fully Daring (Online)	6	2	0	0	

Row percentages:

		ITEM18				Total	Count
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS			
Adjunct (Tatap Muka)	60.7	30.4	1.8	7.1	100	56	
Belended (Campuran)	54.2	42.4	0.0	3.4	100	59	
Fully Daring (Online)	75.0	25.0	0.0	0.0	100	8	

Pearson's Chi-squared test

data: .Table
X-squared = 4.4826, df = 6, p-value = 0.6117

Frequency table:

		ITEM19		
Metode.Pembelajaran	S	SS	TS	
Adjunct (Tatap Muka)	29	15	12	
Belended (Campuran)	27	28	4	
Fully Daring (Online)	4	4	0	

Row percentages:

ITEM19					
Metode.Pembelajaran	S	SS	TS	Total	Count
Adjunct (Tatap Muka)	51.8	26.8	21.4	100.0	56
Belended (Campuran)	45.8	47.5	6.8	100.1	59
Fully Daring (Online)	50.0	50.0	0.0	100.0	8

Pearson's Chi-squared test

data: .Table
X-squared = 9.5931, df = 4, p-value = 0.04787

Frequency table:

ITEM20				
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	35	16	1	4
Belended (Campuran)	36	22	0	1
Fully Daring (Online)	4	4	0	0

Row percentages:

ITEM20						
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS	Total	Count
Adjunct (Tatap Muka)	62.5	28.6	1.8	7.1	100	56
Belended (Campuran)	61.0	37.3	0.0	1.7	100	59
Fully Daring (Online)	50.0	50.0	0.0	0.0	100	8

Pearson's Chi-squared test

data: .Table
X-squared = 5.0905, df = 6, p-value = 0.5323

Frequency table:

ITEM21				
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	34	15	1	6
Belended (Campuran)	34	18	0	7
Fully Daring (Online)	4	2	0	2

Row percentages:

ITEM21						
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS	Total	Count
Adjunct (Tatap Muka)	60.7	26.8	1.8	10.7	100	56
Belended (Campuran)	57.6	30.5	0.0	11.9	100	59
Fully Daring (Online)	50.0	25.0	0.0	25.0	100	8

Pearson's Chi-squared test

data: .Table
X-squared = 2.7072, df = 6, p-value = 0.8446

Frequency table:

ITEM22				
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	35	13	1	7
Belended (Campuran)	31	26	0	2
Fully Daring (Online)	5	3	0	0

Row percentages:

ITEM22						
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS	Total	Count
Adjunct (Tatap Muka)	62.5	23.2	1.8	12.5	100	56
Belended (Campuran)	52.5	44.1	0.0	3.4	100	59
Fully Daring (Online)	62.5	37.5	0.0	0.0	100	8

Pearson's Chi-squared test

data: .Table
 X-squared = 9.2958, df = 6, p-value = 0.1576

Frequency table:

ITEM23				
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	35	12	1	8
Belended (Campuran)	33	22	0	4
Fully Daring (Online)	6	1	0	1

Row percentages:

ITEM23						
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS	Total	Count
Adjunct (Tatap Muka)	62.5	21.4	1.8	14.3	100	56
Belended (Campuran)	55.9	37.3	0.0	6.8	100	59
Fully Daring (Online)	75.0	12.5	0.0	12.5	100	8

Pearson's Chi-squared test

data: .Table
 X-squared = 6.5823, df = 6, p-value = 0.3612
 Frequency table:

ITEM24				
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS
Adjunct (Tatap Muka)	35	11	1	9
Belended (Campuran)	35	22	0	2
Fully Daring (Online)	7	1	0	0

Row percentages:

ITEM24						
Metode.Pembelajaran	S	SS	STS	TS	Total	Count
Adjunct (Tatap Muka)	62.5	19.6	1.8	16.1	100	56
Belended (Campuran)	59.3	37.3	0.0	3.4	100	59
Fully Daring (Online)	87.5	12.5	0.0	0.0	100	8

Pearson's Chi-squared test

data: .Table
 X-squared = 11.9678, df = 6, p-value = 0.06269

Lampiran 5 Tabel *Product Moment*

Tabel r Product Moment

Pada Sig.0,05 (Two Tail)

n	r	n	r	N	r	n	r	n	r	n	r
1	0.997	26	0.374	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	27	0.367	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	28	0.361	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	29	0.355	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	30	0.349	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	31	0.344	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	32	0.339	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	33	0.334	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	34	0.329	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	35	0.325	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	36	0.32	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	37	0.316	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	38	0.312	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	39	0.308	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	40	0.304	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	26	0.374	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	27	0.367	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	28	0.361	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	29	0.355	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	30	0.349	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	31	0.344	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	32	0.339	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	33	0.334	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	34	0.329	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	35	0.325	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13

